

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS 4C'S
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



Oleh
DESTRIANI
NIM. 21871005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1445H**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS 4C'S
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



Oleh
DESTRIANI
NIM. 21871005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1445H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destriani
NIM : 21871005
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 13 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Analisis Pembelajaran Berbasis 4C's pada Program Studi Pendidikan Agama Islam benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 20 Februari 2023
Saya yang menyatakan

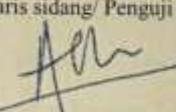
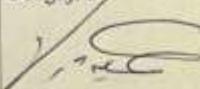
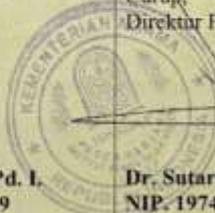


Destriani
Nim. 21871005

HALAMAN PENGESAHAN

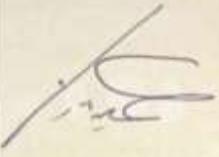
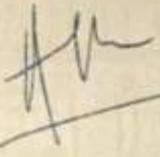
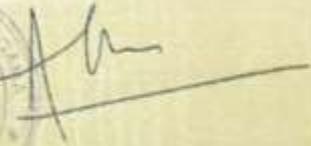
No: 258 /In.34/PS/PP.00.9/03/2023

Tesis yang berjudul “ Analisis Pembelajaran Berbasis 4c’s Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam”, yang di tulis oleh saudara Destriani, Nim 21871005, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 9 Maret 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

| | |
|---|---|
| Ketua  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004 | Sekertaris sidang/ Penguji II  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006 |
| Penguji Utama,  Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. NIP. 19740921 2000031003 | Tanggal 13-03-2023 |
| Penguji I  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I. NIP. 19750415 2005011009 | Tanggal |
| Mengetahui,  Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I. NIP. 19750415 2005011009 | Curup, Maret 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup   Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. NIP. 19740921 2000031003 |

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Destriani
NIM : 21871005
Judul : Analisis Pembelajaran Berbasis 4c's Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

| | |
|---|--|
| <p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP.19750415 200501 1 009</p> | <p>Curup, Maret 2023 Pembimbing II</p>  <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006</p> |
| <p style="text-align: center;">Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006</p> | |

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah syukur atas kehadiran ALLAH SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis ini yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Berbasis 4C’s Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**”). Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia, dengan petunjuk merekalah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan pengetikan Thesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto S. Ag, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Thesis ini.
4. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Thesis ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA. selaku ketua Program Studi PAI IAIN Curup, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran penelitian.
6. Bapak Dr. Fakhruddin. S.Ag, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, pandangan, setiap semester perkuliahan.
7. Bapak, ibu dosen, karyawan, karyawan Pascasarjana IAIN Curup serta segenap aktivis akademik IAIN Curup

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan Thesis ini, dan semoga Thesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, 14 Maret
2023



DESTRIANI
NIM. 21871005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Thesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

- ❖ *Yang pertama*, Almamaterku tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
- ❖ *Yang kedua*, Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Miswanto dan Ibu Nurlis, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbankan untukku. Terimakasih ayah ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang slalu engkau ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini.
- ❖ *Yang ketiga*, Nenekku H. Amran dan Hj. Inunsia dan nenek Jamilah tersayang yang telah memberikan semangat kepadaku untuk selalu berjuang dan membahagiakan keluarga, dan memberikan nasehat agar aku yakin dari hal ini lah awal dari perjuanganku untuk membahagiakan dan membanggakan keluargaku.
- ❖ *Yang keempat*, mbak tersayang Yuna dan kakak Iparku Hamrullah dan mbk tersayang Yuni dan kakak iparku Hardiansyah yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi disetiap waktunya dan memberikan dorongan agar aku selalu semangat dalam menyelesaikan studiku.

- ❖ Yang kelima Dosen Pembimbingku Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd,I. yang slalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
- ❖ Yang keenam Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina M.Pd.I. yang slalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
- ❖ *Yang ketujuh* Thesis ini ku persembahkan untuk Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan perustakaan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup,
- ❖ *Yang kedelapan*, terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd,I., MA. selaku KA. Prodi PAI IAIN Curup, Umi Karlina Indrawari, M.Pd, I. dan segenap warga kampus yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini di Prodi PAI IAIN Curup, karena keramahan dan kebaikan hatinya dan membantu saya menyelesaikan Thesis ini
- ❖ *Yang kesembilan*, terimakasih kepada Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku KA.Prodi PPG IAIN Curup beserta ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku sekretaris PPG IAIN Curup, yang telah memberikan banyak luang waktu bagi saya untuk mengerjakan thesis ini di salah semua pekerjaan di PRODI PPG.

MOTTO

**TERUSLAH BELAJAR, BEKERJA DAN BERIBADAH HINGGA
TIBA ALLAH SWT. KATAKAN WAKTUNYA PULANG.**

~DESTRIANI

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 13 |
| D. Tujuan Penelitian | 13 |
| E. Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. Sejarah 4C's..... | 15 |
| 2. Macam-macam 4C's | 18 |
| a. <i>Creative Thinking</i>..... | 18 |
| b. <i>Critical Thinking</i> | 21 |
| c. <i>Collaboration</i> | 25 |
| d. <i>Communication</i> | 28 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran 4C's..... | 30 |

| | | |
|-----------|--------------------------------|-----------|
| B. | Penelitian Relevan..... | 33 |
|-----------|--------------------------------|-----------|

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|-----------|---|-----------|
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 35 |
| | B. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| | C. Subjek Penelitian..... | 37 |
| D. | Jenis dan Sumber Data | 39 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. | Teknik Analisis Data | 47 |
| G. | Uji Kepercayaan Data..... | 49 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----------|---|------------|
| A. | Deskripsi Lokasi Penelitian | 52 |
| B. | Hasil Penelitian..... | 62 |
| | 1. Gambaran Perencanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah..... | 62 |
| | 2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah..... | 70 |
| | 3. Gambaran Evaluasi Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah..... | 89 |
| C. | Analisis Penelitian..... | 97 |
| | 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah..... | 97 |
| | 2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah..... | 112 |
| | 3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah | 158 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|-----------|-------------------------|------------|
| A. | Kesimpulan | 179 |
| B. | Implikasi..... | 182 |
| C. | Rekomendasi..... | 183 |

| | |
|-----------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 184 |
|-----------------------|------------|

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| <i>Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana</i> | <i>48</i> |
| <i>Gambar 3. 2 Triangulasi sumber data</i> | <i>50</i> |
| <i>Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik</i> | <i>50</i> |
| <i>Gambar 3. 4 Triangulasi Waktu</i> | <i>51</i> |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam | 55 |
| Tabel 4. 2 Ruang Kerja Dosen Tetap..... | 58 |
| Tabel 4. 3 Prasarana Yang Digunakan..... | 58 |
| Tabel 4. 4 Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka yang relevan dengan bidang PS..... | 59 |
| Tabel 4. 5 Jumlah SKS PS (minimum untuk kelulusan)..... | 60 |
| Tabel 4. 6 Upaya Perbaikan Pembelajaran..... | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Individu memerlukan interaksi untuk keberlangsungan hidup, peningkatan kualitas hidup dan faedahnya melalui proses pendidikan terjadi proses pengembangan kemampuan bakat potensi serta martabat yang bermanfaat dalam rangka

peningkatan kesejahteraan hidup, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia¹.

Ajaran Islam yang dimuat dalam Alquran dan hadis-hadis Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam seperti tentang fitrah yang di kenal sangat banyak dan tidak hanya dalam pendidikan Islam tetapi juga di tengah kalangan masyarakat Islam dengan pemaknaan yang variatif.² Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses pengajaran melainkan meliputi segala urusan penanaman nilai-nilai Islam ke dalam diri secara terminologis, pendidikan dalam Islam menggunakan beberapa istilah diantaranya tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan tazkiyah³. Proses perubahan itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran penafsiran pemahaman dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, penghargaan, sikap dan perasaan serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan⁴. Proses perubahan belajar dapat terjadi dengan sengaja atau tidak sengaja⁵.

¹ Ahmad Marzuki And Achmad Yusuf, "Inovasi Kurikulum Pai Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon," *Kabilah : Journal Of Social Community* 4, No. 1 (2019): 12, <https://doi.org/10.35127/Kbl.V4i1.3465>.

² Syed Abu Bakar bin Tuan Dalam, "Pelaksanaan Pembelajaran Abad Ke-21 Berdasarkan Metode Pembelajaran Surah An Nahl Ayat 125," *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan Ke-5* 5, no. November (2020): 3.

³ Mukhlis Lbs, "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 85, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.

⁴ Zaini Gunawan And Ainur Rahmah, "Contextual Teaching And Learning Approaches And Its Application In Pai Learning In School," *Jurnal Pedagogik* 6, No. 2 (2019): 33.

⁵ Syahru Ramadhan, "Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila," *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, No. 2 (July 2020): 187, <https://doi.org/10.52266/Kreatif.V18i2.512>.

Adapun pendidikan sudah dijelaskan dalam ajaran agama Islam yang terangkai dalam Alquran yaitu surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kitab Tafsir Ibnu Katsir memaparkan bahwa ayat ini merupakan permulaan rahmat dan nikmat yang diberikan Allah kepada para hamba nya. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat peringatan tentang asal usul penciptaan manusia, yaitu segumpal darah. di antara kemuliaan Allah adalah mengajari manusia tentang hal-hal yang mereka belum ketahui, lalu manusia dimuliakan dan dihormati dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut, yang merupakan keistimewaan Adam bapak manusia terhadap para malaikat. Ilmu pengetahuan kedua ada dalam otak, terkadang ada pada lidah, dan terkadang berupa tulisan dengan jari-jari manusia untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam otak serta ungkapan kalimat sebagai lidah⁶.

Tafsir Kementerian Agama jilid X Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat Nya yang tersirat maksudnya semesta (*kauniyah*) membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan Mengharapkan pertolongan Nya. dengan

⁶ Ibnu Katsir, Tafsir Juz Amma Edisi Revisi, Revisi (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013) 265.

demikian tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia⁷.

Berdasarkan pemaparan tersebut ayat ini menjadi salah satu yang mempertegas bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan menjadi satu hal yang penting untuk diterapkan agar kehidupan menjadi harmonis untuk keselamatan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahuwata'ala.⁸ dalam konteks kenegaraan dikemukakan bahwa, pendidikan adalah proses pembentukan perilaku atau sikap pada manusia sebagai individu ataupun kelompok pada arah pendewasaan diri dengan latihan yang membuat mereka memperoleh suatu pengetahuan⁹.

Pelaksanaan di Indonesia mengenai pendidikan sudah ditetapkan dalam aturan sesuai isi dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berisi “mengembangkan potensi serta membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁷ Kementerian Agama RI, “Al Quran Dan Tafsirnya,” In X (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 720.

⁸ Vebri Angdreani, Idi Warsah, And Asri Karolina, “Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong,” Jurnal Iain Bengkulu 19, No. 1 (2020): 19.

⁹ Mirzon Daheri And Idi Warsah, “Pendidikan Akhlak, Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga,” Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam 13, No. 1 (2019): 121, [Http://Jurnaliainpontianak.Or.Id/Index.Php/Atturats](http://Jurnaliainpontianak.Or.Id/Index.Php/Atturats).

berilmu, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁰.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan maka melalui mekanisme di atas dibentuk sistem pendidikan yang di mulai dari jenjang pendidikan dasar sebagai dituangkan pada Pasal 14 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Beberapa hal yang terkait yaitu jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi salah satu dari pendidikan tinggi adalah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup pada saat ini memiliki status akreditasi ‘A’ dengan jumlah mahasiswa pada sitra September 2022 berjumlah 984 orang alumni dari Prodi PAI ini sudah menyebar dan banyak mengabdikan pada negara baik sebagai aparatur sipil negara ASN, guru kontrak dan guru agama desa, hingga tenaga penggerak di desa. dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas maka dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, efisien, ekonomis, aktif, kreatif, senantiasa dikaitkannya dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan yang sangat pesat¹¹.

Salah satu kelemahan pada saat ini adalah lebih menekankan kepada konten (target materi) yang harus disampaikan ketimbang proses pembelajaran yang menyenangkan dan kompetensi yang harus di capai, dan inilah yang menjadi salah

¹⁰ “Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3,” .

¹¹ Fakultas Tarbiyah Iain Curup, “Dokumentasi” (Curup, 2021), 4.

satu alasan diterbitkannya kurikulum merdeka¹². hal ini didukung oleh teori belajar konstruktivistik yang mengakui bahwa peserta didik akan dapat menginterpretasikan informasi kedalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan latar belakang dan minatnya¹³.

Merujuk kepada teori di atas, menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sangat membutuhkan pembelajaran yang komunikatif, kolaboratif, kreatif dan kritis yang pada saat ini di kenal dengan 4C's¹⁴. Hal ini di dukung pula oleh prinsip pembelajaran yang menyenangkan (*joy full learning*), yang menyatakan pembelajaran menyenangkan akan membangkitkan seluruh kemampuan belajar dari mahasiswa dalam suasana menyenangkan dan memberikan sumbangsih kecerdasan, kebahagiaan, kompetensi dan keberhasilan kepada mahasiswa¹⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan kualitas proses pembelajaran, kualitas hasil pembelajaran mutlak memerlukan komunikasi yang efektif, mudah dipahami, serta kreativitas sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan, kejemuan. Kolaborasi yang berusaha memperkuat dan memperlancar

¹² Nora Susilawati, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 3 (2021): 203–19, 25. <https://doi.org/10.24036/Sikola.V2i3.108>.

¹³ Mulyana Mulyana Et Al., "Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Pada Bidang Studi Akuakultur," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2022): 1551–64, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2182>.

¹⁴ Ahmad Khoiri Et Al., "4cs Analysis Of 21st Century Skills-Based School Areas," *Journal Of Physics: Conference Series* 1764, No. 1 (2021), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012142>.

¹⁵ Rofiq Faudy Akbar, "Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran Pai," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2015): 28, <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V10i2.792>.

respon peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian kritis yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumentasi, ide, gagasan, kritis atas materi pelajaran yang mereka terima.

Salah satu keterampilan yang dapat diterapkan dalam perkuliahan yaitu keterampilan 4C's, yaitu *Communication* (Komunikasi yang efektif), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas) dan *Critical Thinking* (berpikir kritis). keterampilan ini memungkinkan perkuliahan atau Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, produktif, kritis dan efisien.¹⁶ Pembelajaran berbasis 4C's dapat digunakan untuk mengevaluasi program studi Pendidikan Agama Islam. 4C's terdiri dari empat komponen utama, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Komponen ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama dengan orang lain, dan mengejar kreativitas.

Dengan mengevaluasi program studi PAI melalui lensa 4C's, dapat ditentukan apakah program tersebut memberikan mahasiswa dengan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan ini dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. teori komunikasi dikenal dengan bahasa latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication* atau *communicate* yang berarti membuat sama (*To make common*). Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai

¹⁶ Syahminan, "Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Abad 21," Jurnal Ilmiah Peuradeun 2, No. 2 (2014): 235.

asal kata komunikasi yang merupakan akar dari bahasa latin lainnya yang mirip¹⁷. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara bersama akan tetapi, Beberapa definisi kontemporer menyaranakan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut¹⁸.

Komunikasi didefinisikan seperti yang dikemukakan oleh *elearn limited* dalam komunikasi pendidikan yang mengutip Murdock dan Scott sebagai pertukaran informasi verbal dan nonverbal di antara dua orang atau lebih untuk mempengaruhi terjadinya tindakan, gagasan atau pemikiran untuk mencapai tujuan pekerjaan, mengisi waktu senggang/kegiatan masyarakat, bisa juga dalam kehidupan rumah tangga individu¹⁹. Kreativitas merupakan rangkaian ide dan konsep yang berusaha untuk menjelaskan dan memahami proses terciptanya ide atau gagasan baru yang orisinal dan bermanfaat. Teori kreativitas seringkali melibatkan studi tentang aspek-aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi kreativitas, seperti kepribadian, lingkungan sosial, dan proses kognitif yang terlibat dalam pengembangan ide-ide baru²⁰. Berpikir Kritis (*Cognitive Critical Thinking Theory*) teori yang menekankan bahwa berpikir kritis melibatkan proses kognitif seperti mengumpulkan informasi, memeriksa premis, membandingkan alternatif,

¹⁷ M. Kaviza, "Hubungan Antara Amalan Kemahiran 4c Dan Pencapaian Sejarah," *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)* 5, No. 12 (2020): 405–12, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i12.652>.

¹⁸ Masripah, Idan Wiganda, and Nurul Fatonah, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 01 (2019): 54, <http://openjurnal.unmuhpkn.ac.id/index.php/bioed/article/view/1034>.

¹⁹ Lisa Damayanti, "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Anifa* 1, No. 1 (2021): 16, <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2428>.

²⁰ Khamim Zarkasih Putro, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, No. 1 (2016): 19, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>.

dan memilih solusi terbaik.²¹ Kolaboratif merujuk pada serangkaian konsep dan prinsip yang digunakan untuk memahami dan meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dalam suatu kelompok atau tim. Teori ini mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan manajemen konflik²². sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis 4C's dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, terutama dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks pembelajaran PAI sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini sudah harus merubah paradigma pembelajaran yang lazim digunakan selama ini kearah paradigma aktif, inovatif, kreatif, afektif, kritis, kolaboratif yang akan menghilangkan kesan bahwa pembelajaran PAI membosankan bukan syarat dengan dogmatis dan indoktrinasi norma-norma yang kurang membuka ruang bagi mahasiswa agar lebih komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran²³. Ali Fikri dkk dalam Jurnal *Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S* menunjukkan bahwa masih ada pendidikan yang belum mengetahui mengenai istilah dan pentingnya keterampilan 4C's. maka dalam hal ini bentuk dari dukungan dan

²¹ S K Handayanto Et Al., "Pelatihan Pembelajaran Stem Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21," 25 *Dikemas (Jurnal Publikasi Pendidikan, 2022,* [Http://Journal.Pnm.Ac.Id/Index.Php/Dikemas/Article/View/264](http://Journal.Pnm.Ac.Id/Index.Php/Dikemas/Article/View/264).

²² N Frensilia, N Nurahmawati, dkk "Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 21," *Online 2021,* <http://proceeding.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/op/article/view/36>.

²³ Idi Warsah And Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, No.3(2018), [Https://Doi.Org/10.32729/Edukasi.V16i3.488](https://doi.org/10.32729/Edukasi.V16i3.488).

kolaborasi antara mahasiswa dan dosen di IAIN Curup guna meningkatkan kemampuan lulusan yang berdaya saing global dalam hal ini pengembangan bahan ajar. pada keterampilan berpikir kritis dengan cara interpretasi, analisis, inferensi evaluasi. Berpikir kreatif dengan *project based learning* dan model pembelajaran *problem based*. Kolaborasi dengan cara memberikan proyek kepada mahasiswa hasil proyek tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berkolaborasi. Komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran, baik itu model pemrosesan informasi, model pribadi, model interaksi sosial serta model modifikasi perilaku.²⁴

The 4Cs are super skills because they provide a core of skills that, when combined with traditional Core Subjects skills, assist students in developing and demonstrating a solid understanding as well as greater effectiveness and efficiencies in Career and Life skills and Information, Media, and Technology skills, all of which comprise the New Learning Paradigm. (4C adalah keterampilan super karena menyediakan keterampilan inti yang, jika digabungkan dengan keterampilan Mata Pelajaran Inti tradisional, membantu siswa dalam mengembangkan dan menunjukkan pemahaman yang kuat serta efektivitas dan efisiensi yang lebih besar dalam keterampilan Karir dan Kehidupan serta Informasi, Media, dan Teknologi keterampilan, yang semuanya terdiri dari Paradigma Pembelajaran Baru.)²⁵.

²⁴ Asri Karolina et al., "Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022): 9–12, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/12559>.

²⁵ Charles Kivunja, "Exploring the Pedagogical Meaning and Implications of the 4Cs ' Super Skills ' for the 21 St Century through Bruner ' s 5E Lenses of Knowledge Construction to Improve Pedagogies of the New Learning Paradigm," *Scientific Research Publishing* 6, no. February (2015): 25.

Hasil survei yang dilakukan oleh AMA tahun 2012 mengenai *Critical Skill Survey* bahwa dalam dunia industry pengusaha membutuhkan tenaga kerja yang sangat terampil untuk mengikuti laju perubahan yang cepat dalam bisnis saat ini. Melakukan survei kepada 768 manajer dan eksekutif lainnya pada bulan desember 2012 mengenai pentingnya memiliki karyawan yang sangat terampil, karena dengan memiliki karyawan yang terampil mereka akan melihat sesuatu yang tidak ada dan membuat sesuatu itu terjadi. maka dalam hal ini mereka akan selalu melakukan penilaian kinerja tahunan untuk mengukur keterampilan para pekerjanya dan juga melakukan penilaian dibidang ini selama poses perekrutan.

According to the AMA survey, the number of managers and executives who admitted that their employees were below average in these skills and competencies increased in all four areas: by 9.8% in critical thinking (up from 6.2% in 2010); 13.2% in communication skills (up from 10.6% in 2010); 12.4% in collaboration (up from 11.3% in 2010); and 19.7% in creativity (up from 15.6% in 2010).²⁶ (Menurut survei AMA, jumlah manajer dan eksekutif yang mengakui bahwa karyawan mereka berada di bawah rata-rata dalam keterampilan dan kompetensi ini meningkat di keempat bidang: sebesar 9,8% dalam pemikiran kritis (naik dari 6,2% pada tahun 2010); 13,2% dalam keterampilan komunikasi (naik dari 10,6% pada tahun 2010); 12,4% dalam kolaborasi (naik dari 11,3% pada tahun 2010); dan 19,7% dalam kreativitas (naik dari 15,6% pada tahun 2010).)

Hasil dari survei tersebut menunjukkan hasil perubahan yang signifikan dari usaha yang mereka lakukan, mereka berpendapat bahwa dalam mengembangkan keterampilan ini akan lebih mudah dilakukan kepada mahasiswa dan lulusan baru (59,1%) dari pada kepada pekerja berpengalaman (27,1%), hal ini menunjukkan

²⁶ American Management Association, "Critical Skills Survey," 2012, 7.

bahwa siswa dan lulusan baru akan lebih terbuka dengan ide baru, dibandingkan dengan pekerja berpengalaman dengan pola dan kebiasaan kerja yang mapan²⁷.

Maka dalam hal perkembangan ini manajer dan eksekutif percaya bahwa pentingnya pengembangan keterampilan 4C's, AMA dalam mendorong kemampuan individu bisa dengan mentoring pelatihan kerja internal diidentifikasi sebagai metode paling efektif dalam meningkatkan keterampilan karyawan, diikuti pelatihan satu lawan satu, rotasi pekerja dan pengembangan profesional dan juga didukung dengan seminar online kelas, webcast, webinar, podcast konferensi dan solusi perusahaan²⁸.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Dosen PAI “pembelajaran berbasis 4C's sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Dalam pembelajaran berbasis 4C's, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Hal ini membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.²⁹

Studi awal yang penulis amati pada silabus dan rencana perkuliahan semester (RPS) dari Dosen pada program studi pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah IAIN Curup, unsur komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis sudah ada (tersurat) dalam dokumen persiapan mengajar akan tetapi unsur kreativitasnya belum terlihat secara terukur. Kemudian dalam persiapan ketika proses perkuliahan berlangsung diduga (asumsi) belum terlaksana dengan baik, hal lain yang terjadi sebagai masalah adalah: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sangat pesat terutama penggunaan teknologi informasi dalam

²⁷ American Management Association, 8.

²⁸ American Management Association, 12.

²⁹ Muhammad Idris, “Wawancara, Ketua Program Studi PAI” (2022) Curup, 2 Januari 2023.

pembelajaran yang saat ini ini sudah menjadi kebutuhan. sementara para Dosen masih ada yang belum menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tersebut. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang pedoman pembelajaran dan penilaian di perguruan tinggi keagamaan Islam tuntutan khusus perguruan tinggi penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21³⁰, belum adanya *workshop* yang mengarah kepada kecakapan abad 21³¹.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang “Analisis Pembelajaran Berbasis 4C’S Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang akan diteliti adalah analisis pembelajaran berbasis 4C’s pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah. meskipun pada penelitian sebelumnya sudah kepada 6 C’s namun peneliti mengkhususkan kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang pedoman pembelajaran dan penilaian di perguruan tinggi keagamaan Islam untuk menerapkan pembelajaran abad 21 dengan ciri khususnya adalah 4C’s. Adapun fokusnya kepada pembelajaran PAI yang diterapkan berbasis kemampuan 4C’s. Selain itu, analisis pembelajaran dengan penelaahan kepada RPS dosen dan pembelajaran mahasiswa.

C. Pertanyaan Penelitian

³⁰ Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Pembelajaran Dan Penilaian Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), 2019. V

³¹ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi PAI” (2022) Curup, 2 Januari 2023.

Memahami latar belakang dan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perencanaan pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?
2. Bagaimana analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?
3. Bagaimana analisis evaluasi pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keterampilan 4Cs pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran analisis perencanaan pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
2. Mendeskripsikan tentang analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
3. Menjelaskan tentang analisis evaluasi pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan tentang analisis keterampilan 4C's dalam perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Ketua program studi pendidikan agama Islam sebagai bahan evaluasi dalam upaya pelaksanaan perkuliahan yang aktif dan efektif.
2. Pada program studi pendidikan agama Islam sebagai umpan balik atau masukan untuk perbaikan keterampilan dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti lain agar mempertimbangkan hasil penelitian ini jika melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
4. Bagi penulis untuk memperoleh pengalaman praktis tentang analisis pembelajaran berbasis 4C's pada program studi pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sejarah 4C's

4C's (*critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*) adalah konsep yang digunakan dalam pembelajaran dan pendidikan yang muncul sekitar tahun 2000. Konsep ini dikembangkan oleh *National Council of Teachers of English* (NCTE) dan *International Society for Technology in Education* (ISTE) sebagai bagian dari standar pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di sekolah³².

Pada tahun 2002, NCTE dan ISTE mengeluarkan “*Standards for the 21st-Century Learner*” yang menyatakan bahwa siswa harus mampu untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama dengan orang lain, dan mengejar kreativitas dalam pembelajaran. Standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini³³.

Konsep 4C's kemudian menyebar ke seluruh dunia dan digunakan dalam berbagai program pendidikan, termasuk program studi Pendidikan

³² Mag Learning, “Kompetensi Teknologi Pendidikan Bagi Guru Abad 21,” Mag Learning, 2019, <https://maglearning.id/2021/05/24/kompetensi-teknologi-pendidikan-bagi-guru-abad-21/>.

³³ Ahmad Khoiri et al., “4Cs Analysis of 21st Century Skills-Based School Areas,” *Journal of Physics: Conference Series* 1764, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012142>.

Agama Islam³⁴. Saat ini, 4C's menjadi standar yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk masa depan dan meningkatkan kompetensi siswa untuk dapat bersaing di era digital saat ini.³⁵ *The Partnership for 21st Century Skills. Partnership for 21st Century Skills* adalah organisasi yang dibentuk pada tahun 2002 di AS karena kekhawatiran bahwa pendidikan Amerika gagal lulusan karena mereka lulus tanpa keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang produktif dalam Ekonomi Digital. Secara khusus, ada kesadaran bahwa sementara masyarakat Amerika di luar pendidikan telah merangkul teknologi, lembaga pendidikan tertinggal. Misalnya dalam sebuah studi komprehensif yang melibatkan sekitar 7685 anak muda mulai dari usia 13 hingga 20 tahun dan dari dua belas negara, menyimpulkan bahwa "siswa tidak akan siap untuk dunia saat ini

³⁴ V Pratama and S Umayaroh, "Implementasi Framework Pembelajaran Abad 21 (4CS) Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas V Di SDN Laboratorium Universitas Negeri Malang," *Prosiding Seminar Nasional*, 34 2021,

<http://conference.um.ac.id/index.php/ksdp2/article/view/1994>.

³⁵ A R Puspaningsih, "Penerapan Biology Interactive Notebooks Dalam Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi," *Indonesian Journal of Educational ...*, 2020, 23, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/749>.

kecuali sekolah menggunakan teknologi untuk menerapkan perubahan nyata pada model pendidikan mereka”.³⁶

Berpijak dari usaha untuk dapat menciptakan generasi muda yang unggul di abad ke-21 maka berbagai kompetensi dan keterampilan yang telah diidentifikasi, ditindaklanjuti oleh pemerintah dalam bentuk revisi kurikulum 2013 yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan³⁷. Dalam penganalisisannya, pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi menuntut pendidik agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menginternalisasikan

³⁶ Charles Kivunja, “Exploring the Pedagogical Meaning and Implications of the 4Cs ‘Super Skills ’ for the 21 St Century through Bruner ’ s 5E Lenses of Knowledge Construction to Improve Pedagogies of the New Learning Paradigm,” *Scientific Research Publishing* 6, no. February (2015): 4.

³⁷ Esti Setiyani Et Al., “Peningkatan Keaktifan Dan Kerja Sama Melalui Pendekatan 4c Dan Problem Posing Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Ips 2 Sman 8 Surakarta,” *Yupa: Historical Studies Journal* 2, No. 2 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.30872/Yupa.V2i2.133>.

keterampilan 4C abad ke-21 dalam setiap kompetensi dasar yang diajarkan³⁸.

Apabila ditelaah lebih dalam, maka konsep pendidikan abad ke-21 mengeksplisitkan perubahan dari pembelajaran tradisional menjadi lebih modern untuk menjamin peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar, berinovasi tinggi serta keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan bertahan dengan menggunakan keterampilan kecakapan hidup³⁹.

Keterampilan 4C's yang dimaksud diperkenalkan pertama kali oleh *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)* yang mencakup beberapa hal yaitu *communication, collaboration, critical thinking dan creativity*⁴⁰.

³⁸ C. Trilling, B., & Fadel, 21st Century Skills: Learning For Life In Our Times. John Wiley & Sons. (America: United States Of America, 2009), 4.

³⁹ S P Sari and E F S Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 4Cs Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Pertanyaan Tingkat Tinggi Mahasiswa PGSD FKIP Pada Materi ...," Jurnal Ilmiah Aquinas (scholar.archive.org, 2020),35, <https://scholar.archive.org/work/jxfnyioewnbyпка45aw2wv5dh4/access/wayback/http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/download/720/pdf1>.

⁴⁰ M. Kaviza, "Hubungan Antara Amalan Kemahiran 4c Dan Pencapaian Sejarah," Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh) 5, No. 12 (2020): 405–12, <https://doi.org/10.47405/Mjssh.V5i12.652>.

2. **Macam-macam 4C's**

a. ***Creative Thinking***

Creative Thinking (berpikir kreatif) adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban untuk suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keberagaman jawaban.⁴¹ Berpikir kreatif bertujuan untuk memperoleh wawasan, pendekatan, atau cara baru untuk memahami sesuatu. Berpikir kreatif menyatakan pelatihan pemikiran dengan melihat naluri, memicu fantasi menciptakan peluang baru, mengembangkan perspektif yang mengagumkan.⁴²

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain⁴³. Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang

⁴¹ Suyidno, Nur, M., Yuanita, L., Prahani, B. K., & Jatmiko, B. (2018). Effectiveness Of Creative Responsibility Based Teaching (Crbt) Model On Basic Physics Learning To Increase Student's Scientific Creativity And Responsibility. *Journal Of Baltic Science Education*, 17(1), 136–151.

⁴² Wahyu Hidayat, "Adversity Quotient Dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa Sma Dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry Pada Materi Turunan Fungsi," *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2017): 15, <https://doi.org/10.22236/Kalamatika.Vol2no1.2017pp15-28>.

⁴³ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 61–72, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>.

menghasilkan konsep baru, pemahaman, penemuan atau karya seni. komponen dari berpikir kreatif: kefasihan yang menghasilkan ide, jawaban, solusi, atau pertanyaan, mengusulkan strategi, mempertimbangkan lebih dari satu strategi dan hasilnya, fleksibilitas yang mencakup menghasilkan ide, jawaban, atau pertanyaan untuk memahami masalah dari berbagai sudut pandang, mencari alternatif, mengubah pendekatan atau cara pemikiran, orisinalitas termasuk membawa ide-ide baru yang unik, mempertimbangkan cara yang tidak biasa, elaborasi itu terdiri dari memperluas dan meningkatkan ide atau produk, memperbesar atau menentukan suatu objek, ide, atau situasi sehingga menjadi menarik⁴⁴.

Berpikir dapat dibagi menjadi sifat kognitif dan non-kognitif, dalam berfikir sifat kognitif memiliki empat indikator berfikir kreatif yaitu orisinalitas (*originality*), fleksibilitas (*flexibility*), kelancaran (*fluency*) dan elaborasi (*elaboration*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukan hanya terkait tentang menghafal dan menyampaikan

⁴⁴ Siti Asfiyah, "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel Pai Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Tingkat Smp," Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education 9, No. 1 (2021): 10.

kembali informasi yang diketahui⁴⁵. Non Kognitif Ini sama pentingnya untuk sifat-sifat nonkognitif seperti halnya untuk sifat-sifat kognitif, karena kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara alami tanpa dukungan kepribadian yang tepat. Berdasarkan empat indikator tersebut, dikembangkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam tes tertulis, post-test dan pre-test yang terdiri dari soal essay (esai)⁴⁶.

Berpikir kreatif mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal. Ini melibatkan penggunaan imajinasi dan melepaskan diri dari cara berpikir tradisional untuk menghasilkan solusi yang unik dan inovatif. Beberapa indikator berpikir kreatif antara lain⁴⁷:

⁴⁵ Hersil Sativa, Ketang Wiyono, And Leni Marlina, “Pengembangan E-Learning Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Smp,” *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2022): 11–19, [Http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf%0ahttps://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12](http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf%0ahttps://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12).

⁴⁶ Sativa, Wiyono, and Marlina, 12.

⁴⁷ Fadliyani, “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together Pada Kelas V Negeri 104607 Sei Rotan,” *Jurnal Bina Gogik* 3, no. 1 (2016): 45.

1. Terbuka terhadap ide dan perspektif baru.
2. Bersedia mengambil resiko dan mencoba hal baru.
3. Mampu berpikir *out of the box* dan menantang asumsi.
4. Mampu membuat koneksi antara konsep yang tampaknya tidak berhubungan.
5. Mampu melihat masalah dari berbagai sudut.
6. Mampu menghasilkan sejumlah besar ide.
7. Mampu menghasilkan dan mengevaluasi berbagai opsi.
8. Mampu berpikir secara abstrak dan metaforis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah keterampilan kunci yang sangat dihargai di berbagai bidang, seperti seni, desain, bisnis, dan teknologi. Ini juga merupakan keterampilan penting untuk pertumbuhan pribadi dan ekspresi diri yang mana akan menjadikan individu yang mampu melihat peluang dari pada apa yang tidak ada dan menjadikannya ada.

b. *Critical Thinking*

Critical Thinking (berpikir kritis) Pemikiran yang mengarah pada sebuah isu atau masalah yang memprihatinkan⁴⁸. Bukan “*penolakan*” atau “*negatif*”, namun merumuskan solusi yang terbaik pada masalah pribadi yang kompleks, berdiskusi mengenai pada musyawarah, menganalisis asumsi dan kualitas metode yang digunakan secara ilmiah dalam menguji suatu hipotesis.⁴⁹ *Critical Thinking* merupakan proses sadar dan aktif dalam memikirkan berbagai hal secara mendalam, memberi pertanyaan, menemukan informasi yang sesuai dengan objek dari pada harus menerima informasi dari orang lain. Dengan kata lain menguji kebenaran dari suatu argumen dan menilai gagasan atau ide.⁵⁰

Berpikir kritis didefinisikan secara berbeda oleh para ahli, tetapi umumnya terdiri dari beberapa komponen utama seperti kemampuan

⁴⁸ Tia Ristiasari, Bambang Priyono, and Sri Sukaesi, “Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Of Biology Education* 1, no. 3 (2012): 32, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>.

⁴⁹ Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

⁵⁰ Lisnawati, Santi, And Chodidjah Makarim, *Analisis Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas Mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Prosiding Lppm Uika, 2017), H 121.

untuk menganalisis, mengevaluasi, dan sintesis informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta mempertanyakan asumsi dan premis. Beberapa definisi berikut ini dari para ahli:

1. Menurut Paul & Elder, berpikir kritis adalah proses berpikir yang sistematis dan objektif dalam mengevaluasi argumentasi dan informasi untuk menentukan apakah dapat dipercayai atau tidak⁵¹.
2. Menurut Ennis, berpikir kritis adalah proses berpikir yang menggunakan standar yang memungkinkan untuk mengevaluasi argumen dan untuk mengevaluasi kualitas argumen itu sendiri⁵².
3. Menurut Facione, berpikir kritis adalah proses berpikir yang mampu mengevaluasi argumen dan informasi dalam upaya untuk menentukan kebenaran atau keabsahan dari suatu klaim⁵³.

⁵¹ Shoffan Shoffa, "Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Vygotsky* 4, no. 2 (2022): 106, <https://doi.org/10.30736/voj.v4i2.571>.

⁵² Nuri Alfiyatul Laili et al., "Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Natural Science Educational Research* 5 5, no. 2 (2022): 60.

⁵³ Catherine O'Reilly, Ann Devitt, and Nóirín Hayes, "Critical Thinking in the Preschool Classroom - A Systematic Literature Review," *Jurnal Elsevier* 46, no. August (2022): 2, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>.

4. Menurut Sternberg, berpikir kritis adalah proses berpikir yang menggunakan analisis, sintesis, evaluasi, dan metakognisi untuk mengevaluasi argumen dan informasi⁵⁴.

Semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang rasional, logis, dan objektif dalam mengevaluasi informasi dan membuat kesimpulan, serta membedakan antara fakta dan opini yang didukung oleh argumen yang valid.

Berpikir kritis bukan sebuah tindakan⁵⁵. Hal ini berkenaan dengan istilah yang terkait pada kumpulan dari beberapa keterampilan berpikir dengan memfokuskan segi kognitif, motivasi dan adanya keterkaitan dengan ide baru⁵⁶. Dalam kegiatan berpikir kritis merupakan cara untuk mengenali pola dalam memecahkan sebuah masalah secara simpel, kreatif dan ilmiah⁵⁷.

⁵⁴ O'Reilly, Devitt, and Hayes, 2.

⁵⁵ A Husaini, Strategi Guru Indonesia Menghadapi Pembelajaran Di Abad 21 (Thesiscommons.Org, 2022), 16, <https://thesiscommons.org/Ky7v9/>.

⁵⁶ T D Wulandari, A Widiyatmoko, And ..., "Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Smp Di Abad 21: Review ...," ... Seminar Nasional Ipa, 2022, 32, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1343>.

⁵⁷ Okta Wahidsa Putri, Wiwin Arbaina, and Asri Karolina, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement Di SMPN

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengajarkan mahasiswa baik dalam perkuliahan baik lokal ataupun luar lokal dengan mengacu kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam mengamati, menyimpulkan, menanyakan, membuat keputusan, pengembangan gagasan baru serta analisis argumen.⁵⁸ Keterampilan berpikir kritis harus dilatihkan dalam proses pembelajaran. Ennis mengelompokkan kemampuan berpikir kritis dalam 5 kategori yaitu:⁵⁹

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan menantang.
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*) meliputi mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.

Terbuka 3 Rejang Lebong,” *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (2020): 77–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>.

⁵⁸ Asri Karolina, “The Implementation Of Brain Based Learning To Improve Students ’ Critical Thinking Ability In Islamic Education Philosophy Course In Pai Study Program Stain Curup,” *Cendekia* 16, No. 1 (2018): H 191.

⁵⁹ Robert H. Ennis, “Critical Thinking Across The Curriculum: A Vision,” *Topoi* 37, No. 1 (2018): H 165–84, <https://doi.org/10.1007/S11245-016-9401-4>.

- 3) Penarikan kesimpulan (*Inference*) meliputi :menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) meliputi mengidentifikasi istilah, dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*) meliputi menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Penjelasan Oleh Kowiyah dalam Bilqis Waritsa Firdausi

menyebutkan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis :

- 1) Mengenal masalah.
- 2) Menemukan cara untuk menangani masalah.
- 3) Mengumpulkan dan Menyusun informasi.
- 4) Mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas.
- 6) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan
- 7) Mengenal adanya hubungan yang logis.
- 8) Menarik kesimpulan.
- 9) Menguji kesamaan dan kesimpulan seseorang diambil

- 10) Menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih⁶⁰.

c. Collaboration

Kolaborasi merupakan kebutuhan untuk sukses di abad 21. betapapun hebatnya seorang inividu tidak berhasil bila tidak kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bisnisnya⁶¹. Oleh karena itu, ketrampilan kolaborasi mutlak diperlukan oleh setiap orang. Keterampilan kolaborasi (*collaboration skills*) merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peranan tanggung jawab, seta menghormati perbedaa.dalam berkolaborasi akan terjadi saling menutupi kelemahan yang satu oleh yang lain sehingga pekerjaan/proyek/perasalahn dapat terselesaikan dengan baik⁶².

⁶⁰ Bilqis Waritsa Firdausi, Yoyok Yermiandhoko, And Universitas Negeri Surabaya, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar 11, No. 2 (2021): 231.

⁶¹ A Maulana, Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah Abad Ke-21 (osf.io, 2022), 25, <https://osf.io/preprints/wmpd8/>.

⁶² Mara Ana, ... Model Pembelajaran Collaborative Creativity (Cc) Terhadap Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts Nurul ... (Repository.Radenintan.Ac.Id, 2021), 24, <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/15284>.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berkolaborasi, bila memenuhi tiga komponen kemampuan berkolaborasi (tiga dimensi kolaborasi) yaitu:⁶³

- 1) Menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman anggota tim.
- 2) Menunjukkan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama.
- 3) Mengemban tanggung jawab bersama dalam berkerja kolaboratif dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Pendapat lain menyebutkan beberapa indikator yang di ukur dalam kolaborasi seperti:

- 1) Memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok.
- 2) Berbagi tugas.
- 3) Mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas dan kontribusi orang lain.
- 4) Mendengarkan kekhawaitan, pendapat dan gagasan orang lain.

⁶³ Trilling, B., & Fadel, 21st Century Skills: Learning For Life In Our Times. John Wiley & Sons.

- 5) Mendengarkan orang lain dalam situasi konflik.
- 6) Melindungi keputusan kelompok⁶⁴

Kolaborasi mengacu pada proses bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama⁶⁵. Ini melibatkan berbagi ide, sumber daya, dan tanggung jawab, dan membuat keputusan kolektif. Kolaborasi biasanya melibatkan hal-hal berikut⁶⁶:

- 1) Komunikasi: Kolaborasi membutuhkan komunikasi yang efektif untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan membuat keputusan.
- 2) Kerja tim: Kolaborasi membutuhkan individu untuk bekerja bersama sebagai tim, dengan setiap orang menyumbangkan keterampilan dan perspektif unik mereka sendiri.

⁶⁴ Siti Zubaidah, "Mengenal 4c: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," 2nd Science Education National Conference, No. September (2018): 13.

⁶⁵ Kaviza, "Hubungan Antara Amalan Kemahiran 4C Dan Pencapaian Sejarah," 145.

⁶⁶ A R Trijayanti, Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Korban Bullying Pada Siswa Di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro (digilib.uinsby.ac.id, 2022), 23, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/58313>.

- 3) Kepercayaan: Kolaborasi membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi di antara anggota tim untuk berbagi ide dan bekerja sama secara efektif.
- 4) Fleksibilitas: Kolaborasi membutuhkan individu untuk menjadi fleksibel dan mudah beradaptasi agar dapat bekerja secara efektif dengan orang lain.
- 5) Pemecahan masalah: Kolaborasi seringkali melibatkan kerja sama untuk memecahkan masalah dan mengatasi tantangan.
- 6) Pengambilan keputusan: Kolaborasi membutuhkan kemampuan untuk membuat keputusan kolektif yang menjadi kepentingan terbaik kelompok secara keseluruhan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah keterampilan penting dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, kesehatan, dan teknologi. Ini memungkinkan tim untuk mencapai lebih banyak hal bersama daripada yang dapat mereka lakukan secara individu, dan dapat menghasilkan kreativitas, produktivitas, dan kepuasan kerja yang lebih besar. dalam hal kolaborasi ini pasti akan melibatkan beberapa hal yakni komunikasi, kerja tim, kepercayaan, fleksibilitas, pemecahan masalah, pengambilan keputusan.

d. *Communication*

Keterampilan komunikasi menekankan pada kemampuan individu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, tertulis, dan non-verbal secara efektif dengan beragam populasi⁶⁷. Mengatakan bahwa siswa harus dapat berkomunikasi dengan jelas, mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif, berkomunikasi untuk mencapai tujuan, dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam⁶⁸.

Komunikasi itu merupakan hal yang penting dalam beinteraksi. Hal ini dikarenakan dengan adanya komunikasi maka akan menimbulkan pengkajian informasi yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan peserta didik, atau subjek dengan objek pembelajaran

⁶⁷ Hasyim Asy'ari and Lailil Mukaromah, "Pemetaan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 44, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.

⁶⁸ R E Banjarnahor, "Peran Guru Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Dalam Pembelajaran Abad 21," *Thesiscommons.Org*, N.D., 33, <https://Thesiscommons.Org/8dx3n/Download?Format=Pdf>.

sehingga tidak ada kesimpangan informasi yang menimbulkan kekeliruan⁶⁹. Indikator dalam *Communication* abad 21 meliputi:

- 1) Mengartikulasi pikiran, ide-ide secara efektif dan logis yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Mendengarkan dengan efektif untuk memahami makna termasuk pengetahuan, nilai, sikap dan budaya dari orang yang di ajak berkomunikasi.
- 3) Memanfaatkan berbagai media teknologi serta menguasai efektivitas dan dampak dari media tersebut, serta.
- 4) Berkominikasi secara efektif pada lingkungan yang beragam.⁷⁰

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan pikiran melalui berbicara, menulis, atau menggunakan media lain. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun dan

⁶⁹ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 19, no. 1 (2018): 75, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.

⁷⁰ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21," *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan Ipa Universitas Pgrl Banyuwangi* 1, No. 1 (2019): 9.

memelihara hubungan, membuat keputusan, dan mencapai tujuan.

Beberapa elemen kunci komunikasi meliputi⁷¹:

- 1) Kejelasan: Komunikasi harus jelas dan mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens.
- 2) Ringkas: Komunikasi harus langsung dan *to the point*, menghindari informasi atau pengisi yang tidak perlu.
- 3) Kelengkapan: Komunikasi harus mencakup semua informasi yang relevan tidak meninggalkan apa pun.
- 4) Konsistensi: Komunikasi harus konsisten di seluruh saluran yang berbeda dan dari waktu ke waktu, mempertahankan pesan yang konsisten.
- 5) Umpan Balik: Komunikasi harus melibatkan umpan balik, memungkinkan pengirim mengetahui bahwa pesan mereka telah diterima dan dipahami.
- 6) Mendengarkan Aktif: Komunikasi juga melibatkan mendengarkan secara aktif dan memahami perspektif orang lain.

⁷¹ Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital," *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 33.

Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti verbal, nonverbal, tertulis, atau visual dan penting untuk memahami cara berkomunikasi yang paling efektif tergantung pada konteksnya. Komunikasi yang efektif adalah keterampilan kunci untuk membangun dan memelihara hubungan, memimpin tim, dan mencapai kesuksesan di bidang apa pun.

3. Evaluasi Pembelajaran 4C's

Pembelajaran 4C's adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada empat kemampuan utama, yaitu kreativitas (*creativity*), kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Untuk mengevaluasi pembelajaran 4C's, berikut adalah beberapa teori para ahli yang dapat digunakan sebagai panduan:

- a) Teori Kreativitas: Menurut teori dari Mihaly Csikszentmihalyi, kreativitas terjadi ketika seseorang merasa terlibat secara penuh dalam aktivitas yang menantang dan memiliki tujuan, serta merasa terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hasil akhir dari aktivitas tersebut. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi kemampuan kreativitas, guru dapat

melihat sejauh mana siswa merasa terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan, berkolaborasi, dan mengeksplorasi ide-ide baru⁷².

- b) Teori Berpikir Kritis: Teori dari Richard Paul dan Linda Elder mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang memerlukan pemikiran analitis, pemikiran kritis, dan pemikiran reflektif. Dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kritis, guru dapat memeriksa apakah siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengembangkan argumen, dan mengevaluasi solusi alternatif.⁷³
- c) Teori Komunikasi: Menurut teori dari Harold Lasswell, komunikasi terdiri dari lima unsur: siapa yang mengatakan apa, kepada siapa, melalui saluran apa, dengan efek apa, dan dalam konteks apa. Dalam mengevaluasi kemampuan komunikasi, guru dapat memeriksa apakah siswa dapat menyampaikan pesan secara efektif, memahami siapa yang menjadi audiens, memilih

⁷² Aditya Ali, "Kreativitas Dalam Pemikiran Csikszentmihalyi," *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 1, no. 1 (2018): 55–58, <https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.66>.

⁷³ F M Bahri and S Supahar, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA," *Edukasi Islami: Jurnal ...*, 2019, 244, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/402>.

saluran yang tepat, dan mempertimbangkan efek pesan pada audiens⁷⁴.

- d) Teori Kolaborasi: Teori dari Peter Senge mengemukakan bahwa kolaborasi terjadi ketika anggota tim bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mengevaluasi kemampuan kolaborasi, guru dapat memeriksa apakah siswa dapat bekerja bersama dalam tim, memecahkan masalah secara bersama-sama, membagi tugas dengan adil, dan mempertimbangkan perspektif orang lain.⁷⁵

Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut, guru dapat mengembangkan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam empat kemampuan utama dari pembelajaran 4C's. Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa dalam proses penilaian untuk memperkuat kemampuan metakognisi mereka, yang dapat membantu mereka dalam memahami kemampuan mereka

⁷⁴ Syawal, Ismaya, and Andi Ahmad Chabr Galib, "Komunikasi Dalam Persepektif Islam," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 1 (2022): 125.

⁷⁵ Suffian Jalet and Jamal Yunus, "Pembinaan Kerangka Konseptual Kajian Mengenai Hubungan Amalan Kepimpinan Distributif Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Kerja Guru," *Management Research Journal* 10, no. 1 (2021): 114–15.

sendiri dan mengembangkan rencana tindakan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka di masa depan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh :

1. Wildani Kushumah Auliya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta penelitian ini adalah mengelaborasi penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model kecakapan abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad 21 diwujudkan melalui beberapa tahapan yaitu; mengamati dan menanya dengan *critical thinking*, mengumpulkan informasi dengan *collaborative* dan *creative*, menalar dengan *critical thinking*, *collaborative* dan *creative* serta menginterpretasikan dengan *communicative*⁷⁶.

⁷⁶ Wildani Kushumah Auliya, "Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, No. 1 (2022): 48–60, <https://doi.org/10.47498/Tadib.V14i1.906>.

2. Muhali, Pembelajaran Inovatif Abad ke 21 dalam jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika dengan hasil penelitian yakni pembelajaran inovatif abad 21 mencetak sumber daya manusia yang melek informasi, data, dan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan hidup dan pasar kerja di era globalisasi saat ini dan di masa yang akan datang⁷⁷.
3. Maulana Syarif Hidayat FJ, Studi Literatur Evaluasi Keterampilan Abad 21 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam jurnal pendidikan dan studi Islam dengan hasil penelitian evaluasi berhasil menjadikan berakhlak mulia dan memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial maka bisa melakukan evaluasi pendidikan agama islam yang berkaitan keterampilan abad 21 Century skill 21⁷⁸.

⁷⁷ Muhali Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika 3, No. 2 (2019): 26, <https://doi.org/10.36312/E-Saintika.V3i2.126>.

⁷⁸ Maulana Syarif Hidayat Fj, Adam Malik, And Ade Yeti Nuryantini, "Studi Literatur Evaluasi Keterampilan Abad 21 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 8, No. 2 (2022): 838–50, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3553865.2>.

Berdasarkan kepada pemaparan tersebut bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Untuk Obyek penelitian bahwa penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah menengah atas sedangkan yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini adalah pada perguruan tinggi. Jika subyek penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan guru maka penelitian ini akan melihat kepada proses pembelajaran dosen di kelas, RPS dosen. Sebagai penekanan bahwa perguruan tinggi merupakan alat cetak untuk penerus selanjutnya. Maka akan sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian analisis pembelajaran berbasis 4C's pada program studi pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, motivasi dan lain-lain⁷⁹. yang secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁸⁰. berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukan secara alamiah tanpa ada design, rekayasa atau eksperimen penelitian dalam mencari fakta, data, informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini juga berjenis penelitian kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,CV., 2019), 55.

⁸⁰ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

table, interpretasi pribadi semua temuan⁸¹. Penelitian harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dalam objek penelitian sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki beberapa sifat khas yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), Induktif, *flexible*, pengamatan langsung, keseluruhan dan partisipasi aktif dari partisipan dalam penafsiran⁸².

2. Pendekatan Penelitian

Perilaku objek sebagai atau sebaliknya. Bagaimana seharusnya memperlakukan objek sebagai sudut pandang emik, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan paradigma alamiah atau lebih dikenal dengan paradigma fenomenologis⁸³. Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir maupun bertindak orang itu

⁸¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage (California: Sage, 2014), 23..

⁸² Norman K, Denzin And Yvonna S, Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 130.

⁸³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, 34, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

sendiri⁸⁴. bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri titik oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung di lapangan dan mencari data dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Pendekatan kualitatif, post positivistik, etnografi, humanistik, atau studi-studi kasus (*case study*) dan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan naturalistik Karena penelitian dilakukan berdasarkan latar alamiahnya, Tanpa ada rekayasa dan tidak diatur dengan eksperimen atau tes. penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus. Adapun studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan pada saling berhubungan antara data yang sudah ditemukan maka peneliti menggunakan pendekatan *field research*.

⁸⁴ Muh Fitrah and Luthfiyah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 12.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah semester V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah semester V. Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 Oktober 2022 lanjut hingga 10 Februari 2023

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar dilapangan. Istilah lain tentang menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁵¹ Informan ialah orang yang memberikan informasi, penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda hal atau orang tempat

memperoleh data untuk variabel. Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁸⁵ *Purposive sampling* misalnya subjek/ orang yang dianggap mampu memberikan informasi agar memudahkan Peneliti dalam mendapatkan data dari objek ataupun situasi sosialnya.⁸⁶

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dosen Program studi pendidikan agama Islam diperkecil kepada dosen *homebase* berdasarkan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor 0725 tahun 2022 maka dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yakni Ka. Prodi PAI, dosen PAI berdasarkan penetapan dosen *homebase* beserta mahasiswa pendidikan agama Islam pada semester 5 kelas PAI 5A.

⁸⁵ Moleong, . 224.

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,CV. 219.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer diperoleh KA.Prodi PAI, Dosen yang mengajar di program studi PAI dan Mahasiswa program studi PAI IAIN Curup.

2. Data Sekunder

Segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber kedua sesudah sumber data primer. Data yang diambil dari pihak-pihak terkait dokumentasi untuk mengetahui keadaan kampus, RPS, buku-buku dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut⁸⁷:

1. Metode Observasi

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, penulis selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadian itu terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut terjadi. Berikut adalah pengertian observasi menurut beberapa para ahli:

⁸⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 45.

- a. Babbie, Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung dan sistematis⁸⁸.
- b. Creswell, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur⁸⁹.
- c. Merriam, Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap suatu fenomena di lingkungannya⁹⁰.

Ketiga pengertian di atas merujuk pada observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang ingin diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dalam lingkungan alamiahnya. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis kampus, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan dosen yang mengajar di

⁸⁸ E. R Babbie, *The Practice of Social Research* (USA: Cengage Learning, 2017), 246.

⁸⁹ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 174.

⁹⁰ Sharan B. Merriam and Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Jossey Bass, vol. 13 (USA: a Wiley Brand, 1999), 85.

program studi PAI, mahasiswa, sarana prasarana, dan kegiatan perkuliahan. Untuk melakukan observasi, peneliti harus memilih teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa jenis teknik observasi, seperti observasi terbuka, observasi terkonsentrasi, observasi partisipan, dan observasi sistematis. Setiap teknik observasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terbuka dengan melihat kegiatan selama pembelajaran serta menggunakan pedoman observasi dan dengan catatan-catatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui tanya jawab (interview)⁹¹. Menurut Azwar, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan⁹². Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung

⁹¹ Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.

⁹² Muslich Anshori and Sri Iswati, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surabaya: University Press, 2017), 33.

pada informan mengenai topik yang ingin diketahui. Wawancara mencatat hasil berupa opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu⁹³. Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum kampus, pelaksanaan kegiatan perkuliahan pendidikan agama Islam. Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data, wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur, tidak terstruktur, semi terstruktur melalui tatap muka (*Face To Face*) atau melalui Telephone.

- a) Wawancara Terstruktur, wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dia peroleh. Sehingga responden cukup memberikan tanda V (cek) pada nomor yang disediakan.⁹⁴ Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya Selain membawa instrumen, peneliti harus membawa tape recorder, Brosur yang mendukung, gambar yang mendukung dalam pengumpulan data.

⁹³ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 124.

⁹⁴ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 270.

- b) Wawancara Semiterstruktur, wawancara ini termasuk kedalam katagori *in-dept interview* dalam hal pelaksanaannya akan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana informan yang dimintai pendapat dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara peneliti akan mendengarkan dengan baik dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan. Pada umumnya, wawancara *in-depth interview* dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjelaskan dengan detail dan mendalam pengalaman atau pandangannya terhadap suatu topik. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas jawaban responden atau mendapatkan informasi yang lebih rinci.⁹⁵

Wawancara *in-depth interview* biasanya dilakukan secara tatap muka, meskipun dapat dilakukan secara online melalui telepon atau video conference. Metode ini membutuhkan persiapan yang matang dari peneliti, termasuk menentukan tujuan wawancara, memilih responden yang tepat, dan menyusun daftar pertanyaan yang relevan.

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 73.

Setelah wawancara selesai, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik seperti content analysis atau thematic analysis. Hasil dari wawancara in-depth interview dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki kebijakan, program, atau produk yang relevan dengan topik yang diteliti.

- c) Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara ini sering disebut juga dengan wawancara terbuka. Karena, tidak menggunakan Pedoman wawancara yang disusun secara sistematis melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁶ Serta kreativitas dari pewawancara sangat dibutuhkan dan pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban informan.⁹⁷ Pewawancara memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara secara luas serta mendalam. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur maka dapat memahami kompleksitas perilaku informan tanpa adanya kategori priori yang dapat membatasi kekayaan data yang diperoleh.⁹⁸

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta,Cv., 2010), 194–97.

⁹⁷ Arikunto, Prosedur Penelitian, 270.

⁹⁸ K, Denzin and S, Lincoln, Handbook of Qualitative Research, 508.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Cresweel yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut.
- 2) Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- 3) Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
- 4) Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu-lawan satu atau wawancara kelompok fokus.
- 5) Merancang dan menggunakan protocol wawancara atau paduan wawancara.
- 6) Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- 7) Menentukan lokasi wawancara.
- 8) Setelah sampai ditempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang pasrtisipan dalam studi tersebut.
- 9) Selama wawancara, gunakanlah prosedur wawancara yang baik.⁹⁹

⁹⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 227–31.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dikategorikan kepada *in-depth interview*. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada informan akan membuat informan memberikan jawaban secara luas tanpa batasan sesuai pandangan dari informan, dari berbagai aspek, berdasarkan pemikiran dan pendirian dari informan itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat dan merekam informasi, data, atau kejadian yang terjadi untuk tujuan pengarsipan, referensi, dan pemeliharaan informasi di masa depan. Menurut para ahli, berikut adalah beberapa pengertian dokumentasi:

- a. Menurut Kadir, dokumentasi adalah pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan informasi dalam bentuk tertulis atau dalam bentuk lain yang dapat dilihat atau didengar, untuk tujuan tertentu¹⁰⁰.

¹⁰⁰ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2011), 7.

- b. Menurut Maulana, dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data, informasi, atau kejadian dalam bentuk tertulis, foto, atau rekaman suara dan video¹⁰¹.
- c. Menurut Widodo dan Suharto, dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam data atau informasi yang berfungsi sebagai bukti, arsip, dan referensi di masa depan¹⁰².

Dokumentasi dalam wawancara sangat penting karena dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipergunakan kembali di masa depan. Dokumentasi wawancara dapat berupa catatan tulisan, rekaman suara atau video, atau transkrip wawancara yang merekam keseluruhan percakapan antara pewawancara dan informan. Dengan dokumentasi yang baik, hasil wawancara dapat diolah dan dianalisis kembali pada saat diperlukan. Menurut beberapa ahli, berikut adalah penjelasan mengapa dokumentasi penting dalam wawancara:

¹⁰¹ Tedi Maulana, Teknik Pengumpulan Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 39.

¹⁰² A Widodo and E Suharto, Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Jember: CV. Salsabila, 2016), 10.

- a. Menurut Bungin, dokumentasi wawancara dapat berfungsi sebagai sumber data untuk pengolahan data dan pemeriksaan keabsahan data¹⁰³.
- b. Menurut Rubin dan Rubin, dokumentasi wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan tidak hilang atau terlupakan¹⁰⁴.
- c. Menurut Kvale, dokumentasi wawancara memungkinkan pewawancara untuk menyimpan informasi secara terorganisir dan membantu dalam pengolahan data untuk keperluan analisis¹⁰⁵.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁶ dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti, arsip data

¹⁰³ B Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 115.

¹⁰⁴ H. J Rubin and I. S Rubin, *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data* (Singapore: SAGE Publications Ltd, 2011), 73, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=bgekGK_xpYsC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Rubin,+H.+J.,+%26+Rubin,+I.+S.++\(2012\).+Qualitative+Interviewing:+The+Art+of+Hearing+Data.+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=tJaBhNobMi&sig=PqFdNt1qXXz2Qkr4jMTEagNTUba&redi](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=bgekGK_xpYsC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Rubin,+H.+J.,+%26+Rubin,+I.+S.++(2012).+Qualitative+Interviewing:+The+Art+of+Hearing+Data.+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=tJaBhNobMi&sig=PqFdNt1qXXz2Qkr4jMTEagNTUba&redi).

¹⁰⁵ S. Kvale, *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing* (Washington: SAGE Publications Ltd, 1996), 159.

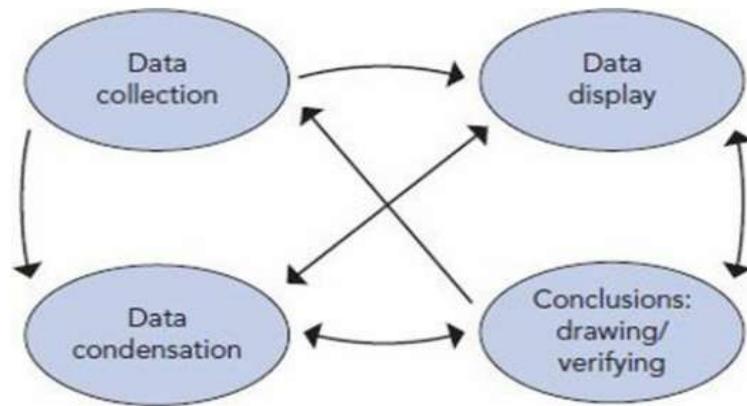
¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,Cv., 2010), 329.

base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain sehingga sangat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁰⁷. Dalam hal analisis data kualitatif *Miles, Huberman* dan *Saldana* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data (*condensation*), penyajian data (*display*) dan verifikasi (*Verification*), Berikut merupakan langkah-langkah analisis data menurut *Miles, Huberman* dan *saldana* yang mana dapat dilihat pada gambar dibawah ini

¹⁰⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta,CV., 2019), 133.



Gambar 3. 5
Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana

a. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan¹⁰⁸ dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, dan disajikan dalam bentuk teks naratif dan matrix untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola

¹⁰⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta,Cv., 2018). H 133

hubungan¹⁰⁹ Dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

c. Verifikasi

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian penelitian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan tekni analisis kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan

¹⁰⁹ Sugiyono. H 135

pengumpulan data, maka kesimpulan data dengan menggunakan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.¹¹⁰

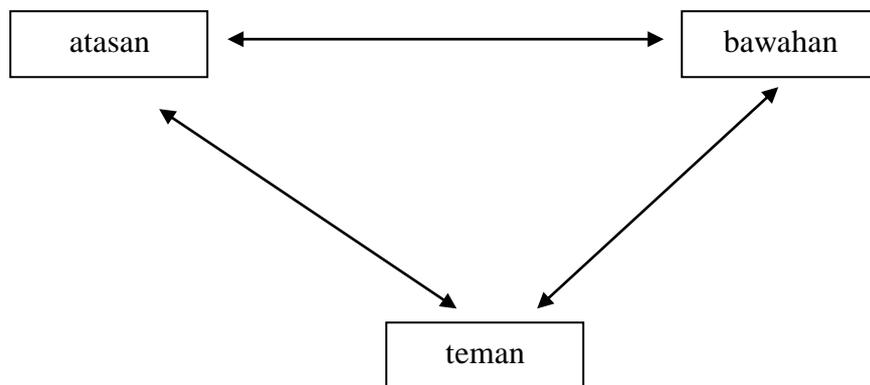
G. Uji Kepercayaan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang menssinyesa data dari berbagai sumber. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuataafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam dal ini triangulasi sumberberarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi.

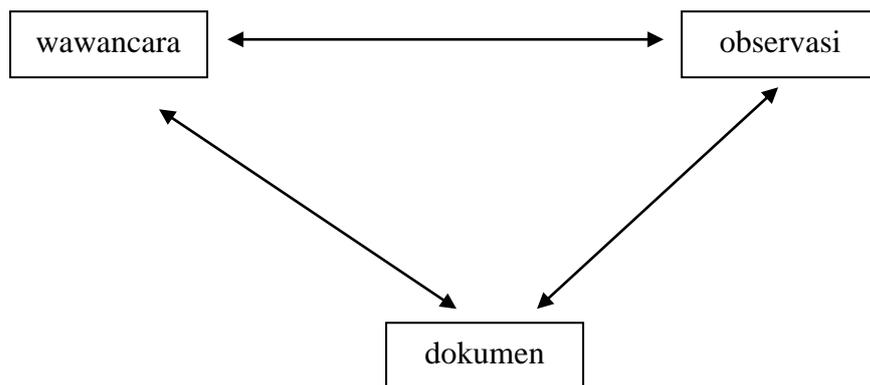
¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.



*Gambar 3. 6
Triangulasi sumber data*

2. Triangulasi Teknik

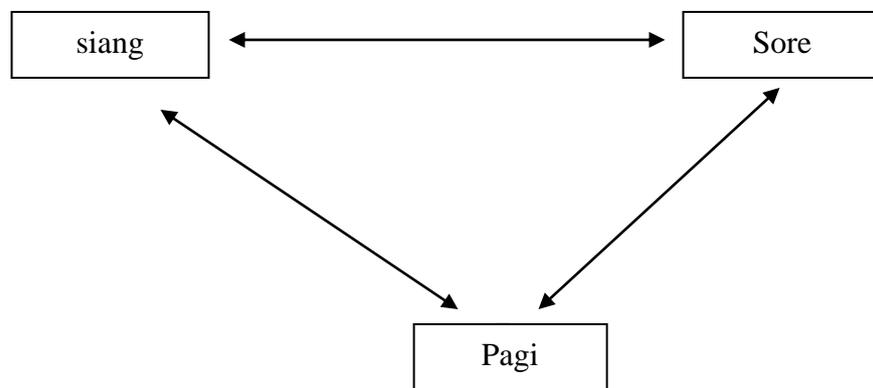
Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.



*Gambar 3. 7
Triangulasi Teknik*

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu serta kondisi dan situasi yang berbeda.¹¹¹ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.



*Gambar 3. 8
Triangulasi Waktu*

Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hal ini dikarenakan triangulasi waktu membutuhkan waktu yang cukup

¹¹¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan ;Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), H 373–74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) IAIN Curup telah mencapai nilai akreditasi “A” dengan katagori sangat baik sejak 23 November 2014 dengan surat keputusan (SK) Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014. pada tahun 2018 SK BAN-PT Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam diperbaharui dengan Nomor: 3187/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XI/2018 dikarenakan alih bentuk STAIN Curup menjadi IAIN Curup. akreditasi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup berlaku sejak 23 November 2014 s.d. 23 Oktober 2019¹¹².

¹¹² Observasi Di Prodi Pai Iain Curup, Curup , Tanggal 2 Februari 2023, Pukul 13.12
Wib

2. Visi, Misi dan Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam

“Menjadi program studi yang bermutu di tingkat nasional pada tahun 2019”

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang professional, berintegrasi.
- b. Mengembangkan pendidikan jenjang strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam yang berkarakter.
- c. Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran.
- d. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keislaman dan Pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban.
- e. Memperbanyak jaringan Kerjasama dengan berbagai pihak.
- f. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Profil Lulusan

Tabel 4. 1
Profil Lulusan

| No | PROFIL LULUSAN | DESKRIPSI PROFIL |
|----|---|---|
| 1 | Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah | Pendidik yang menguasai ICT |
| | | Pendidik yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan, |
| | | Pendidik yang peduli terhadap budaya dan sosial |
| 2 | Menjadi Peneliti Pendidikan Agama Islam | Peneliti yang menguasai ICT |
| | | Peneliti yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan, |
| | | Peneliti yang peduli terhadap budaya dan sosial |
| 3 | Menjadi Pengelola sekolah Madrasah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam | Penulis yang menguasai ICT |
| | | Penulis yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan, |
| | | Penulis yang peduli terhadap budaya dan sosial |
| 4 | Menjadi enterpreneur di bidang pendidikan yang produktif, inspiratif, dan kompetitif. | enterpreneur yang menguasai ICT |
| | | enterpreneur yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan, |
| | | enterpreneur yang peduli terhadap budaya dan sosial |

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- b. Menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- c. Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah; dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya;
- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- e. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- f. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;

- g. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu dasar keIslaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

4. Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen tetap program studi Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

| No. | Nama Dosen Tetap | NIDN** | Tgl. Lahir | Jabatan Akademik* | Gelar Akademik | Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT* | Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan |
|-----|------------------|------------|------------|-------------------|----------------|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Lukman Asha** | 2029095902 | 29.09.1959 | Lektor Kepala | Dr. | S1 IAIN Palembang S2 IAIN Palembang S3 UNJ Jakarta | S1 Perbandingan Agama S2 Pendidikan Islam S3 Manajemen Pendidikan |
| 2 | Saidil Mustar*** | 2004026202 | 04.02.1962 | Lektor Kepala | Dr. | S1 UNIV. Bengkulu S2 UNJ Jakarta S3 UNJ Jakarta | S1 Adm Pendidikan S2 Manajemen Pendidikan S3 Manajemen Pendidikan |
| 3 | Nuzuar*** | 2010046302 | 10.04.1963 | Lektor Kepala | Dr. | S1 UNIV. Bengkulu S2 UNP Padang S3 UNP Padang | S1 Adm Pendidikan S2 Administrasi S3 Ilmu Pendidikan |
| 4 | Hamengkuwono** | 2026286502 | 26.08.1965 | Lektor Kepala | Dr. | S1 UNHAZ Bengkulu S2 UNJ Jakarta S3 UNJ Jakarta | S1 Adm Pendidikan S2 Adm Pendidikan S3 Manajemen Pendidikan |
| 5 | Sutarto*** | 2021097401 | 21.09.1974 | Lektor | Dr. | S1 IAIN Imam Bonjol | S1 Penerangan Penyiaran Agama Islam |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------|------------|------------|---------------|---------|--|---|
| | | | | | | S2 UNP Padang S3 UIN Imam Bonjol Padang | S2 Bimbingan Konseling S3 Pendidikan Islam |
| 6 | Ulfah Harun* ** | 2012085401 | 12.08.1954 | Lektor Kepala | M.Pd.I | S1 IAIN SUKA Yogyakarta S2 IAIN Raden Fatah | S1 SKI S2 Pemikiran Pendidikan |
| 7 | Beni Azwar**** | 2024046701 | 24.04.1967 | Lektor Kepala | Dr | S1 IKIP Padang S2 UNP S3 UIN SUKA | S1 Bimbingan Konseling S2 Bimbingan Konseling S3 Islamic Studies |
| 8 | Masudi*** | 2011076702 | 11.07.1967 | Lektor | M.Fil.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Sunan Ampel | S1 Ilmu Dakwah S2 Pemikiran Islam |
| 9 | Ngadri*** | 2006026902 | 06.02.1969 | Lektor Kepala | M.Ag. | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Ar-Raniry | S1 Perbandingan Agama S2 Ilmu Agama Islam |
| 10 | Guntur Putra Jaya** * | 2013046901 | 13.04.1969 | Lektor | MM | S1 UNAN Padang S2 AMI Jakarta | S1 Antropologi S2 Manajemen |
| 11 | Nelson*** | 2004056901 | 04.05.1969 | Lektor Kepala | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Dakwah S2 Pemikiran Islam |
| 12 | Baryanto**** | 2023076901 | 23.07.1969 | Lektor | M.Pd | S1 IKIP PGRI Yogyakarta S2 STAIN Curup | S1 Pendidikan Sejarah S2 Manajemen Pendidikan Islam |
| 13 | Kemas Rezi Susanto*** | 2016099601 | 16.09.1969 | Lektor Kepala | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Perbandingan Agama S2 Pemikiran Islam |
| 14 | Bakti Komalasari** * | 2011077002 | 11.07.1970 | Lektor | M.Pd | S1 IAIN Raden Fatah S2 UNJ Jakarta | S1 Dakwah S2 Manajemen Pendidikan |
| 15 | Rafia Arcanita*** | 2005077202 | 05.07.1970 | Lektor Kepala | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Tafsir Hadits S2 Pemikiran Islam |
| 16 | Sugiatno*** | 2017107102 | 17.10.1971 | Lektor Kepala | M.Pd.I | S1 IAIN Imam Bonjol | S1 Aqidah Filsafat |

| | | | | | | | |
|----|------------------------|------------|------------|---------------|-----------|---|--|
| | | | | | | S2 IAIN Raden Fatah | S2 Pemikiran Islam |
| 17 | Abdul Rahman*** | 2003077203 | 04.07.1972 | Lektor Kepala | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Ilmu Dakwah S2 Pemikiran Pendidikan Islam |
| 18 | Kurniawan** | 2007127202 | 07.12.1972 | Lektor Kepala | M.Pd | S1 IAIN Raden Fatah S2 UNP Padang | S1 Dakwah S2 Administrasi Pendidikan |
| 19 | M.Taqiyudin** | 2014027501 | 15.02.1975 | Lektor | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Tafsir Hadits S2 Pemikiran Islam |
| 20 | Hendra Harmi** | 2008117501 | 08.11.1975 | Lektor Kepala | M.Pd | S1 IAIN Imam Bonjol Padang S2 UMP Padang | S1 Pendidikan Agama Islam S2 Teknologi Pendidikan |
| 21 | Nurjanah*** | 2022077701 | 22.07.1976 | Lektor | M.Ag | S1 IAIN Imam Bonjol S2 IAIN Imam Bonjol | S1 Bahasa Arab S2 Pendidikan Islam |
| 22 | Fadila** | 2014097801 | 14.09.1987 | Lektor | M.Pd. | S1 IAIN Imam Bonjol S2 UNP Padang | S1 Bimbingan Penyuluhan Masyarakat S2 Bimbingan Konseling |
| 23 | Sagiman*** | 2001057902 | 01.05.1979 | Lektor | M.Kom | S1 STMIK Dehasen Bengkulu S2 UPI Padang | S1 Manajemen Informasi Komputer S2 Teknologi Informasi |
| 24 | Wandi Syahindra*** | 2011078101 | 11.07.1981 | Lektor | M.Kom | S1 UPI Padang S2 UPI Padang | S1 Teknologi Informasi S2 Teknologi Informasi |
| 25 | Jamaluddin Rahmat | 2027118103 | 27.11.1981 | Asisten Ahli | MA | S1 IAIN Imam Bonjol S2 IAIN Imam Bonjol | S1 Aqidah Filsafat S2 Pemikiran Islam |
| 26 | Dina Hajja Ristianj*** | 2002108201 | 02.10.1982 | Lektor | M.Pd.Kons | S1 UNP Padang S2 UNP Padang | S1 Bimbingan Konseling S2 Bimbingan Konseling |
| 27 | Siswanto | 2023078405 | 23.07.1984 | Lektor | M.Pd.I | S1 STAIN Jember S2 UIN Yogyakarta | S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam |
| 28 | Muksal Mina Putra | 2003048702 | 03.04.1987 | Asisten Ahli | M.Pd | S1 STAIN Curup S2 UMM Malang | S1 Pendidikan Agama Islam S2 Teknologi Pendidikan |
| 29 | Deri Wanto | 2008118701 | 08.11.1987 | Lektor | Dr. | S1 STAIN Kerinci | S1 Pendidikan Agama Islam |

| | | | | | | | |
|----|---------------|------------|------------|--------|--------|---|---|
| | | | | | | S2 IAIN Imam Bonjol S3 UIN Raden Fatah Palembang | S2 Pendidikan Islam S3 Pendidikan Agama Islam |
| 30 | Eka Yanuar ti | 0214018801 | 14.01.1988 | Lektor | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Pendidikan Agama Islam S2 Ilmu Pendidikan Islam |
| 31 | Asri Karolina | 2025128901 | 25.12.1989 | Lektor | M.Pd.I | S1 IAIN Raden Fatah S2 IAIN Raden Fatah | S1 Pendidikan Agama Islam S2 Ilmu Pendidikan Islam |

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa persentase dosen tetap Prodi PAI yang memiliki latar belakang kualifikasi pendidikan dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Prodi sebesar 100% atau semua dosen tetap prodi PAI memiliki latar belakang sesuai dengan kebutuhan Prodi. Kemudian persentase dosen tetap Prodi PAI yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan Prodi sebesar 18,75 % (6 dari 32 Dosen) dan persentase dosen tetap memiliki jabatan lektor kepala sebesar 43,75 (14 dari 32 Dosen) dan tidak dosen tetap prodi PAI yang memiliki spesifikasi guru besar atau profesor.

5. Prasarana

Prasarana program studi Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

*Tabel 4. 3
Ruang Kerja Dosen Tetap*

| Ruang Kerja Dosen | Jumlah Ruang | Jumlah Luas (m ²) |
|-------------------|--------------|-------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |

| | | |
|---|----|----------------|
| Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen | | (a) |
| Satu ruang untuk 3 - 4 dosen | | (b) |
| Satu ruang untuk 2 dosen | | (c) |
| Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural) | 31 | (d) 186 |
| TOTAL | | (t) 186 |

*Tabel 4. 4
Prasarana Yang Digunakan*

| No. | Jenis Prasarana | Jumlah Unit | Total Luas (m ²) | Kepemilikan | | Kondisi | | Utilisasi (Jam/minggu) |
|-----|--------------------|-------------|------------------------------|-------------|-----|---------|---------------|------------------------|
| | | | | SD | SW | Terawat | Tidak Terawat | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| (1) | UPT Perpustakaan | 1 | 900 m ² | √ | | √ | | 30 jam/Minggu |
| (2) | Perpustakaan Prodi | 1 | 25 m ² | √ | | √ | | 40 jam/Minggu |
| (3) | Aula Tarbiyah | 1 | 250 m ² | √ | | √ | | 30 jam/Minggu |
| (4) | TIPD | 1 | 400 m ² | √ | | √ | | 30 jam/Minggu |
| (5) | LPTQ/LPK | 1 | 200 m ² | √ | | √ | | 30 jam/Minggu |

| | | | | | | | | |
|------|------------------------------|----|---------------------|---|--|---|--|---------------|
| (6) | UPT Bahasa | 1 | 250 m ² | √ | | √ | | 30 jam/Minggu |
| (7) | Laboratorium PAI | 1 | 72 m ² | √ | | √ | | 35 jam/Minggu |
| (8) | Micro teaching | 3 | 216 m ² | √ | | √ | | 30 jam/Minggu |
| (9) | Ruang Konso rsium Pendidikan | 1 | 72 m ² | √ | | √ | | 35 jam/Minggu |
| (10) | Ruang Kelas | 30 | 2160 m ² | √ | | √ | | 35 jam/Minggu |
| (11) | Ruang Prodi | 1 | 100 m ² | √ | | √ | | 40 jam/Minggu |

Keterangan:

SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama

6. Sarana Pelaksanaan Kegiatan Akademik

Sarana program studi Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Rekapitulasi jumlah ketersediaan pustaka yang relevan dengan bidang PS

| Jenis Pustaka | Jumlah Judul | Jumlah Copy |
|------------------------------------|--------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Buku teks | 1406 | 4236 |
| Jurnal nasional yang terakreditasi | 10 | 55 |

| | | |
|-----------------------------|-------------|-------------|
| Jurnal internasional | 6 | 42 |
| Prosiding | 11 | 11 |
| Skripsi/Tesis | 500 | 500 |
| Disertasi | 300 | 300 |
| TOTAL | 2733 | 5644 |

7. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Jumlah SKS PS (minimum untuk kelulusan)

| Jenis Kuliah | Mata | Sks | Keterangan |
|---------------------|---------------|------------|--|
| (1) | | (2) | (3) |
| Mata Wajib | Kuliah | 137 | Mata kuliah wajib terbagi tiga, yaitu: mata kuliah IAIN 20 sks, mata kuliah Jurusan 26 sks dan Komponen mata Keprodian PAI ada 91 sks. |
| Mata Pilihan | Kuliah | 20 | Mata kuliah pilihan merupakan mata kuliah keprodian. Mata kuliah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu prodi dan juga kemampuan mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang berbeda dengan mahasiswa pada program studi dan fakultas lain. Adapun mata kuliah pilihan ini berjumlah 10 dengan bobot SKS yakni 20 SKS. Adapun mata kuliah yang menjadi mata kuliah pilihan adalah Ilmu Komunikasi, Aplikasi Ilmu Komputer Pendidikan, Jurnalistik, Ilmu Mantiq, Filsafat Ilmu PAI, Pendidikan Islam Multikultural, kewirausahaan, Pendidikan Kepramukaan, Manajemen Berbasis Sekolah, dan Pembelajaran PAI untuk Difable. |
| Jumlah Total | | 157 | |

8. Upaya Perbaikan Pembelajaran

Upaya perbaikan pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Upaya Perbaikan Pembelajaran

| Butir | Upaya Perbaikan | |
|---------------------|---|---|
| | Tindakan | Hasil |
| (1) | (2) | (3) |
| Materi | <p>Upaya perbaikan Materi Perkuliahan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memperbaiki RPS yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. 2. Dosen memberikan peluang dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti perbaikan/remedial. 3. Mahasiswa membuat grup untuk komunikasi sebagai sarana untuk berdiskusi. 4. Dosen menginput materi perkuliahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. 5. Dosen menggunakan media-media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. | <p>Hasil dari perbaikan Materi Perkuliahan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membuat grup diskusi belajar yang membahas tentang materi perkuliahan; 2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih menarik. 3. Materi pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan ICT. 4. RPS menunjukkan penggunaan terintegrasi dengan ICT. |
| Metode Pembelajaran | <p>Upaya perbaikan Metode Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab, diskusi, tugas, praktek, tugas proyek, serta lebih menerapkan metode pembelajaran PAIKEM dan menggunakan ICT. | <p>Hasil dari perbaikan Metode Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengajar berdasarkan Metode Pembelajaran yang disenangi oleh mahasiswa sehingga |

| | | |
|-----------------------------------|--|--|
| | | <p>mahasiswa menjadi aktif didalam kelas;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap pembelajaran dosen menggunakan ICT sehingga pembelajaran tidak membosankan; 3. Dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran pada saat didalam kelas agar proses pembelajaran tidak monoton. |
| Penggunaan Teknologi Pembelajaran | <p>Upaya perbaikan Penggunaan Teknologi Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim proses pembelajaran yang kondusif dengan memanfaatkan ICT. 2. Pemanfaatan teknologi untuk mencari daftar rujukan yang menunjang pembelajaran. 3. Penggunaan media sosial oleh dosen dan mahasiswa, seperti WA, FB, dan instagram untuk menunjang peningkatan proses pembelajaran. | <p>Hasil dari perbaikan Penggunaan Teknologi Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran di prodi Pendidikan Agama Islam, menggunakan ICT antara lain laptop, infocus, speaker. 2. Materi pembelajaran lebih inovatif; 3. Dosen dan mahasiswa mengutip sebagai bahan rujukan pada e-journal. |
| Cara-cara evaluasi | <p>Upaya perbaikan evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen:</p> | <p>Hasil dari perbaikan evaluasi Pembelajaran</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memberikan soal UTS dan UAS pada setiap Semester untuk setiap kelas; 2. Dosen memberikan tugas mandiri untuk mahasiswa; 3. Dosen memberikan tugas akhir untuk membuat media pembelajaran; 4. Dosen memberikan tugas akhir kepada mahasiswa dalam bentuk penampilan drama; 5. Dosen memberikan tugas akhir kepada mahasiswa untuk membuat power point yang digunakan untuk presentasi dan diskusi kelompok. | <p>yang dilakukan oleh dosen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal UTS dan UAS digunakan untuk evaluasi berbeda untuk setiap kelas. 2. Menciptakan mahasiswa yang bertanggungjawab dan dapat memberikan ide-ide yang kreatif. 3. Mahasiswa menjadi berani tampil di depan khalayak ramai untuk menerapkan skillnya. |
|--|---|--|

B. Hasil Penelitian

4. Gambaran Perencanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

a. Keterampilan Komunikasi

Guna memastikan akan kebenaran informasi yang diperoleh maka penulis mengamati dokumen perkuliahan berupa Silabus dan RPS dari dosen tersebut Adapun temuan dari pengamatan tersebut adalah bahwa dalam Silabus dan RPS pada dosen memang telah mencantumkan bentuk-bentuk komunikasi

dalam proses perkuliahan misalnya setelah siswa mengikuti perkuliahan ini mahasiswa dapat menjelaskan, menghubungkan, mendeskripsikan, mendesain, komunikasi efektif, menyebutkan, mempraktekan dan merumuskan. Tertuang dalam RPS dosen sebagai informan 2 pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dari CPL II (PP).

“Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai teori, konsep dan prinsip-prinsip dasar serta struktur keilmuan manajemen atau metode pendidikan Islam yang mencakup bidang kurikulum, SDM pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, pemasaran, organisasi atau kelembagaan, keuangan, kearsipan, dan kehumasan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenis dan jenjang pendidikan”.¹¹³

Agar di peroleh informasi yang mendalam penulis melakukan analisis kembali terhadap RPS dosen sebagai informan 2 dalam hal langkah awal meningkatkan keterampilan kemampuan komunikasi mahasiswa.

*“Introduction, Learning Contract, Devide Group, Memberikan tugas membaca artikel yang berkaitan dengan mata kuliah.”*¹¹⁴

¹¹³ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

¹¹⁴ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

Penggunaan model dan metode pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku informan 2

Diskusi (*cooperative learning*) dan tanya jawab, Mempresentasikan tugas menggunakan aplikasi Mind Master.¹¹⁵

Model pembelajaran yang dituangkan dalam RPS merupakan upaya yang diusahakan oleh dosen dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan kepada RPS awal dosen sebagai informan 2 yang mana tujuan akhirnya mahasiswa mengenal secara umum materi perkuliahan materi dan pembelajaran PAI di SMP , mampu mengajar, serta menjelaskan teori pembelajaran PAI terbaru untuk mengembangkan desain pembelajaran PAI yang berbasis TPACK dan bentuk usaha dosen sebagai pendidik guna mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. hal ini juga tertera dalam RPS dosen selaku informan ke 1 pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dari CPL II (PP).

¹¹⁵ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

“Mahasiswa mampu menjelaskan teori tentang konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai model pembelajaran PAI khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*)”.¹¹⁶

Agar di peroleh informasi yang mendalam penulis melakukan analisis kembali terhadap RPS dosen sebagai informan 1 dalam hal langkah awal meningkatkan keterampilan kemampuan komunikasi mahasiswa.

“Perkenalan dan membuat kesepakatan perkuliahan, penjelasan awal kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Diskusi dan ceramah”¹¹⁷

Penggunaan model dan metode pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku infroman 1

“Model pembelajaran *active learning*, presentasi & Diskusi, *Cooperative learning*”.¹¹⁸

Keseluruhan dari fakta yang diperoleh pada dokumen Silabus dan RPS di atas merupakan bentuk-bentuk yang akan

¹¹⁶ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

¹¹⁷ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

¹¹⁸ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

dicapai melalui proses komunikasi dalam perkuliahan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa sedari awal kegiatan perkuliahan dosen sudah berusaha untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada mahasiswa terlihat didalam RPS terlampir.

b. Keterampilan Kolaborasi

Fakta yang diperoleh dari wawancara lebih dapat ditingkatkan keabsahannya maka peneliti melakukan penelaahan terhadap persiapan administrasi dosen sebagai informan 2 yaitu rencana perkuliahan semester pada Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS) dari CPL I (ST) diperoleh fakta bahwa :

“Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (*adaptability*), fleksibilitas (*flexibility*), pengendalian diri, (*self direction*), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas”¹¹⁹.

Berdasarkan kepada CPPS dari CPL I akan didukung kembali kepada CPPS dari CPL III (KU).

“Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (*creativity skill*), inovatif (*innovation skill*), berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah (*problem*

¹¹⁹ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja”.¹²⁰

Guna mencapai kepada capaian pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPS dosen sebagai informan 2 maka upaya yang dilakukan oleh dosen sebagaimana tertulis didalam RPS pada bagian pengalaman belajar.

“Melaksanakan mini research ke SMP. Menyusun pedoman dalam melakukan *mini research*”.¹²¹

Penggunaan model pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan keterampilan kolaborasi mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku infroman 2

“Research Based Learning, Presentasi, Diskusi, ,Project Based Learning, Problem based learning, Sosial Leaning”.¹²²

¹²⁰ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

¹²¹ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

¹²² Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

Model dan metode pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan keterampilan kolaborasi mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku informan 1

“Ceramah, presentasi, Diskusi & Model *Cooperative Learning, Demonstration, Small group discussion*”.¹²³

Berdasarkan kepada hasil penelaahan terhadap RPS dosen selaku informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa dosen telah berupaya mengembangkan keterampilan kolaborasi mahasiswa yang terlihat pada RPS terlampir. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi dapat diuraikan bahwa prinsip kolaborasi dalam perkuliahan sudah dilakukan

c. Keterampilan Berpikir Kreatif

Tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur untuk membantu mahasiswa memahami keterampilan berpikir kreatif. Tujuan ini dapat dijabarkan dalam bentuk kompetensi atau indikator pembelajaran, misalnya: mahasiswa mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah yang

¹²³ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

terkait dengan bidang studi agama Islam hal ini dapat hal ini tertera dalam RPS dosen selaku Informan 2

“Mahasiswa memiliki kemampuan ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/permasalahan kemudian memaparkan materi dengan aplikasi Mind Master, mengenai: Pengertian materi dan pembelajaran PAI di SMP. Hasil observasi dan wawancara dari SMP”.¹²⁴

Berdasarkan kepada hasil penelaahan RPS tersebut bahwa telah ada upaya dosen yang dimuat dalam indikator serta kemampuan akhir yang diharapkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Bukan hanya dengan memanfaatkan mind master namun juga memanfaatkan canva, kahoot dan Qr code supaya mahasiswa mampu mengembangkan kreativitasnya dengan menghasilkan produk baik itu berupa video, maupun gambar pembelajaran PAI di SMP.

Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memicu keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. model yang digunakan dosen dalam kegiatan pembelajaran sebagai mana tertulis

¹²⁴ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

didalam RPS antara lain diskusi kelompok, penugasan individual atau kelompok, studi kasus *Project Based Learning*, dan *problem-based learning*. Dalam setiap metode yang digunakan, mahasiswa harus didorong untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang orisinal.

Untuk memperoleh informasi lebih dalam maka penulis melakukan kembali penelaahan terhadap RPS bagian CPMK dari CPL II (PP) dosen selaku informan 1

“Mahasiswa mampu menjelaskan teori pembelajaran PAI terbaru untuk mengembangkan desain pembelajaran PAI yang berbasis TPACK”.¹²⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam hal pengembangan kreativitas maka akan sangat terkait dengan penggunaan teknolog. Teknologi yang digunakan disini seperti canva, Qr code, Mind master, Kahoot, yakni yang ditujukan bagi pengembangan dunia akademik. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif, penting

¹²⁵ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

bagi dosen untuk memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir dan bereksplorasi secara bebas. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengasah keterampilan berpikir kreatif mereka dan menghasilkan ide-ide yang inovatif dan orisinal.

d. Keterampilan Berpikir Kritis

Menentukan tujuan pembelajaran: Tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis di program studi Pendidikan Agama Islam dapat berupa: (a) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, (b) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana, (c) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara kritis dan sistematis, dan (d) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan argumentasi yang berbasis bukti dan logika. Hal ini tertera dalam RPS dosen terlampir. CPPS dari CPL III (KU) Pada RPS informan 2.

“Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (*creativity skill*), inovatif (*innovation skill*), berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah (*problem*

solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja”.¹²⁶

Penulis melakukan pendalaman CPMK dari CPL III (KU) pada RPS informan 1 didapati bahwa.

“Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi sesuai dengan bidang keahliannya”.¹²⁷

Berdasarkan kepada hasil pengkajian kepada RPS informan 1 dan 2 didapati telah adanya capaian pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester. guna mencapai kepada capaian pembelajaran yang diharapkan maka perlunya metode maupun model pembelajaran yang mendukung.

Menentukan metode serta model pembelajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan pada program studi Pendidikan Agama Islam antara lain: diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan

¹²⁶ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

¹²⁷ Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Dirumah Air Rambai ,Pukul 13.12
Wib

masalah, penulisan esai, presentasi, tanya jawab, model *Problem based learning*, *Research Based learning*, *Sosial Learning*

Menentukan penilaian pembelajaran: Penilaian pembelajaran harus mencakup semua aspek keterampilan berpikir kritis yang ingin dikembangkan. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes lisan, tugas individu atau kelompok dan kuis. Hal ini tertera pada RPS terlampir.

Berdasarkan penelaahan terhadap RPS dosen selaku informan 1 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa telah ada upaya yang dilakukan oleh dosen guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa prodi PAI IAIN Curup.

5. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

a. Keterampilan Komunikasi

Faktor komunikasi merupakan salah satu yang paling menentukan dalam proses perkuliahan adalah untuk memperoleh gambaran komunikasi yang terjadi. Penulis melakukan

wawancara kepada dosen pertama sebagai informan 2 yang mengampu mata kuliah di Prodi PAI semester 5 dikatakannya:

“komunikasi adalah hal yang esensial dalam proses perkuliahan karena dengan komunikasilah saya dapat menyampaikan tujuan-tujuan umum, tujuan khusus yang akan dicapai dari mata kuliah yang saya ampuh. Pertama komunikasi yang saya sampaikan ketika awal perkuliahan yaitu menyampaikan silabus perkuliahan yang akan dipelajari dalam satu semester kedepan serta menyampaikan rencana perkuliahan 1 semester RPS pada Silabus dan RPS sudah terdeskripsi akan tingkat komunikasi yang akan dicapai dan yang akan digunakan dalam proses perkuliahan”¹²⁸.

Dari pernyataan di atas, dapat diterangkan bahwa dosen sejak pertama kali tatap muka sudah menjalin komunikasi dan interaksi kepada mahasiswa dan juga sudah menyampaikan topik pokok bahasan, sub pokok bahasan yang akan dicapai dalam satu semester untuk memperoleh tentang efektivitas komunikasi yang digunakan. penulis kembali lakukan wawancara terungkap fakta bahwa:

“Proses perkuliahan atau transformasional materi kuliah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, harus menggunakan komunikasi yang baik, tepat, formal ilmiah, terukur dan mudah dipahami oleh para mahasiswa karena itu saya mengatur waktu perkuliahan dengan baik antara

¹²⁸ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

kegiatan Pemaparan tanya jawab Diskusi, penugasan lain yang terkait dengan pencapaian tujuan saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan banyak penafsiran dari para mahasiswa”¹²⁹.

Informasi yang diperoleh dari hasil dilapangan bahwa komunikasi yang telah di lakukan cukup baik, karena sudah memanajemen waktu yang tersedia untuk kegiatan pemaparan tanya jawab diskusi dan penugasan Disamping itu telah menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh kalangan mahasiswa, kata-kata yang baik dalam kaidah bahasa Indonesia ilmiah dan terukur. Untuk memperoleh fakta yang lain maka dilakukan wawancara kepada dosen yang lain sebagai informan 1 dalam penuturannya:

“Kualitas dari proses dalam perkuliahan adalah bagaimana kita dapat melakukan interaksi dan komunikasi yang efektif komunikasi yang positif dapat diamati dari fokusnya para mahasiswa mengikuti perkuliahan kita sedangkan Interaksi yang baik terlihat dari respon pertanyaan, jawaban dari para mahasiswa ketika kita meminta tanggapan atau pendapat dari persoalan-persoalan yang kita sampaikan terkait dengan konten perkuliahan”¹³⁰.

¹²⁹ Karlina Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib..

¹³⁰ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

Pernyataan di atas ada dua hal yang menyatakan bahwa komunikasi efektif ditandai dengan fokusnya pada mahasiswa mengikuti perkuliahan dan banyaknya respon tanggapan atau pendapat dari mahasiswa ketika dimintai pendapat. Agar memperoleh informasi yang akurat penulis kembali melakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 1 dikatakannya:

“Menghadapi mahasiswa pada era komunikasi ini dituntut kita memahami dan melaksanakan komunikasi yang efektif artinya mudah dimengerti mudah direspon dikaitkan dengan hal-hal lain yang terkait dengan penerapan materi perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari dosen harus dapat menyampaikan materi dengan mudah, murah, praktis, rasional sumbernya jelas dan tidak rancu disampaikan pula dengan strategi yang tepat menarik sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan motivasi yang tinggi dan semangat”¹³¹.

Untuk mendapatkan informasi mendalam kembali penulis menanyakan kembali kepada dosen selaku informan 1 mengenai hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa

“dalam hal ini kami mengoptimalkan dalam bidang literasi, karena jika mahasiswa sudah memiliki wawasan

¹³¹ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

yang banyak akan mampu mengkomunikasi, mengaitkan, menyandikan informasi yang telah lama diperoleh dengan informasi baru. dari hasil literasi yang dilakukan oleh mahasiswa mereka akan menyampaikan kesimpulan dari pada yang mereka baca, terkadang dilaksanakan di depan kelas ataupun dituliskan sebagai nilai harian mahasiswa. Beberapa hal lain yang saya lakukan :

- a. Membuat tugas dan proyek yang melibatkan komunikasi: Dalam mengajar, saya sering memberikan tugas dan proyek yang melibatkan komunikasi, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan penulisan esai. Ini membantu mahasiswa untuk berlatih berbicara di depan publik, berinteraksi dengan teman sekelas, dan menulis dengan jelas dan efektif.
- b. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Saat memberikan tugas dan proyek, saya selalu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Saya menunjukkan pada mereka apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Hal ini membantu mereka memperbaiki keterampilan komunikasi mereka dan merasa lebih percaya diri saat berkomunikasi.
- c. Mendorong partisipasi dalam diskusi kelas: Selama kuliah, saya sering mendorong partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Saya memberi mereka kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini membantu mereka untuk merasa lebih nyaman berbicara di depan publik dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka”¹³².

Berdasarkan kepada hasil wawancara kepada dosen selaku informan 1 dapat disimpulkan bawah Optimalisasi literasi dapat

¹³²Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan individu untuk menyampaikan dan menerima pesan sesuai dengan konteks. Komunikasi membantu siswa untuk mengartikulasi gagasan dan pikiran baik secara lisan, tertulis, atau nonverbal dalam berbagai konteks dengan tujuan pendengar dapat menerima pesan dengan tepat dan efektif yang dapat dilakukan dengan melaksanakan diskusi, mendorong mahasiswa untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok.

Guna memperoleh informasi lebih mendalam penulis melakukan wawancara kembali kepada dosen sebagai informan ke 2 adapun model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa yakni dengan *cooperative learning*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dosen bersangkutan adalah

Cooperative learning adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah *cooperative learning* dalam hal mengembangkan keterampilan komunikasi:

| | |
|-------------------------|---|
| Pembentukan kelompok | Dosen dapat membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa. Penting untuk memilih siswa yang memiliki kemampuan berbeda agar dapat saling melengkapi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. |
| Penentuan peran | Setiap anggota kelompok harus memiliki peran yang jelas dalam kelompok. Misalnya, satu anggota bertindak sebagai pemimpin, satu anggota bertindak sebagai notulis, dan anggota lainnya bertindak sebagai anggota tim. Pemberian tugas: Setelah kelompok terbentuk, dosen memberikan tugas yang harus diselesaikan bersama-sama oleh kelompok. Tugas tersebut harus berkaitan dengan keterampilan komunikasi, seperti membuat presentasi, melakukan diskusi, atau menulis laporan. |
| Diskusi dan kolaborasi: | Anggota kelompok perlu melakukan diskusi dan kolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi, seperti kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan kemampuan memberikan umpan balik. |
| Evaluasi: | Setelah tugas selesai, anggota kelompok dapat melakukan evaluasi bersama-sama untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan membahas |

| | |
|--------------------|--|
| | tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses kerja kelompok. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan refleksi dan keterampilan evaluasi. |
| Umpan balik: | Setelah evaluasi kelompok, siswa juga dapat memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan memberikan dan menerima umpan balik, yang juga merupakan bagian penting dari keterampilan komunikasi. |
| Pemecahan masalah: | Ketika kelompok menghadapi tantangan atau masalah dalam menyelesaikan tugas, anggota kelompok dapat bekerja sama untuk menemukan solusi. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan kerja sama. |

Berdasarkan kepada hasil wawancara kepada informan 1 dan 2 tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dengan mengikuti langkah-langkah *cooperative learning* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, siswa dapat belajar secara bersama-sama dan mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan komunikasi yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka. dan juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan keterampilan mendengar.

Melalui *cooperative learning* penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Dosen perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan bahwa setiap anggota kelompok memiliki suara yang didengar. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, siswa dapat belajar dan berkembang bersama-sama dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Dalam *cooperative learning*, siswa saling mendukung dan membantu satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan empati dan keterampilan sosial lainnya.

Agar diperoleh informasi yang mendalam penulis melakukan observasi pada waktu dosen menyampaikan proses perkuliahan fakta yang diperoleh adalah:

“Dosen masuk kelas sesuai dengan jadwal hari dan jam yang telah dijadwalkan sebelum memulai perkuliahan dosen Mengawali dengan pembukaan, pendahuluan atau apersepsi kemudian menyampaikan pokok bahasan yang diuraikan serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama Proses perkuliahan dosen menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan kata-kata dan kalimat-kalimat yang terukur mudah dimengerti akan makna yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan berbagai kesalahan penafsiran. Untuk mengefektifkan pencapaian proses

komunikasi dosen menggunakan media komunikasi teknologi informasi yaitu PowerPoint memuat poin-poin penting atau kata-kata kunci dari materi yang disampaikan dengan komunikasi yang demikian itu diharapkan transformasi atau penyampaian materi perkuliahan dapat disampaikan dengan maksimal”¹³³.

Berdasarkan hasil wawancara yang di diperkuat dengan dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam proses perkuliahan pada program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan terukur nya tujuan-tujuan perkuliahan yang akan dicapai tertera pada Silabus dan RPS terlampir, dalam proses perkuliahan dosen menggunakan kata-kata yang terukur kalimat yang jelas dan menggunakan teknologi komunikasi informasi berupa PowerPoint, Mind master, Canva untuk memperkuat Proses penyampaian pesan atau materi perkuliahan dosen menggunakan model pembelajaran *Coopertive learning, active learning*. Kemampuan komunikasi pada mahasiswa yang terlihat yakni mahasiswa mampu menyampaikan, memaparkan, menjelaskan

¹³³ Observasi, Di Ruang Kelas Pembelajaran Pai 5a, 16 November 2022, Pukul 14.00
Wib

materi dan pembelajaran PAI namun juga menjadi individu yang mampu mendengar pendapat maupun masukan dari dosen maupun sesama teman.

b. Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu strategi dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan perkuliahan secara efektif untuk memperoleh informasi tentang penerapan dalam proses perkuliahan dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 2 dalam penjelasannya:

“Untuk mencapai tujuan perkuliahan yaitu setiap dosen memiliki strategi-strategi sendiri sesuai dengan kemampuan dosen, kemampuan mahasiswa, jenis Atau kompleksitas dari materi, serta daya dukung lainnya lagi. Prinsip kolaborasi itu sangat penting baik kolaborasi antar saya dengan mahasiswa maupun, antar mahasiswa contoh yang paling kecil saja adalah membentuk kelompok diskusi antara mereka dalam diskusi itu mereka saling berinteraksi membagi pengalaman pendapat ide gagasan dari permasalahan yang mereka bahas”¹³⁴.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa dosen telah melakukan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa maupun

¹³⁴ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.”

antar mahasiswa untuk memperoleh informasi mendalam penulis kembali melakukan wawancara diperoleh informasi bahwa:

“Kolaborasi dalam proses perkuliahan itu banyak yang dapat dilakukan seperti kelompok diskusi dalam kelas, menulis artikel bersama, melakukan penelitian bersama, membuat buku bersama, keuntungan dari kolaborasi ini terutama dalam metode diskusi mereka dapat menggunakan bahasa mereka baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun berbahasa tubuh mereka dengan suasana gairah sehingga prinsip saling asah, asih dan asuh dapat diterapkan”¹³⁵.

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan dosen lain sebagai informan 1 informasi yang diperoleh adalah

“Kolaborasi itu dikenal dengan kerjasama yang utuh mewujudkan proses perkuliahan yang aktif, efektif, inovatif, kreatif serta menyenangkan perlu kolaborasi yang baik. Melalui kolaborasi banyak kekurangan dalam proses perkuliahan dapat teratasi yang paling umum saya lakukan adalah kolaborasi di antara mereka atau mahasiswa terutama dalam diskusi atau tugas-tugas kuliah yang sifatnya laporan banyak hal positif yang diperoleh antara lain mereka dapat bertukar pikiran di antara mereka yang

¹³⁵ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.”.

mungkin memiliki perbedaan-perbedaan gaya belajar yang bersifat pasif atau malu mengeluarkan pendapat”¹³⁶.

Informasi yang diperoleh adalah dosen dalam melakukan proses perkuliahan menggunakan kolaborasi dengan tujuan agar sesama mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik yang menggunakan bahasa mereka. agar diperoleh fakta yang mendalam penulis kembali melakukan penelitian tentang pelaksanaan kolaborasi dalam proses perkuliahan di Prodi pendidikan agama Islam penuturannya

“Hemat saya semua dosen positif melaksanakan kolaborasi dalam proses perkuliahan Karena konsep perkuliahan yang baik itu adalah bukan berpusat pada satu orang atau pada dosen saja tetapi harus timbul *feedback* semakin tinggi intensitas kolaborasi terjadi maka kualitas proses perkuliahan akan semakin baik kolaborasi mencerminkan arus komunikasi pemahaman akan materi perkuliahan, menggunakan model pembelajaran *project base learning*, *Research based learning*, presentasi, diskusi kelas, terkadang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, ataupun *small group discussion*. Berikut adalah sintak Pembelajaran *Project Based Learning* yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 5”¹³⁷.

¹³⁶ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

¹³⁷ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.S.

| | |
|---|---|
| Proses dalam Proses Pembelajaran | Proses Pembelajaran |
| Identifikasi Misi | menyampaikan dan menentukan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi |
| Merumuskan Masalah | memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merumuskan masalah sebagai landasan tujuan proyek dalam pembelajaran |
| Merumuskan hipotesis | mengevaluasi hasil pengembangan ide dan tujuan proyek sesuai dengan misi yang telah ditetapkan |
| Membentuk kelompok belajar | membagi atau membentuk kelompok belajar mahasiswa dalam pelaksanaan proyek yang akan dilaksanakan dan menentukan tema dan jadwal pelaksanaan proyek. |
| Mengumpulkan data | siswa menentukan langkah-langkah sesuai ide yang telah di diskusikan, dengan merancang karya melalui laporan dan video pelaksanaan |
| Menguji hipotesis | siswa mengemukakan sesuai dengan teori, sesuai hasil proyek yang telah diterapkan dan diungkapkan dalam sebuah laporan serta video yang ditampilkan didalam kelas |

| | |
|--|---|
| muskan kesimpulan | iswa merumuskan semua kesimpulan di depan kelas, elalui kolaborasi komunikasi langsung dengan vidio yang tekah dibentuk |
|--|---|

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketika dosen menerapkan project based learning maka pada tahap membentuk kelompok, mengumpulkan data serta pada bagian menguji hipotesis merupakan bagian tahapan guna meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa sehingga mahasiswa mampu berkolaborasi dengan tim, mahasiswa mampu beradaptasi dengan anggota kelompok yang heterogen, mampu mengendalikan diri, fleksibel hingga akhirnya mahasiswa mampu memiliki kemampuan *social learning*.

Untuk memperkuat fakta itu maka peneliti melakukan observasi terhadap proses perkuliahan yang terjadi di ruang kuliah diperoleh pernyataan berikut:

“Ketika masuk di ruang kuliah terlihat mahasiswa duduk di depan sebanyak 4 orang sementara dosen pengampu duduk terpisah. Para mahasiswa tersebut mempresentasikan makalah yang mereka buat secara kelompok, berkolaborasi dengan anggota kelompoknya setelah mereka menyampaikan presentasi, Beberapa orang mahasiswa lain memberikan sanggahan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, suasana kelas sangat aktif karena

pola atau arus komunikasi diatur oleh seorang moderator dari kelompok lain setelah waktu yang disediakan untuk kegiatan diskusi selesai kelas secara keseluruhan diambil alih oleh dosen pengampu”¹³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dalam proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah IAIN Curup sudah dilakukan oleh para dosen dalam bentuk penugasan kelompok diskusi, berbentuk *research*, presentasi hasil makalah maupun temuan lapangan yang dikerjakan secara berkelompok yang tersirat dalam dokumen persiapan perkuliahan itu Silabus dan RPS terlampir. penulisan jurnal dan penelitian bersama yang tersirat dalam dokumen borang PAI 2019.

c. Keterampilan Berpikir Kreatif

Kreativitas merupakan hasil kombinasi antara teori pemahaman teori dan kenyataan dilapangan. Kreativitas

¹³⁸ Observasi, Di Ruang Kelas Pembelajaran Pai 5a, 16 November 2022, Pukul 14.00
Wib

menggambarkan optimalisasi dalam pencapaian tujuan perkuliahan untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas dalam perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 2 dikatakannya:

“ Kreativitas merupakan aktivitas yang sangat diharapkan oleh setiap dosen tentu kreativitas ini sangat tergantung kepada kemampuan dosen, kemampuan mahasiswa, mata kuliah yang di ampuh tapi bagi saya, saya belum dapat berharap banyak terhadap kreativitas mahasiswa baik kreativitas berpikir maupun hasil atau produk dari materi perkuliahan karena kemampuan akademik mahasiswa belum maksimal dalam belajar, motivasi untuk belajar mandiri tidak begitu tinggi mahasiswa cenderung hanya menerima materi dari dosen dan melaksanakan atau menyelesaikan tersebut sekedar kewajiban”¹³⁹.

Pernyataan diatas diperoleh Bahwa dosen berupaya agar kreativitas dalam perkuliahan dapat tercapaikan, namun belum dapat dilakukan dengan baik guna memperoleh informasi yang lain. maka penulis melakukan kembali wawancara kepada dosen menurutnya :

“Sebagai dosen Saya berusaha melakukan kreativitas guna mengupayakan proses perkuliahan dapat terlaksanakan dengan baik sehingga pencapaian tujuan perkuliahan dapat

¹³⁹ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib..”

tercapai dengan baik. Saya melakukan kreativitas dalam media pembelajaran harapan besar saya agar para mahasiswa dapat memiliki berbagai kreativitas atas tujuan-tujuan perkuliahan. mahasiswa saya arahkan untuk menggunakan teknologi dalam mendorong kemampuan kreativitas mahasiswa seperti menggunakan canva, QR code, Mind Master, kahoot pada pembelajaran di kelas”.¹⁴⁰

Untuk mendapatkan informasi lain, kembali dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 1 pernyataannya yaitu:

“Saya mendesain media pembelajaran agar lebih menarik efektif agar mahasiswa dapat fokus dalam belajar mengikuti perkuliahan dan memahami materi. Disamping itu saya kreatif dalam memilih strategi perkuliahan yang menyesuaikan dengan keadaan kelas pokok bahasan dan faktor yang mendukung, selain itu juga saya mengarahkan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. dengan menggunakan canva, QR code, penggunaan model *project base learning* dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa”.¹⁴¹

Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa kreativitas yang dilakukan ada pada desain media pembelajaran dan strategi

¹⁴⁰ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

¹⁴¹ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai”, Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.”

pembelajaran, maka untuk memperoleh informasi mendalam maka penulis menanyakan kembali kepada mahasiswa, menurut mahasiswa:

“Dalam kegiatan pembelajaran dosen mengarahkan kami untuk membuat tugas kuliah dengan menggunakan canva, mind master, Qr code kemudian kami tampilkan saat diskusi di dalam kelas, dosen juga menggunakan powerpoint yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, dan juga untuk nilai UTS kami diarahkan dosen menghasilkan produk berupa video pembelajaran PAI”¹⁴².

Selanjutnya penulis melakukan observasi ketika dosen melakukan proses perkuliahan di dalam kelas, maka di peroleh fakta bahwa:

“dalam perkuliahan didalam kelas dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa terutama anggota kelompok yang maju pada hari itu untuk memaparkan hasil kerja kelompok mereka dengan hasil produk yakni materi yang dibuat dalam bentuk canva dan terdapat qr code, Qr code tersebut berisikan jurnal/ video yang mendukung materi tersebut untuk memperoleh informasi dari Qr code tersebut mahasiswa harus mendownload aplikasi scan Qr di playstore”.¹⁴³

¹⁴² Adek Monika Putri, “Wawancara Mahasiswa Kelas Pai 5a”, Tanggal 16 Desember 2022, Pukul 10.15 Wib.

¹⁴³ Observasi, Di Ruang Kelas Pembelajaran Pai 5a, 16 November 2022, Pukul 14.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen, mahasiswa dan observasi tentang kreativitas dalam proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang ada dalam proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah sudah mengupayakan dalam hal meningkatkan keterampilan mahasiswa yakni dilihat pada RPS terlampir. Dosen telah mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan kreativitas mereka seperti menggunakan Canva, Qr code, Mind master, kahoot maupun power point yang pada umumnya namun dengan hasil produk yang lebih menarik dari pada biasanya.

d. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan atau kemampuan berpikir kritis sangat penting. *critical thinking* merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki manusia sebagai pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik pada pemikiran yang penuh dengan kreativitas sehingga dirinya mampu menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan karya-karya lain sebelumnya untuk memperoleh

gambaran *critical thinking* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 2 dalam penjelasannya:

“Sebagai dosen tentu saja menginginkan adanya *critical thinking* atau berpikir kritis melalui respon dari materi-materi perkuliahan dan interaksi dengan saya untuk menciptakan berpikir kritis saya memberikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi materi kuliah untuk disesuaikan oleh para mahasiswa”¹⁴⁴.

Pernyataan dosen di atas dapat dijelaskan bahwa dosen telah mengupayakan agar para mahasiswa memiliki keterampilan berpikir kritis, dosen sebagai informan 1 mengatakan:

“Berpikir kritis menjadi salah satu tujuan yang ingin saya berikan kepada mahasiswa agar mereka dapat memiliki wawasan, pengalaman, pengetahuan yang luas dan mendalam caranya adalah dengan sering melakukan tanya jawab dan memberikan mereka tugas-tugas yang membuat mereka terus berpikir kritis, dalam hal ini juga kami menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang mana menekankan kepada diri mahasiswa dan adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna, yang mana kegiatan dan tahapan dalam penerapan model *problem based learning, research based*

¹⁴⁴Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

*learning, diskusi kelompok menyesuaikan dengan sintak problem based learning ”.*¹⁴⁵

Berdasarkan kepada hasil pemaparan dari dosen selaku informan 1 bahwa dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa prodi PAI maka diterapkan lah model pembelajaran yang mengarah kepada berpikir kritis, seperti model *problem based learning, research based learning*, diskusi kelompok. Untuk mengetahui lebih lues penulis menanyakan kembali kepada informan 2. mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

“Kegiatan pembelajaran didalam kelas saya arahkan mahasiswa untuk melakukan research ke sekolah mengenai kualitas kegiatan pembelajaran PAI yang di lakukan oleh guru, melakukan observasi mengenai materi ajar dan metode yang digunakan. dari hasil observasi mahasiswa di buat seperti makalah yang kemudian hasil observasi mereka akan dipresentasikan di depan kelas. dalam kegiatan pembelajaran berlangsung saya mengarahkan mahasiswa untuk menyampaikan argument nya baik itu dalam bentuk bertanya, maupun menanggapi. setelah kegiatan berakhir saya selaku dosen dikelas akan memberikan tanggapan mengenai hasil kerja mahasiswa. model lain yang saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa adalah dengan *Problem based*

¹⁴⁵ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

Learning, diskusi, tanya jawab maupun meriview materi pembelajaran PAI di SMP”.¹⁴⁶

Berdasarkan kepada hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dosen dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis *researchbased learning*, *problem based learning*, tanya jawab, diskusi, meriview materi pembelajaran. Untuk memperoleh informasi mendalam penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa dalam penuturannya:

“Kami sebagai mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analisis dilakukan dengan 1) mengidentifikasi topik atau berbagai permasalahan yang terkait dengan materi perkuliahan yang kami terima. 2) Mendapatkan pengetahuan informasi pengalaman melalui observasi dan pengujian pengujian sederhana. 3) Memberikan solusi-solusi atas permasalahan yang ditemui. 4) Menginterpretasikan kemungkinan keberhasilan dan solusi-solusi yang telah dirumuskan, dari hasil yang kami dapatkan kami buat dalam bentuk makalah dan kami presentasikan dengan menggunakan canva, mind

¹⁴⁶ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

master ataupun powepoin pada umumnya yang sering digunakan”.¹⁴⁷

Berdasarkan informasi dari mahasiswa diatas bahwa dosen telah menerapkan upaya-upaya kepada mahasiswa agar menimbulkan berpikir kritis. Untuk memperoleh informasi lain penulis melakukan wawancara kembali kepada mahasiswa dalam penjelasannya diperoleh informasi:

“Kami dalam perkuliahan banyak di tuntut untuk berpikir kritis, analisis baik melalui tanya jawab maupun dengan penugasan, dalam penugasan dosen hanya memberikan judul-judul masalah yang harus kami selesaikan dalam menyelesaikan tugas seperti ini kami dituntut untuk menulis penyebab permasalahan, teori-teori yang mendukung, menganalisis dan mencari alternatif-alternatif permasalahan di sinilah muncul pikiran pikiran kritis kami atas permasalahan-permasalahan yang diberikan kepada . Hasil observasi ataupun hasil temuan kami buat dalam bentuk makalah yang mana akan kami informasikan kepada teman-teman dan dosen ketika di dalam kelas dalam bentuk diskusi kelompok”.¹⁴⁸

Dari pemaparan para mahasiswa yang diwawancarai di atas tersirat bahwa dalam proses perkuliahan telah ada berpikir

¹⁴⁷ Adek Monika Putri, “Wawancara Mahasiswa Kelas Pai 5a”, Tanggal 16 Desember 2022, Pukul 10.15 Wib.

¹⁴⁸ Adek Monika Putri, “Wawancara Mahasiswa Kelas Pai 5a”, Tanggal 16 Desember 2022, Pukul 10.15 Wib.

kritis, Analisis untuk memastikan itu penulis melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas diperoleh fakta bahwa:

“Hampir semua mata kuliah memberikan penugasan kepada para mahasiswa. Dosen telah merumuskan beberapa tema atau permasalahan yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam mata kuliah yang diampu oleh dosen, dan mahasiswa secara kelompok menyelesaikan tugas-tugas tersebut mulai dari merumuskan latar belakang, kajian teori, dalil atau pendapat yang mendukung permasalahan yang dibahas dalam mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang dibahas memaksa para mahasiswa untuk berpikir kritis, analisis agar dapat memilih pilihan atau solusi yang paling tepat baik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dibahas”.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan dosen dan para mahasiswa serta observasi di kelas disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis telah dilakukan oleh para mahasiswa atas bimbingan dosen melalui pemberian berbagai permasalahan yang harus diselesaikan oleh para mahasiswa baik melalui metode tanya-jawab maupun dalam bentuk laporan hasil secara tertulis dalam bentuk paper atau jurnal.

¹⁴⁹ Observasi, Di Ruang Kelas Pembelajaran Pai 5a, 16 November 2022, Pukul 14.00
Wib

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Analisis pembelajaran berbasis 4C's dapat digunakan untuk mengevaluasi program studi Pendidikan Agama Islam dan memastikan bahwa program tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Dalam program Pendidikan Agama Islam, komponen *critical thinking* dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa untuk menganalisis dan mengevaluasi teks agama secara kritis. Komponen *communication* dapat ditingkatkan dengan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Komponen *collaboration* dapat ditingkatkan melalui kegiatan proyek kelompok dan aktivitas belajar berbasis masalah. Komponen dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengejar ide-ide baru dalam memahami agama.

6. Gambaran Evaluasi Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

a. Keterampilan Komunikasi

Analisis evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yaitu evaluasi keterampilan komunikasi yang dilakukan pada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Penulis melakukan wawancara kepada dosen selaku Informan 1 dan 2 untuk melakukan evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa, beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Observasi langsung: dosen dapat mengobservasi langsung mahasiswa ketika mereka berkomunikasi dalam kelas atau dalam situasi kehidupan sehari-hari. Observasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan komunikasi mahasiswa dalam berbagai situasi.
2. Penilaian tugas: dosen dapat memberikan tugas atau proyek yang memerlukan keterampilan komunikasi tertentu, seperti presentasi, debat, atau diskusi kelompok. Kemudian, tugas tersebut dinilai berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka secara efektif.
3. Ujian lisan: dosen dapat memberikan ujian lisan yang memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, seperti menjawab pertanyaan secara verbal atau berbicara di depan umum.

Berdasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa melakukan observasi langsung, penilaian tugas, ujian lisan. hal

ini merupakan evaluasi yang dilakukan dosen guna mengetahui keterampilan komunikasi mahasiswa.

Penulis menanyakan kembali kepada informan 2 keterampilan komunikasi mahasiswa prodi PAI:

Keterampilan komunikasi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah meliputi kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas dan tepat, menulis dengan benar dan efektif, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Mahasiswa dapat mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka dengan jelas dan terstruktur, serta mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Selain itu, mahasiswa dapat berkomunikasi secara etis dan menghormati pandangan orang lain¹⁵⁰.

Berdasarkan kepada pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dilakukan dengan observasi langsung, penilaian tugas, ujian lisan. kemudian keterampilan komunikasi yang dimiliki PAI yakni mahasiswa kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas dan tepat,

¹⁵⁰ Karliana Indrawari, "Wawancara" Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

menulis dengan benar dan efektif, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Mahasiswa diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka dengan jelas dan terstruktur, serta mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat berkomunikasi secara etis dan menghormati pandangan orang lain.

b. Keterampilan Kolaborasi

Pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa PAI menjadi tenaga pendidik yang mampu bekerja secara kolaboratif dengan sesama pendidik, siswa, dan masyarakat. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada dosen selaku informan 1 dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

“Dosen dapat mengobservasi keterampilan kolaborasi mahasiswa saat mereka bekerja dalam kelompok, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan”¹⁵¹.

Keterampilan kolaborasi dari mahasiswa PAI meliputi kemampuan berkomunikasi yang baik dan jelas, mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama, mampu memecahkan masalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelompok, mampu memberikan dan menerima masukan secara positif dan konstruktif dalam kelompok, serta mampu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam kelompok.

Untuk mengetahui lebih lues maka peneliti menanyakan kembali kepada dosen selaku informan 2 didapati bahwa:

“Untuk mengukur kemampuan keterampilan kolaborasi, bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi mahasiswa, seperti diskusi kelompok, presentasi kelompok, atau membuat proyek kelompok. Kemampuan keterampilan kolaborasi juga dapat diukur melalui

¹⁵¹ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

penilaian yang dilakukan secara individual maupun kelompok”¹⁵².

Dalam kesimpulan, evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan observasi ataupun pengamatan langsung yang dilakukan oleh dosen ketika kegiatan di dalam kelas. Keterampilan kolaborasi yang diharapkan dari mahasiswa PAI meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan. Untuk mengukur kemampuan keterampilan kolaborasi, bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi mahasiswa.

c. Keterampilan Berpikir Kreatif

Pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah bertujuan untuk melatih mahasiswa PAI agar memiliki

¹⁵²Karlina Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam konteks keislaman. penulis melakukan wawancara kepada informan 2 mengenai evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan cara:

“Proyek dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan produk atau karya yang orisinal dan kreatif, Adapun dalam hal ini dosen menggunakan berbasis teknologi seperti penggunaan canva, Qr Code, mind master, kahoot”¹⁵³.

Berdasarkan kepada hasil wawancara kepada dosen bahwa untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dapat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *project* sehingga hasil produk yang dibuat oleh mahasiswa merupakan bentuk cara dosen mengevaluasi tingkat kreativitas mahasiswa dalam menggunakan teknologi yang telah berkembang saat ini.

¹⁵³ Karliana Indrawari, “Wawancara” Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali kepada dosen selaku informan 1. keterampilan berpikir kritis mahasiswa prodi PAI:

“Keterampilan berpikir kreatif dari mahasiswa PAI meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu menghubungkan ide-ide yang tidak lazim, mampu merancang solusi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengevaluasi ide-ide dan solusi-solusi yang dihasilkan secara kritis dan objektif”¹⁵⁴.

Dalam kesimpulan, evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dapat dilakukan dengan cara proyek yang menghasilkan produk. Keterampilan berpikir kreatif dari mahasiswa PAI meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu menghubungkan ide-ide yang tidak lazim, mampu merancang solusi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengevaluasi ide-ide dan solusi-solusi yang dihasilkan secara kritis dan objektif. Pembelajaran berbasis

¹⁵⁴ Muhammad Idris, “Wawancara Ketua Program Studi Pai” Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

keterampilan berpikir kreatif dapat dikembangkan dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

d. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam dunia akademik dan profesional. Oleh karena itu, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah perlu mempertimbangkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada dosen selaku informan 2 evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. “Proyek: Mahasiswa diminta untuk membuat proyek yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang topik yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Proyek tersebut dapat melibatkan penelitian, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Memberikan tugas-tugas

yang memerlukan pemikiran kritis, seperti membuat makalah, membuat presentasi argumentatif, atau melakukan penelitian kualitatif.

2. Ujian Tertulis: Ujian tertulis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Ujian tertulis yang baik harus memiliki pertanyaan yang menantang, dapat mendorong pemikiran kritis, dan memerlukan pemikiran yang lebih tinggi dari sekadar mengingat fakta.
3. Diskusi Kelas: Diskusi kelas dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam diskusi, mahasiswa dapat belajar untuk menyuarakan pendapat mereka dengan alasan yang baik, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengevaluasi argumen orang lain.
4. Mendorong mahasiswa untuk membaca dan mengevaluasi sumber-sumber yang bervariasi. Dengan membaca sumber-sumber yang beragam, mahasiswa dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda dan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka¹⁵⁵.

Untuk memperoleh informasi lebih mendalam, penulis melakukan wawancara kepada informan 1 mengenai keterampilan berpikir kritis dari mahasiswa program studi pendidikan agama Islam mahasiswa mampu membuat makalah,

¹⁵⁵Karlina Indrawari, "Wawancara" Prodi Pai, Tanggal 13 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib.

mampu membuat laporan hasil observasi, mahasiswa mampu meriview hasil bacaan dan kemampuan lainnya:

1. Mampu mengidentifikasi masalah dengan akurat dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Mampu mengevaluasi informasi dan argumen yang diberikan, dan memperkuat kesimpulan mereka dengan bukti.
3. Mampu membuat dan mempertahankan argumen yang logis dan konsisten.
4. Mampu berpikir kritis dan reflektif tentang nilai dan keyakinan mereka sendiri dan orang lain.
5. Mampu menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan ¹⁵⁶.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dengan mengevaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dapat memastikan bahwa mahasiswa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia akademik dan profesional.

¹⁵⁶ Muhammad Idris, "Wawancara Ketua Program Studi Pai" Tanggal 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib.

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

a. Keterampilan Komunikasi

Perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam konteks pendidikan agama Islam. Perencanaan pembelajaran ini mencakup serangkaian aktivitas dan strategi yang dirancang untuk membantu mahasiswa memperoleh keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Langkah awal yang di ambil oleh dosen sebagai informan 2 untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa adalah dengan melakukan beberapa tindakan. Pertama, dosen memberikan pengantar atau pengenalan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa melalui bagian "*Introduction*".

Dalam bagian ini, dosen memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan harapan yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Selanjutnya, dosen memberikan kontrak pembelajaran atau "*Learning Contract*" kepada mahasiswa. Kontrak pembelajaran ini berisi kesepakatan antara dosen dan mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, dan penilaian yang akan diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami dengan jelas apa yang akan dipelajari dan bagaimana mereka akan dinilai.

Selanjutnya, dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok atau "*Devide Group*". Kelompok-kelompok ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-teman satu kelompoknya. Dalam kelompok ini, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diajarkan.

Terakhir, dosen memberikan tugas membaca artikel yang berkaitan dengan mata kuliah kepada mahasiswa. Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi serta mengasah kemampuan komunikasi mahasiswa dalam menyampaikan hasil bacaannya kepada teman-teman satu kelompoknya.¹⁵⁷

Pendekatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa teori para ahli. Dalam hal ini, konsep kontrak pembelajaran atau "*Learning Contract*" dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky konsep konstruktivisme menekankan pada peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam kontrak pembelajaran, mahasiswa dapat memperoleh kebebasan untuk mengembangkan kemampuan

¹⁵⁷ Angel Dwi Septianingrum Et Al., "Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Literasi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8, No. 7 (2022): 138, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555502>.

belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran¹⁵⁸.

Selain itu, pembagian kelompok atau "*Devide Group*" dapat dikaitkan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi secara individual, namun juga melalui interaksi sosial dengan orang lain¹⁵⁹. Dengan membentuk kelompok, mahasiswa dapat belajar dan berinteraksi satu sama lain, memperoleh dukungan dan motivasi dari teman-temannya, dan mengembangkan keterampilan sosialnya.

Dalam hal ini, tugas membaca artikel yang diberikan oleh dosen dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran berbasis masalah atau "*Problem-Based Learning*" yang dikemukakan oleh Howard Barrows dan Sue Ann Holmes. Dalam teori ini,

¹⁵⁸ Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, No. 2 (2017): 9.

¹⁵⁹ Agus Mukhtar Rosyidi, "Model Dan Srategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 5, No. 1 (2017): 106, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/275079-Model-Dan-Strategi-Pembelajaran-Diklat-77b29938.Pdf>.

pembelajaran dilakukan dengan memfokuskan pada masalah atau tugas tertentu yang harus dipecahkan oleh mahasiswa. Dengan memberikan tugas membaca artikel, mahasiswa akan dihadapkan pada masalah atau tantangan yang harus dipecahkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. setelah beberapa cara yang diterapkan oleh dosen maka dalam hal ini juga dosen menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa¹⁶⁰

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Dalam RPS dosen sebagai informan 2, terdapat beberapa model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa, antara lain Diskusi (*cooperative learning*) dan tanya jawab, serta mempresentasikan tugas menggunakan aplikasi Mind Master. Pada kesempatan ini, kami akan membahas teori

¹⁶⁰ Howard S Barrows And Robyn M. Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach To Medical Education*, Springer Publishing Company, Vol. 35, 1981, 1–7, <https://doi.org/10.5014/ajot.35.8.539b>.

dari para ahli yang relevan dengan model dan metode pembelajaran tersebut.

Diskusi (*cooperative learning*) dan tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Menurut Slavin , *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, memfasilitasi interaksi sosial yang positif, dan memfasilitasi pemecahan masalah yang efektif. Selain itu, tanya jawab juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan kritis. Dalam konteks meningkatkan keterampilan komunikasi, Diskusi (*cooperative learning*) dan tanya jawab dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi dan debat yang mendalam tentang topik tertentu, mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan komunikasi mereka.

Mempresentasikan tugas menggunakan aplikasi Mind Master juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang

dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Menurut Sugiyono metode presentasi dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan presentasi. Selain itu, metode presentasi juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analitis dan sintetis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun argumen. Dalam konteks meningkatkan keterampilan komunikasi, mempresentasikan tugas menggunakan aplikasi Mind Master dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan presentasi dan keterampilan berbicara, serta membantu mahasiswa dalam membangun argumen dan membuat tampilan visual yang menarik.

Kemudian di kaitkannya dengan RPS dosen sebagai informan 1 menunjukkan bahwa terdapat tiga model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa, yaitu *active learning*, *presentasi & Diskusi*, dan *Cooperative learning*. Pada

kesempatan ini, kami akan membahas teori dari para ahli yang relevan dengan ketiga model dan metode pembelajaran tersebut.

Active learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, tanya jawab, latihan, dan sebagainya. Menurut Bonwell dan Eison, *active learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran¹⁶¹.

Presentasi dan diskusi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk mempresentasikan suatu topik tertentu dan berdiskusi tentangnya. Menurut Dornyei, presentasi dan diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis mahasiswa. Selain

¹⁶¹ Okni Aisa Mutiara Sendi Et Al., "Model Pembelajaran Pai Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong," *Tarbiyatun : Kajian Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2022): 56.

itu, metode ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analitis dan sintetis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun argumen.

Cooperative learning adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Johnson dan Johnson, *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan akademik mahasiswa. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.¹⁶²

Ketiga model dan metode pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa secara efektif. *Active learning* dan *cooperative learning* dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, sedangkan presentasi

¹⁶² Robert E. Slavin, "Comprehensive Cooperative Learning Models For Heterogeneous Classrooms," *The Pointer* 33, No. 2 (1989): 13, <https://doi.org/10.1080/05544246.1989.9945371>.

dan diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa¹⁶³.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut bahwasannya dalam hal perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah sudah dituliskan di dalam RPS sebagai upaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terarah dan terukur guna mencapai kepada keterampilan komunikasi pada mahasiswa sebagaimana RPS Terlampir.

b. Keterampilan Kolaborasi

Hasil penelitian RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dosen mengenai keterampilan kolaborasi mahasiswa prodi PAI harus mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi, fleksibilitas, pengendalian diri, secara baik dan penuh inisiatif di

¹⁶³ Dodi Irawan Et Al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 2 (2022): 43, <https://doi.org/10.19109/Paif.V1i4.3225>.

tempat tugas dapat dilakukan dengan merujuk pada teori-teori terkait keterampilan kolaborasi, kepribadian, dan kemampuan kerja.

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang efektif membutuhkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah¹⁶⁴. Menurut Wageman et al, kolaborasi yang efektif membutuhkan lima karakteristik utama, yaitu saling ketergantungan positif, tujuan bersama yang jelas, peran yang jelas dan saling memperkuat, kerangka kerja yang jelas, dan komunikasi yang efektif¹⁶⁵.

Selain keterampilan kolaborasi, kemampuan personal atau kepribadian juga memiliki peran penting dalam keberhasilan

¹⁶⁴ Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smkn Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, No. 6 (2022): 3.

¹⁶⁵ Sutarto Sutarto And Dewi Purnama Sari, "Characteristics Of Professional Teacher: A Psychological Review Of The Personality Of Prophet Muhammad Saw," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 6, No. 2 (2020): 12, <https://doi.org/10.19109/Psikis.V6i2.4014>.

kolaborasi. Menurut Big Five Personality Traits, kepribadian dapat diukur dalam lima dimensi, yaitu kestabilan emosi (*neuroticism*), kecenderungan ekstrovert (*extraversion*), keramahan (*agreeableness*), keterbukaan (*openness*), dan akurasi (*conscientiousness*). Kepribadian yang positif dan stabil seperti dewasa, arif, berwibawa, dan pengendalian diri dapat membantu memperkuat keterampilan kolaborasi¹⁶⁶.

Kemampuan kerja juga penting untuk menunjang keterampilan kolaborasi dan kepribadian. Menurut Adams kemampuan kerja mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan dan keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan konseptual. Kemampuan adaptasi dan fleksibilitas juga merupakan kemampuan penting

¹⁶⁶ Asina Christina Rosito, "Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 4, No. 1 (2018): 55, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.3250>.

dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di tempat kerja¹⁶⁷.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan kolaborasi yang efektif membutuhkan kemampuan personal yang positif dan stabil serta kemampuan kerja yang baik. Oleh karena itu, RPS dosen yang menekankan pada keterampilan kolaborasi dan kepribadian mahasiswa prodi PAI yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi, fleksibilitas, pengendalian diri, secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas dapat membantu memperkuat kemampuan kolaborasi mahasiswa dan meningkatkan kualitas output kolaborasi.

Kolaborasi dalam konteks pengajaran dapat memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dengan dosen atau rekan sekelas untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Johnson dan Johnson, kolaborasi dalam konteks pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan

¹⁶⁷ May Lwin Et Al., Cara Mengembangkan Berbagai Kompenen Kecerdasan (Surabaya: Pt Indeks, 2008), 54.

akademik mahasiswa. Kolaborasi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pekerjaan dan karir masa depan.

Pengalaman belajar juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi mahasiswa. Menurut Kolb pengalaman belajar terdiri dari empat tahap, yaitu pengalaman konkret, refleksi, pemahaman konseptual, dan pengujian dalam situasi baru.¹⁶⁸ Dalam konteks pengajaran, pengalaman belajar dapat mencakup kegiatan seperti pengamatan, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif, yang dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengalaman konkret dan kemudian merefleksikan dan memahami konsep yang terkait dengan pengalaman tersebut.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh dosen dalam RPS, yaitu melaksanakan mini research ke SMP dan menyusun

¹⁶⁸ Eka Putri Azrai, Ernawati Ernawati, And Gita Sulistianingrum, "Ragam Gaya Belajar Siswa Sma Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, No. 4 (2018): 42, <https://doi.org/10.36722/Sh.V4i4.302>.

pedoman dalam melakukan mini research, dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam kolaborasi dengan mahasiswa lain, dosen, atau pihak eksternal. Melakukan mini research ke SMP dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengalaman konkret dan merefleksikan pengalaman tersebut, sedangkan menyusun pedoman dapat membantu mahasiswa memahami konsep yang terkait dengan pengalaman tersebut.

Dengan demikian, RPS yang menekankan pada keterampilan kolaborasi dan pengalaman belajar yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi mahasiswa. Upaya yang dilakukan oleh dosen dalam RPS dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pengalaman konkret dan kemudian merefleksikan dan memahami konsep yang terkait dengan pengalaman tersebut.

c. Keterampilan Berpikir Kreatif

Hasil penelaahan RPS dosen mengenai keterampilan berpikir kreatif mahasiswa prodi PAI yang mana mahasiswa

mampu menjelaskan teori pembelajaran PAI terbaru untuk mengembangkan desain pembelajaran PAI yang berbasis TPACK, penggunaan QR code, Mind Master, Kahoot dalam kegiatan pembelajaran dapat dikaitkan dengan teori-teori terkait kreativitas dan pembelajaran.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang dapat menghasilkan solusi atau produk yang inovatif. Menurut Amabile, kreativitas melibatkan tiga elemen, yaitu keterampilan domain, kreativitas dalam pemecahan masalah, dan motivasi intrinsik. Keterampilan domain merujuk pada pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, seperti pembelajaran PAI. Kreativitas dalam pemecahan masalah melibatkan kemampuan untuk mengatasi hambatan dan menemukan solusi baru. Motivasi intrinsik melibatkan keinginan untuk mencapai hasil yang memuaskan dan memuaskan diri sendiri.

Pembelajaran juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kreatif. Menurut Csikszentmihalyi, pembelajaran yang efektif harus menantang dan memungkinkan

siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik dan relevan¹⁶⁹. Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan keterampilan kreatif dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Dalam hal ini, RPS yang menekankan pada keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan domain dan kreativitas dalam pemecahan masalah melalui desain pembelajaran PAI yang berbasis TPACK, penggunaan QR code, Mind Master, Kahoot dalam kegiatan pembelajaran. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merujuk pada pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengajar konten tertentu. QR code, Mind Master, dan Kahoot adalah alat pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

¹⁶⁹ Aditya Aryo Nur Kusumo, Dewi Rosiana, And Stephani Raihana Hamdan, "Metode Belajar Yang Dapat Meningkatkan Flow Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, No. 1 (2022): 52, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.573>.

Dalam hal ini, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan teori pembelajaran PAI terbaru, yang dapat membantu mereka memahami konsep dan prinsip pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran PAI, teori pembelajaran terbaru dapat merujuk pada pendekatan pembelajaran yang terbaru, seperti pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah.

Dengan demikian, RPS yang menekankan pada keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan desain pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang teori pembelajaran PAI terbaru untuk dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam desain pembelajaran PAI.

d. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa Prodi PAI untuk dapat menerapkan pemikiran logis,

kritis, sistematis, dan inovatif dalam pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang baik secara logis dan rasional¹⁷⁰.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, beberapa pendekatan pembelajaran, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Research-Based Learning* (RBL), dan *Social Learning*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam hal ini, upaya dosen untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa Prodi PAI melalui

¹⁷⁰ Sutarto Sutarto Et Al., "Adaptation Of The Cognitive And Affective Mindfulness Scale (Cams-R) To Indonesian Version And Its Validation: Muslim Mothers-Data Driven," *Islamic Guidance And Counseling Journal* 5, No. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.25217/lgcj.v5i1.2590>.

diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, penulisan esai, presentasi, tanya jawab, dan model pembelajaran PBL, RBL, dan *Social Learning* dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Diskusi kelompok dan studi kasus dapat membantu mahasiswa untuk menganalisis masalah dan argumen dengan lebih kritis dan sistematis. Pemecahan masalah dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dengan cara yang logis dan rasional. Penulisan esai dan presentasi dapat membantu mahasiswa untuk mengorganisir informasi dan mengembangkan argumen yang baik secara logis dan rasional.¹⁷¹

Selain itu, model pembelajaran PBL dan RBL dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan langsung pada masalah dunia nyata dan penggunaan sumber daya yang relevan. Sedangkan,

¹⁷¹ Sutarto Sutarto, "Implementation Of Operant Conditioning Theory For Habituation Of Students In Worship At Smpit Rabbi Radhiyya Curup," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 5, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1060>.

Social Learning dapat membantu mahasiswa untuk Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan teman sekelas dan dosen.¹⁷²

Dalam kesimpulannya, RPS yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya. Upaya dosen untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, penulisan esai, presentasi, tanya jawab, dan model pembelajaran PBL, RBL, dan *Social Learning* dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

¹⁷² Dewi Purnama Sari, "Implementing The Principles Of Educational Psychology To Create Effective Learning," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam Stai Syichona Moh. Cholil Bangkalan 12*, No. 2 (2016): 31.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

| | KEMAMPUAN | KEGIATAN YANG DILAKUKAN |
|--|-------------------------|--|
| | Keterampilan komunikasi | <p>a. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dosen menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada metode yang mengarahkan kepada peningkatan keterampilan komunikasi, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dosen berupaya untuk menggali kemampuan jawab siswa dalam hal ini menggunakan brainstorming dengan metode tanya jawab. dosen menanyakan perihal penting dalam kegiatan pembelajaran. kemudian dosen mengarahkan guna mengadakan diskusi didalam kelas. kemudian dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk melaksanakan studi</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>kasus dalam meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>b. Menyediakan kesempatan berbicara di depan kelas dosen memberikan tugas presentasi dan diskusi kelompok yang memungkinkan setiap mahasiswa untuk berbicara di depan kelas.</p> <p>c. Menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dosen dalam hal ini menetapkan kepada mahasiswa untuk menggunakan teknologi bukan hanya powerpoin, namun harus mampu menggunakan mind master, canva yang dilengkapi dengan QR Code.</p> <p>d. Menyediakan umpan balik yang konstruktif Memberikan umpan balik yang konstruktif dan terarah dapat membantu mahasiswa memperbaiki keterampilan komunikasi mereka. Dalam hal ini, dosen dapat memberikan umpan balik</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|---------------------|---|
| | | <p>secara langsung atau melalui penilaian tugas yang diberikan</p> <p>e. Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis Dalam hal ini, dosen memberikan tugas menulis esai, makalah, atau refleksi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. dan dosen langsung memasukan kedalam laporan nilai keaktifan mahasiswa sebesar 10%.</p> |
| | <p>orasi</p> | <p>a. Pembelajaran Berbasis Proyek Pembelajaran berbasis proyek dapat memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara tim dan saling berkolaborasi dalam menyelesaikan sebuah proyek. Dalam pembelajaran PAI, proyek dapat dirancang untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan proyek tersebut.</p> <p>b. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok dapat menjadi cara efektif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan dan memungkinkan mereka untuk</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Dalam pembelajaran PAI, diskusi kelompok dapat dilakukan untuk membahas isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan mendorong mahasiswa untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman mereka.</p> <p>c. Simulasi Peran Simulasi peran dapat membantu mahasiswa memahami berbagai peran dalam masyarakat dan mengembangkan keterampilan kolaborasi. Dalam pembelajaran PAI, simulasi peran dapat dilakukan dengan meminta mahasiswa untuk memainkan peran-peran dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti peran anak, orang tua, guru, dan pemimpin.</p> <p>d. Pemberian Tugas Kelompok Pemberian tugas kelompok dapat membantu mahasiswa belajar bagaimana bekerja dalam tim dan saling berkolaborasi. Dalam pembelajaran PAI, tugas kelompok dapat dirancang untuk meminta mahasiswa untuk berkolaborasi dalam menyusun rencana kegiatan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.</p> |
|--|--|---|

| | |
|---------------------------|---|
| <p>kir Kreatif</p> | <p>a. Pembelajaran Berbasis Masalah Pembelajaran berbasis masalah dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kreatif dalam mencari solusi untuk masalah-masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan masalah-masalah yang kompleks dan meminta mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam mencari solusinya.</p> <p>b. Pembelajaran Berbasis Proyek Pembelajaran berbasis proyek dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kreatif dalam merancang dan menyusun suatu proyek. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan proyek-proyek yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam merancang dan menyusun proyek tersebut.</p> <p>c. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok dapat menjadi cara efektif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan dan memungkinkan mereka untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah atau mencari solusi yang baru.</p> |
|---------------------------|---|

| | | |
|--|-------------------|--|
| | | <p>Dalam pembelajaran PAI, diskusi kelompok dapat dilakukan dengan memberikan masalah-masalah yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam mencari solusinya.</p> <p>d. Brainstorming Brainstorming dapat membantu mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan topik-topik tertentu dan meminta mahasiswa untuk melakukan brainstorming untuk menghasilkan ide-ide baru yang kreatif terkait dengan topik tersebut.</p> <p>e. Pemberian Tugas Individu Pemberian tugas individu dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan tugas-tugas individu yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi atau ide-ide baru.</p> |
| | kir Kritis | a. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok dapat menjadi cara |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>efektif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan dan memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis.</p> <p>b. Pembelajaran Berbasis Masalah Pembelajaran berbasis masalah dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan masalah-masalah yang kompleks dan meminta mahasiswa untuk menganalisis dan menyelesaikannya dengan berpikir kritis.</p> <p>c. Tugas Individu Pemberian tugas individu dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mandiri. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan tugas individu yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.</p> <p>d. Membuat Argumentasi Membuat argumentasi dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dalam menyusun argumen yang baik dan benar. Dalam pembelajaran PAI, dosen dapat memberikan topik tertentu dan meminta mahasiswa untuk membuat argumentasi yang berkaitan dengan topik tersebut dengan berpikir kritis.</p> |
|--|--|---|

a. Keterampilan Komunikasi

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena melalui komunikasi yang baik, dosen dapat menyampaikan tujuan-tujuan perkuliahan serta menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih efektif kepada

para mahasiswa¹⁷³. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Adler dan Rodman komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan informasi, gagasan, pikiran, perasaan, atau pesan-pesan lainnya dari satu individu ke individu lainnya melalui berbagai jenis media atau sarana yang tersedia¹⁷⁴. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi, dan tugas-tugas kepada para mahasiswa¹⁷⁵.

¹⁷³ C Umam, Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum (Books.Google.Com, 2020), 32, https://Books.Google.Com/Books?HI=En&Lr=&Id=Nn0heaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunikasi+Dalam+Pai&Ots=Hjmy5pj8vw&Sig=Ylswenvn_0ek7bl7po6dvgqd4u4.

¹⁷⁴ Roiz Zulhadi, Marwinda, And Masril, "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Di Sma 1 Dua Koto," Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5, No. 1 (2023): 2387.

¹⁷⁵ M Z Hanafi, Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini (Books.Google.Com, 2019), 54, <https://Books.Google.Com/Books?HI=En&Lr=&Id=U-Cndwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunikasi+Dalam+Pai&Ots=Ov42newmy5&Sig=Gf5gfcqj1tpblgk9snomygco0bc>.

Dalam wawancara di atas, terlihat bahwa dosen sangat memperhatikan komunikasi dalam proses perkuliahan. Dosen menyampaikan tujuan-tujuan umum dan khusus, serta menyampaikan RPS dan Silabus sebagai panduan bagi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Dengan demikian, para mahasiswa dapat memiliki gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan akhir yang ingin dicapai.

Selain itu, menurut McCroskey, komunikasi juga memiliki empat fungsi utama yaitu: (1) fungsi regulatif, (2) fungsi relasional, (3) fungsi informasional, dan (4) fungsi persuasif. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi memiliki fungsi informasional dan relasional yang sangat penting. Fungsi informasional terjadi ketika dosen menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan kepada para mahasiswa. Sedangkan fungsi relasional terjadi ketika dosen dan

mahasiswa saling berinteraksi, membentuk hubungan sosial, dan memperkuat komunikasi di antara mereka¹⁷⁶.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa dosen menggunakan komunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dosen menyampaikan informasi yang diperlukan dengan jelas dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen melalui berbagai jenis media yang tersedia¹⁷⁷. Dosen juga memperhatikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga komunikasi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa tersebut¹⁷⁸.

¹⁷⁶ Marzura Ibrahim And Hafizah Zainal, "Aliran Komunikasi Organisasi Dan Prestasi Tugas : Kajian Terhadap Pks Sektor Perkhidmatan Organizational Communication Flow And Task Performance : A Study From Small And Medium Enterprise (Smes) Services Sector," *International Journal Of Accounting, Finance And Business* 7, No. 45 (2022): 123, <https://doi.org/10.55573/ljafb.074508>.

¹⁷⁷ Ibnu Hasyim, Idi Warsah, And Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Education And Instruction* 4, No. 2 (2021): 3.

¹⁷⁸ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an," *Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (2017): 5.

Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif dan tepat sangat penting dalam proses pembelajaran¹⁷⁹. Dosen harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Proses komunikasi yang baik dan efektif antara dosen dan mahasiswa memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran¹⁸⁰. Dalam hasil wawancara tersebut, dosen mengungkapkan pentingnya menggunakan komunikasi yang baik, tepat, formal, terukur, dan mudah dipahami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi yang dikenal dengan "komunikasi efektif".

¹⁷⁹ Idi Warsah, "Forgiveness Viewed From Positive Psychology And Islam," *Islamic Guidance And Counseling Journal* 3, No. 2 (2020): 42, <https://doi.org/10.25217/lgcj.v3i2.878>.

¹⁸⁰ Rianie Nurjannah, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)," *Jurnal: Management Of Education* 1, No. 1 (2015): 31.

Menurut West dan Turner, komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menggunakan komunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸¹ Dalam konteks pembelajaran, komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar mahasiswa¹⁸².

Dalam mengatur waktu perkuliahan dengan baik antara kegiatan pemaparan, tanya jawab, diskusi, dan penugasan lainnya, dosen juga memperhatikan pentingnya keberagaman gaya belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar David Kolb yang menyatakan bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, antara lain melalui pemaparan, refleksi, pengalaman konkret, dan diskusi. Dalam

¹⁸¹ Safriandi Safriandi Et Al., "Akomodasi Komunikasi Etnis Tionghoa Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Komunikasi Global* 11, No. 2 (2022): 362, <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i2.29040>.

¹⁸² S Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (Books.Google.Com, 2019), 13, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6bn9dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr7&dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunikasi+Dalam+Pai&ots=E7sjx6-Lmu&sig=3npaamoi1ndfbydsylxeoiq_Ez4.

hal ini, dosen perlu memvariasikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi preferensi belajar yang berbeda-beda tersebut¹⁸³.

Selain itu, dosen juga mengungkapkan pentingnya penggunaan kata-kata yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang mengemukakan bahwa bahasa dan representasi yang digunakan dalam pembelajaran harus mudah dipahami oleh mahasiswa¹⁸⁴. Dalam hal ini, dosen perlu memperhatikan bahasa, istilah, dan representasi yang digunakan dalam penyampaian materi agar dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa.

Dalam keseluruhan, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dosen perlu memperhatikan berbagai aspek

¹⁸³ Eka Putri Azrai, Ernawati Ernawati, And Gita Sulistianingrum, "Ragam Gaya Belajar Siswa Sma Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, No. 4 (2018): 260, <https://doi.org/10.36722/Sh.V4i4.302>.

¹⁸⁴ M Syakir And J Juliadi, "Formulasi Pembelajaran Pai Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 10 Enrekang," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 56, <http://ejournal.lainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1096>.

dalam komunikasi, seperti waktu perkuliahan, metode pembelajaran yang digunakan, dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam wawancara tersebut, dosen mengemukakan bahwa kualitas dari proses perkuliahan ditentukan oleh bagaimana interaksi dan komunikasi yang efektif dilakukan antara dosen dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi, dimana komunikasi yang efektif dan positif dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran¹⁸⁵. Menurut teori komunikasi, komunikasi yang baik akan membawa pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Penerima pesan akan memberikan respon yang baik jika pesan yang diterima mudah dipahami dan relevan dengan tujuan pembelajaran¹⁸⁶.

¹⁸⁵ Rabiatur Adawiyah, "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum Pai (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2016, 66, [Http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Al-Banjari/Article/View/817](http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/817).

¹⁸⁶ Destriani Destriani And Idi Warsah, "Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2022): 4, [Https://Doi.Org/10.29240/Belajea.V7i2.4725](https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725).

Selain itu, teori interaksi juga menekankan pentingnya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar partisipasi, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran¹⁸⁷. Dalam konteks ini, respon dari mahasiswa ketika dosen meminta tanggapan atau pendapat terkait konten perkuliahan dapat menjadi indikator interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa¹⁸⁸.

Dalam rangka mencapai interaksi dan komunikasi yang efektif, dosen perlu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan tepat dengan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi, yang menekankan pentingnya kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam proses

¹⁸⁷ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, No. 2 (2017): 55, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.

¹⁸⁸ Indrati Endang Mulyaningsih, "Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning," 2014, 43.

pembelajaran¹⁸⁹. Selain itu, dosen juga perlu mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan baik dan merespon pertanyaan atau pendapat dari mahasiswa secara positif dan tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan teori interaksi, yang menekankan pentingnya respon yang tepat dari dosen dalam proses interaksi dengan mahasiswa.¹⁹⁰ Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang berhasil. Terdapat beberapa teori yang relevan dengan hasil wawancara di atas.

Teori pertama yang relevan adalah teori komunikasi. Menurut teori ini, komunikasi terdiri dari pengiriman pesan dan penerimaan pesan oleh pihak lain¹⁹¹. Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pihak

¹⁸⁹ Z Ratnawati, H Ulya, And R Rahayu, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Android Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Efficacy Siswa," *Prosiding Seminar Nasional ... (Conference.Umk.Ac.Id, 2022)*, 75, <https://Conference.Umk.Ac.Id/Index.Php/Snapmat/Article/Download/378/379>.

¹⁹⁰ Intan Mayang Sahni Badry And Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha 1, No. 4 (2021)*: 55, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

¹⁹¹ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning," *Ummul Quro 6, No. Jurnal Ummul Qura Vol Vi, No 2, September 2015 (2015)*: 43, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

lain, perlu dipahami cara-cara penyampaian pesan yang efektif. Salah satu cara penyampaian pesan yang efektif adalah dengan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, dan terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari¹⁹². Oleh karena itu, dosen perlu memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi kuliah mudah dipahami oleh para mahasiswa dan terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Teori kedua yang relevan adalah teori pembelajaran. Menurut teori ini, proses pembelajaran melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, di mana dosen berperan sebagai fasilitator dan mahasiswa berperan sebagai subjek pembelajaran¹⁹³. Penting bagi dosen untuk memperhatikan interaksi yang terjadi dan memberikan umpan balik yang tepat agar mahasiswa dapat belajar dengan efektif¹⁹⁴. Selain itu,

¹⁹² Nyina Muntu, "Evaluasi Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Mts Dan Smp Di Kota Bitung," *Journal Of Islamic Education Policy*, 2022, 43, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/2220>.

¹⁹³ Lili Zahratul Fitriah, *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Di Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darul Abror Watumas Purwokerto* (Repository.Uinsaizu.Ac.Id, 2018), 43, <http://repository.uinsaizu.ac.id/eprint/4089>.

¹⁹⁴ Ahmad Gunawan, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Discovery Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran

penggunaan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kuliah juga dapat membantu mahasiswa dalam belajar.

Teori ketiga yang relevan adalah teori motivasi. Menurut teori ini, motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran¹⁹⁵. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi kuliah¹⁹⁶. Oleh karena itu, dosen perlu menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kuliah agar dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa¹⁹⁷.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen perlu memahami dan melaksanakan komunikasi yang

2014/2015," Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan ... (Digilib.Uin-Suka.Ac.Id, 2014), 54, <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Document/354760>.

¹⁹⁵ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, And Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru Pai Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pai Teacher Efforts To Increase Learning Motivation," 2019, 65.

¹⁹⁶ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam," Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Vol 5, No. 1 (2020): 65.

¹⁹⁷ Fitria Ulfa, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak" (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

efektif dengan para mahasiswa. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi kuliah harus mudah dipahami dan terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, dosen juga perlu memperhatikan interaksi yang terjadi dengan mahasiswa dan menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kuliah agar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Teori komunikasi, pembelajaran, dan motivasi dapat membantu dosen dalam memahami dan melaksanakan komunikasi yang efektif dengan para mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen tersebut memiliki beberapa kebiasaan yang dianggap baik dalam melakukan komunikasi selama perkuliahan. Pertama, dosen masuk kelas tepat waktu dan memulai dengan pembukaan yang baik. Hal ini penting karena dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik perhatian para mahasiswa sebelum memulai perkuliahan¹⁹⁸.

¹⁹⁸ Nurmalia Amanudin, "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di Sdit Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang" (Institut Ilmu Al Quran (liq) Jakarta, 2021), 33.

Kedua, dosen memberikan penjelasan mengenai tujuan dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami tujuan pembelajaran dan mengetahui apa yang diharapkan dari materi perkuliahan tersebut¹⁹⁹. Menurut teori Reigeluth, penjelasan tujuan pembelajaran dapat membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan memotivasi mereka untuk belajar²⁰⁰.

Ketiga, dosen menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti. Hal ini penting karena bahasa yang tidak jelas atau sulit dipahami dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan penafsiran. Menurut teori Halliday dan Hasan, bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus memiliki kejelasan dan

¹⁹⁹ Ibnu Hasyim, Idi Warsah, And Muuhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Education And Intruction* 4, No. 2 (2021): 87.

²⁰⁰ Srimuliati, "Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori Reigeluth," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 53, No. 1 (2019): 15, [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Encep.2012.03.001](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Encep.2012.03.001).

keteraturan dalam penyampaiannya agar pesan dapat disampaikan dengan efektif²⁰¹.

Keempat, dosen menggunakan media komunikasi teknologi informasi yaitu PowerPoint untuk membantu penyampaian materi perkuliahan. Menurut teori Clark dan Mayer, penggunaan media teknologi informasi dapat membantu memperkuat pemahaman dan retensi informasi yang diterima oleh mahasiswa²⁰².

Dalam hasil wawancara tersebut juga, terdapat pernyataan bahwa pihak yang diwawancarai ingin mengoptimalkan bidang literasi, khususnya pada mahasiswa, dengan harapan mereka dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu mengkomunikasikan, mengaitkan, dan menyandikan informasi yang telah diperoleh dengan informasi baru. Dalam hal ini, terdapat beberapa pembahasan dan pendapat dari para ahli

²⁰¹ Sofia Dewi Nurjanah And Yunanfathur Rahman, "Analisis Kohesi Leksikal Dalam Majalah Nadi Edisi Vol 28 2021," *Journal Identitaet* 11, No. 2 (2021): 2.

²⁰² Mawardi, "Merancang Model Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, No. 1 (2017): 32.

terkait dengan pentingnya literasi, terutama dalam konteks pendidikan tinggi.

Pertama, pentingnya literasi di kalangan mahasiswa dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Menurut pembahasan dari UNESCO, literasi dianggap sebagai kebutuhan dasar dalam hidup manusia karena dapat membantu individu untuk memahami dan menghadapi masalah, serta memberikan akses pada berbagai sumber daya dan informasi²⁰³. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi juga dianggap penting karena mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai tugas akademik yang memerlukan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang baik²⁰⁴.

Selain itu, terdapat juga beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan strategi yang dapat dilakukan untuk

²⁰³ Eny Astuti, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak," *Jurnal Ilmia Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora* 6, No. 2 (2022): 19, <https://Widyasari-Press.Com/Wp-Content/Uploads/2022/03/3.-Eny-Astuti-Gerakan-Literasi-Sekolah-Untuk-Menumbuhkan-Nilai-Budi-Pekerti-Anak-1.Pdf>.

²⁰⁴ Destriani Et Al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, No. 1 (2022): 5.

meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa. Salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Patricia A. Alexander, seorang profesor psikologi pendidikan di University of Maryland, adalah pentingnya mengajarkan mahasiswa tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk memperoleh dan mengelola informasi secara efektif. Menurutnya, teknologi dapat membantu mahasiswa untuk mencari dan menyimpan informasi dengan lebih efisien, namun, kemampuan kritis dan reflektif tetap dibutuhkan dalam memproses informasi tersebut²⁰⁵.

Selain itu, pendapat lain dari para ahli adalah tentang pentingnya memperkenalkan mahasiswa pada berbagai genre dan jenis bacaan yang berbeda, seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, buku, dan media sosial. Dalam hal ini, pendapat dari seorang ahli pendidikan bernama Kylene Beers menyatakan bahwa mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk membaca berbagai jenis bacaan, termasuk yang berupa bahan-bahan yang

²⁰⁵ Andrew J. Steehler, Brian Pettitt-Schieber, And Patricia A. Alexander, "The Smart Use Of Smart Technologies In Teaching And Learning: Where We Are And Where We Need To Be," *Ear, Nose & Throat Journal* 0, No. 0 (2023): 6, <https://doi.org/10.1177/01455613231154037>.

tidak mereka sukai, karena hal tersebut dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman yang lebih baik²⁰⁶.

Dalam kesimpulan, literasi dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan mahasiswa dan dapat membantu mereka untuk berhasil di dalam dunia akademik dan profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa, seperti mengajarkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis bacaan yang berbeda. Secara keseluruhan, kebiasaan baik yang dilakukan oleh dosen tersebut dapat membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dengan lebih baik.

²⁰⁶ Erlin Fitria Edawrd, "Perpustakaan Drive-Thru Sebagai Solusi Peningkatan Literasi Sekolah Selama Pandemi Covid-19," *Majalah Media Perencana* 2, No. 1 (2021): 30, <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/14>.

b. Keterampilan Kolaborasi

Dalam mengajarkan di kelas, dosen perlu memiliki strategi-strategi yang tepat agar tujuan perkuliahan dapat tercapai dengan maksimal²⁰⁷. Salah satu hal yang diperhatikan adalah kemampuan dosen dalam berkolaborasi dengan mahasiswa. Kolaborasi merupakan prinsip yang penting dalam pendidikan, di mana kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut teori konstruktivisme, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dapat membantu membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan tahan lama bagi mahasiswa²⁰⁸. Kolaborasi juga dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh, seorang filsuf pendidikan terkenal yang menganggap

²⁰⁷ Muhammad Rico, Efektivitas Strategi Konsep Dan Aplikasi Pembelajaran Sejarah Abad Ke-21 (Osf.io, 2022), 54, <https://Osf.io/Preprints/7fv4j/>.

²⁰⁸ Sumarno, "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0," *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran) 3 (2019): 4*, [Http://Ojs.Semdikjar.Fkip.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View/28](http://Ojs.Semdikjar.Fkip.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View/28).

bahwa pembelajaran seharusnya menjadi suatu kegiatan yang aktif dan melibatkan mahasiswa dalam prosesnya.

Selain itu, pembentukan kelompok diskusi juga merupakan salah satu strategi kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran²⁰⁹. Dalam kelompok diskusi, mahasiswa dapat saling berinteraksi, membagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik²¹⁰.

Dalam hal ini, dosen perlu memahami karakteristik dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran, serta mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dalam hal penggunaan

²⁰⁹ Muhammad Yaumi, "Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik," *Auladuna* 2, No. 1 (2015): 56.

²¹⁰ Siwi Utamingtyas And Atika Dwi Evtasari, "Pendampingan Belajar Blended Learning Dengan Model Flipped Classroom Dimasa Pandemi Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Dedikasi: Community Service Reports* 4, No. 1 (2022): 64, <https://doi.org/10.20961/Dedikasi.V4i1.55632>.

media, dosen juga perlu memilih media yang tepat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan mahasiswa. Misalnya, penggunaan PowerPoint dapat membantu dosen menyajikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, kolaborasi merupakan salah satu prinsip penting dalam pendidikan yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dosen perlu memiliki strategi-strategi yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, serta memilih media yang tepat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan mahasiswa.

Kolaborasi dalam proses perkuliahan dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dan dosen. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah suatu proses pembentukan konsep, dimana konsep tersebut dibentuk melalui interaksi antara pengalaman, lingkungan, dan pengetahuan yang dimiliki

individu²¹¹. Oleh karena itu, kolaborasi dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi perkuliahan dengan cara saling bertukar pengalaman, pendapat, dan ide.

Menurut teori social learning, individu belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung²¹². Kolaborasi dalam proses perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi perkuliahan melalui interaksi sosial yang terjalin dalam kelompok diskusi atau proyek penelitian bersama. Dalam proses kolaborasi, mahasiswa dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga dapat memperkuat prinsip saling asah, asih, dan asuh.

²¹¹ N Syam And S Syamsunardi, "Pengaruh Mode Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 81 Kalukubodo ...," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan ...* (Ummaspul.E-Journal.Id, 2022), 43, <https://Ummaspul.E-Journal.Id/Mgr/Article/Download/3468/1214>.

²¹² Miftahur Rohman And Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2018): 54, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>.

Selain itu, kolaborasi dalam proses perkuliahan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori *multiple intelligence* yang mengungkapkan bahwa individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, termasuk kecerdasan interpersonal²¹³. Dalam konteks perkuliahan, kolaborasi dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan kerja sama yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karir di masa depan²¹⁴.

Dalam hal ini, dosen juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kolaborasi dalam proses perkuliahan. Menurut teori *transformational leadership*, pemimpin yang efektif harus mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk

²¹³ Multasam Gamal, "Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 54.

²¹⁴ Katni, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Itnelligences," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2015, 54, [Http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2001](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2001).

mencapai tujuan yang sama²¹⁵. Dosen dapat menjadi pemimpin yang efektif dengan mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dalam proses perkuliahan, serta memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kesimpulannya, kolaborasi dalam proses perkuliahan memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa dan dosen, seperti membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi perkuliahan, meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama, serta membantu dosen menjadi pemimpin yang efektif dalam proses perkuliahan. Oleh karena itu, kolaborasi sebaiknya dijadikan sebagai salah satu strategi yang diterapkan dalam proses perkuliahan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal.

Kolaborasi dalam proses perkuliahan memang dianggap penting oleh para dosen. Hal ini sesuai dengan teori dari para ahli yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses

²¹⁵ H. Aan Hartawan, "Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, No. 2 (October 2020): 33, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29087>.

pembelajaran. Salah satu teori yang terkait dengan hal ini adalah teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta memperhatikan perspektif dan latar belakang mereka²¹⁶. Oleh karena itu, kolaborasi dalam proses perkuliahan, seperti kelompok diskusi, penelitian bersama, atau membuat buku bersama, dapat membantu siswa dalam mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta memperkaya perspektif mereka.

Selain itu, teori komunikasi juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses komunikasi yang efektif²¹⁷. Kolaborasi dalam proses perkuliahan dapat membantu dalam memperjelas pemahaman mengenai materi yang disampaikan, sehingga

²¹⁶ Dini Irawati, Nanat Fatah Natsir, And Erni Haryanti, "Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif 'Epistemologi Islam,'" *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, No. 8 (2021): 13, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>.

²¹⁷ Idi Warsah And Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, No. 3 (2018): 100, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.

memungkinkan terjadinya *feedback* yang konstruktif dan memperkaya pemahaman bersama.²¹⁸ Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dosen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Dalam hal ini, terdapat beberapa pembahasan dan pendapat dari para ahli terkait dengan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran dan penggunaan PBL untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa.

Pertama, kolaborasi dalam pembelajaran dianggap penting karena dapat membantu mahasiswa untuk belajar lebih efektif dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson, kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, serta dapat membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Selain

²¹⁸ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an," Jurnal Penelitian 11, No. 2 (2017): 21.

itu, kolaborasi juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, seperti keterampilan berkomunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah²¹⁹.

Kedua, model pembelajaran PBL dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Menurut pendapat dari Elizabeth G. Cohen, seorang profesor psikologi pendidikan di Stanford University, PBL dapat membantu mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih kolaboratif karena mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam hal ini, PBL memerlukan mahasiswa untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas,

²¹⁹ Denies Alfaeni, Mia Nurkanti, And Mimi Halimah, "Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem," *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)* 13, No. 2 (2022): 145, <https://doi.org/10.24127/Bioedukasi.V13i2.6330>.

sehingga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi yang baik²²⁰.

Selain itu, terdapat juga beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam PBL. Salah satu strategi yang disarankan adalah memberikan *feedback* yang jelas dan konstruktif kepada mahasiswa tentang kinerja mereka dalam kelompok. Menurut pendapat dari David W. Johnson dan Roger T. Johnson, yang merupakan ahli dalam bidang pembelajaran kooperatif, memberikan feedback yang jelas dan konstruktif dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan kolaborasi mereka, sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi yang lebih baik di masa depan.²²¹

²²⁰ Elizabeth G. Cohen Et Al., "Complex Instruction: Equity In Cooperative Learning Classrooms," *Theory Into Practice* 38, No. 2 (1999): 85, <https://doi.org/10.1080/00405849909543836>.

²²¹ M Agus Salim, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division (Stad)," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2019): 56–58, <https://doi.org/10.31538/Nzh.V2i1.197>.

Dalam kesimpulan, kolaborasi dalam pembelajaran dianggap penting dan model pembelajaran PBL dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Dalam implementasi PBL, perlu dilakukan berbagai strategi, seperti memberikan feedback yang jelas dan konstruktif, untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. Dengan demikian, model pembelajaran PBL dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi yang baik dan berguna di masa depan.

Dalam hal ini, pernyataan dari dosen bahwa semakin tinggi intensitas kolaborasi terjadi maka kualitas proses perkuliahan akan semakin baik, juga sejalan dengan teori kolaborasi.²²² Kolaborasi dapat menciptakan lingkungan yang positif dan membangun semangat kebersamaan antara dosen dan mahasiswa, serta antar mahasiswa sendiri. Kolaborasi juga dapat memperkuat interaksi dan memperdalam pemahaman mengenai

²²² Okni Aisa Mutiara Sendi And Asri Karolina, "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, No. 1 (2022): 75, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.V9i1.635>.

materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan kualitas proses perkuliahan secara keseluruhan. Dalam hasil observasi yang disebutkan, terlihat adanya fokus pada administrasi kesiapan mengajar tenaga dosen yang tertulis di dokumen seperti silabus dan RPS, serta adanya upaya untuk menerapkan kolaborasi dalam proses perkuliahan. Berikut ini adalah pembahasan yang dikaitkan dengan teori dari para ahli terkait hal tersebut:

Administrasi kesiapan mengajar Menurut Kurniawan administrasi kesiapan mengajar adalah segala persiapan yang dilakukan oleh dosen untuk memenuhi tugas mengajarnya²²³. Persiapan ini meliputi perencanaan, penyusunan silabus, penyusunan RPS, serta persiapan bahan ajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Hal ini penting dilakukan agar dosen dapat mengajar dengan baik dan efektif.

Kolaborasi dalam proses perkuliahan Menurut Sutrisno kolaborasi dalam proses perkuliahan adalah suatu bentuk

²²³ M D Kurniawan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar (Etheses.Uin-Malang.Ac.Id, 2016), 53, [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/3646/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/3646/).

kerjasama antara dosen dengan mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kolaborasi ini dapat berupa diskusi, tugas kelompok, atau proyek bersama. Kolaborasi dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.²²⁴

Dari kedua teori di atas, terlihat bahwa dokumen seperti silabus dan RPS merupakan bagian dari administrasi kesiapan mengajar. Dokumen tersebut harus disiapkan dengan baik agar dosen dapat memahami dan mengimplementasikan kegiatan kolaborasi dalam proses perkuliahan. Selain itu, upaya untuk menerapkan kolaborasi dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memperkuat keterampilan sosial mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran, teori kolaborasi dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan

²²⁴ Irawani Anis, Jaelan Usman, And Sitti Rahmawati Arfah, "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa," E-Journal Unimus 2, 3 (2021): 1109.

partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran²²⁵. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa, serta membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, dokumen seperti silabus dan RPS harus disiapkan dengan baik, sehingga kegiatan kolaborasi dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

Observasi tersebut menunjukkan adanya implementasi strategi kolaboratif dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat makalah dan melakukan presentasi. Kemudian, mereka memberikan sanggahan dan menjawab pertanyaan dari teman sekelas, yang menunjukkan adanya interaksi dan komunikasi antara mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar kolaboratif, di mana belajar bukanlah proses individual semata, tetapi

²²⁵ M Mardiyani, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 101731 Kp ...," ... Of Education And Teaching Learning (Jetl ..., 2020, 77, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl/article/view/54>).

melibatkan kerja sama dan interaksi antara individu untuk mencapai tujuan bersama²²⁶.

Teori belajar kolaboratif dikemukakan oleh Vygotsky yang mengemukakan bahwa belajar tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga melalui interaksi dan kerjasama antara individu dalam lingkungan sosialnya²²⁷. Dalam hal ini, mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat makalah dan presentasi, yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dari satu sama lain, berdiskusi, dan saling memberikan masukan.

Selain itu, teori belajar kolaboratif juga menekankan pentingnya penggunaan moderator dalam proses pembelajaran. Dalam observasi tersebut, terdapat moderator dari kelompok lain yang mengatur arus komunikasi dan mengelola kegiatan diskusi,

²²⁶ Z Z Makiyah, Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Pai Di Sman 10 Surabaya (Digilib.Uinsby.Ac.Id, 2022), 74, [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/55031](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/55031).

²²⁷ Shoffan Shoffa, "Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Vygotsky* 4, No. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.30736/Voj.V4i2.571>.

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Hal ini juga memungkinkan untuk mendorong mahasiswa yang kurang aktif untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar²²⁸.

Kesimpulannya, observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi kolaboratif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi antara mahasiswa, sehingga mendorong terjadinya belajar yang lebih efektif. Strategi ini juga sesuai dengan teori belajar kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antara individu dalam proses pembelajaran.

c. Keterampilan Berpikir Kreatif

Kreativitas dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan seseorang untuk berpikir, merancang, dan menerapkan gagasan atau ide-ide baru dalam konteks

²²⁸ K S Chen Et Al., "Academic Outcome And Moderator Of Flipped Classroom Learning Program 'Teaching On The Run,'" *Biomedical Journal (Elsevier, 2021)*, 1117, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S231941702030072x>.

pembelajaran²²⁹. Namun, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, kreativitas dalam konteks ini tergantung pada beberapa faktor, termasuk kemampuan dosen dan mahasiswa, mata kuliah yang diajarkan, dan motivasi belajar mandiri dari mahasiswa. Menurut Amabile, kreativitas melibatkan empat faktor utama, yaitu: Keterampilan domain: Kemampuan individu dalam menguasai dan memahami materi dalam bidang tertentu. Keterampilan kreatif: Kemampuan individu untuk berpikir secara fleksibel, berimajinasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang baru. Keterampilan intrinsik: Keterampilan yang berkaitan dengan motivasi dan keinginan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau unik. Keterampilan ekstrinsik: Faktor lingkungan yang mendukung kreativitas individu, seperti dukungan dari rekan kerja, waktu luang, dan sumber daya²³⁰.

²²⁹ Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2012): 4, <https://doi.org/10.21831/Jep.V3i1.629>.

²³⁰ Budi Sultika And Yanki Hartijasti, "Fakto Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Dan Orientasi Inovasi Di Tempat Bekerja," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* 1, No. 2 (2017): 180, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jrbm>.

Dalam hal ini, jika mahasiswa memiliki keterampilan akademik yang belum optimal, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, maka kreativitas mereka dapat terhambat. Oleh karena itu, dosen perlu mempertimbangkan bagaimana cara meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan intrinsik mereka²³¹.

Dalam hal ini, penting bagi dosen untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah, yang dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka.

Selain itu, dosen juga dapat memberikan tantangan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir secara kreatif, seperti memberikan tugas yang melibatkan inovasi dan

²³¹ F Yanto And E Enjoni, "Praktikalitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Kompetensi Abad 21 Siswa Pada Materi Dinamika Gerak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2022, 78, [Http://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Jipf/Article/View/5330](http://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Jipf/Article/View/5330).

pemecahan masalah. Tantangan tersebut dapat meningkatkan keterampilan intrinsik dan kreatif mahasiswa, dan mendorong mereka untuk menciptakan hasil kreatif yang lebih baik²³².

Dalam kesimpulannya, kreativitas dalam konteks pendidikan sangat penting untuk mendorong kemajuan dalam bidang akademik, dan dosen memiliki peran yang besar dalam membangkitkan kreativitas mahasiswa dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, memberikan tantangan yang dapat memotivasi, dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka.

Dalam wawancara ini, dosen menyatakan bahwa dia berusaha melakukan kreativitas dalam proses perkuliahan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Namun, menurutnya, belum terlihat kreativitas yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam hasil atau produk dari materi perkuliahan tersebut.

²³² Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, No. 3 (2017): 109.

Teori kreativitas menekankan bahwa kreativitas bukan hanya merupakan kemampuan individu semata, tetapi juga terkait dengan lingkungan dan konteks dimana seseorang berada²³³. Menurut Amabile lingkungan yang memfasilitasi kreativitas akan memengaruhi kreativitas individu. Faktor seperti dukungan, kebebasan dalam bekerja, sumber daya yang tersedia, dan tantangan yang menantang, semuanya dapat mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang²³⁴.

Dalam hal ini, meskipun dosen telah melakukan kreativitas dalam media pembelajaran, mahasiswa mungkin masih merasa kurang terstimulasi atau kurang memiliki dukungan lingkungan yang memfasilitasi kreativitas mereka dalam menghasilkan produk-produk kreatif dari materi perkuliahan tersebut²³⁵. Oleh

²³³ Vebri Angdreani, Idi Warsah, And Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, No. 1 (2020): 1–21.

²³⁴ Sultika And Hartijasti, "Fakto Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Dan Orientasi Inovasi Di Tempat Bekerja," 180.

²³⁵ S Saibah, "Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Abad 21 Dengan Metode Multiple Intelegences," *Edusoshum: Journal Of Islamic Education And Social ...*, 2021, 111, [Http://Edusoshum.Org/Index.Php/Edu/Article/View/5](http://Edusoshum.Org/Index.Php/Edu/Article/View/5).

karena itu, selain memperhatikan kreativitas dosen dalam proses pembelajaran, perlu juga memperhatikan faktor lingkungan yang dapat memfasilitasi kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk-produk kreatif.

Selain itu, menurut Runco kreativitas juga melibatkan kemampuan untuk berpikir divergen atau berpikir *out of the box*. Dalam hal ini, dosen dapat merangsang kemampuan berpikir divergen mahasiswa dengan memberikan tugas yang menantang, seperti tugas yang tidak memiliki jawaban yang jelas atau meminta mahasiswa untuk memecahkan masalah yang belum pernah dipecahkan sebelumnya²³⁶. Hal ini dapat membantu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan produk-produk kreatif dari materi perkuliahan tersebut.

Strategi pembelajaran yang tepat dan kondisi yang mendukung dapat mendorong kreativitas dalam proses

²³⁶ Silmi Amrullah Et Al., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan," *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, No. 2 (2018): 190, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>.

pembelajaran²³⁷. Seperti yang diungkapkan oleh dosen pada wawancara tersebut, ia memilih strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan kelas, pokok bahasan, dan faktor yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memahami bahwa setiap kelas dan materi perkuliahan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dibutuhkan strategi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam hal ini, teori belajar konstruktivisme dapat menjadi dasar pemikiran dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menunjang kreativitas. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu dengan membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada di dalam dirinya²³⁸. Dalam hal ini, dosen perlu mempertimbangkan bahwa setiap mahasiswa

²³⁷ A H Nasution, I Warsah, And I Ifnaldi, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Tertinggal (Studi Kasus Smpn Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas ...," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, 12, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4996>.

²³⁸ Syam And Syamsunardi, "Pengaruh Mode Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 81 Kalukubodo ...," 90.

memiliki cara belajar yang berbeda dan membangun pengetahuan secara individu, sehingga strategi pembelajaran yang beragam dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif²³⁹.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti dengan menggunakan *Canva*, *mind master*, *kahoot*, *QR code*, dan *model Project Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa pembahasan dan pendapat dari para ahli terkait dengan pentingnya pengembangan kreativitas mahasiswa dan penggunaan teknologi serta PBL dalam pembelajaran.

Pertama, pengembangan kreativitas mahasiswa dianggap penting dalam pembelajaran karena dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi. Menurut pendapat dari

²³⁹ Idi Warsah, "Interconnection Of Thought Of Al- Ghazāli And Sigmund Freud About Human Potential," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 33, No. 1 (2017): 32.

Sir Ken Robinson, seorang pakar pendidikan yang dikenal dengan ide-ide inovatifnya tentang pendidikan, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bernilai dan mengembangkan ide-ide yang sudah ada²⁴⁰. Pengembangan kreativitas mahasiswa dapat membantu mereka untuk memperoleh kemampuan ini, sehingga dapat membantu mereka dalam belajar dan di masa depan.

Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dianggap penting karena teknologi dapat membantu mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trucano, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, serta dapat membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran²⁴¹. Selain itu, teknologi

²⁴⁰ Deborah Trevallion And Leticia Cusanelli Nischang, "The Creativity Revolution And 21 St Century Learning," *International Journal Of Innovation, Creativity And Change* 15, No. 8 (2021): 1, https://www.ijicc.net/images/vol_15/iss_8/15800_Trevallion_2021_E_R.Pdf%0awww.ijicc.net.

²⁴¹ Poncojari Wahyono, H. Husamah, And Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran

juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di masa depan.

Ketiga, model pembelajaran PBL juga dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Menurut pendapat dari Elizabeth G. Cohen, seorang profesor psikologi pendidikan di Stanford University, PBL dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas karena tugas yang diberikan dalam PBL biasanya melibatkan pemecahan masalah yang kompleks dan memerlukan pemikiran kreatif untuk menemukan solusinya.²⁴²

Dalam implementasi PBL, penggunaan teknologi seperti Canva, Mind Master, kahoot dan QR code dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyajikan hasil tugas mereka. Misalnya, dengan menggunakan

Daring,” Jurnal Pendidikan Profesi Guru 1, No. 1 (2020): 55, [Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jppg/Article/View/12462](http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jppg/Article/View/12462).

²⁴² Cohen Et Al., “Complex Instruction: Equity In Cooperative Learning Classrooms,” 85.

Canva, mahasiswa dapat membuat poster atau infografis yang menarik dan kreatif untuk menyajikan hasil tugas mereka. Sementara dengan menggunakan QR code, mahasiswa dapat menyajikan hasil tugas mereka secara digital dan interaktif dengan memanfaatkan video, audio, atau animasi yang dapat diakses melalui smartphone.

Dalam kesimpulan, pengembangan kreativitas mahasiswa dan penggunaan teknologi serta model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dianggap penting. Penggunaan teknologi seperti Canva Mind Master, Kahoot dan QR code dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyajikan hasil tugas mereka, sedangkan PBL dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif. Dan juga penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Menurut teori *multimedia learning*, pembelajaran yang menggunakan media multimedia dapat membantu dalam memfasilitasi pemahaman dan pengingatan informasi lebih baik

daripada pembelajaran yang hanya menggunakan satu jenis media saja²⁴³.

Dalam hal ini, dosen perlu mempertimbangkan penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk memfasilitasi kreativitas dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan beberapa jenis media pembelajaran yang berbeda, seperti video, gambar, dan teks, dosen dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif bagi mahasiswa.

Secara keseluruhan, kreativitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat, kondisi yang mendukung, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik. Dalam hal ini, teori-teori seperti konstruktivisme dan *multimedia learning* dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi dan media pembelajaran yang mendukung kreativitas dalam pembelajaran.

²⁴³ Meilani Safitri And M. Ridwan Aziz, "Addie, Sebuah Model Untuk Pengembangan Multimedia Learning," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2022): 56, [Http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237](http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2237).

Dapat disimpulkan berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran belum terlalu terlihat dalam hasil-hasil materi perkuliahan yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan akademik dan motivasi belajar yang rendah pada mahasiswa, atau kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas tersebut

d. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara lebih efektif²⁴⁴. Dalam wawancara tersebut, dosen

²⁴⁴ L N Affida And H S Zainiyati, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu E-Learning Pada Mata Pelajaran Pai Di Man 2 Tuban," *Quality*, 2022, 54, <https://Journal.lainkudus.Ac.Id/Index.Php/Quality/Article/View/10810>.

menyatakan bahwa sebagai dosen, ia ingin menciptakan kondisi yang mendukung berpikir kritis pada mahasiswa melalui respon dari materi-materi perkuliahan dan interaksi dengan dosen.

Menurut Paul dan Elder, berpikir kritis merupakan proses evaluasi atas argumen atau pernyataan yang dilakukan dengan cara analitis, reflektif, dan terstruktur. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mengenali asumsi yang mendasari suatu pernyataan, mengidentifikasi konsep-konsep yang terkait, dan mengevaluasi bukti-bukti yang ada²⁴⁵.

Dalam konteks pendidikan, Paul dan Elder menekankan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dosen harus memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis mereka²⁴⁶. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan tugas-tugas yang menantang, serta menyediakan

²⁴⁵ Laili Munawarah, Mochamad Arief Soendjoto, And Bunda Halang, "Critical Thinking Ability Of Biology Education Students Through Environmental Toxicology's Problem Solving," *Edusains* 10, No. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.15408/Es.V10i1.6656>.

²⁴⁶ Munawarah, Soendjoto, And Halang, 5.

lingkungan pembelajaran yang mendorong diskusi dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen.

Oleh karena itu, dosen harus memiliki kemampuan untuk merancang materi-materi pembelajaran yang menantang dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka²⁴⁷. Dosen juga perlu mendorong interaksi antara mahasiswa dan dosen, sehingga mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mereka terkait materi pembelajaran yang diberikan²⁴⁸.

Dalam kesimpulan, berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan dosen dapat menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa melalui materi-

²⁴⁷ Asri Karolina Et Al., "Analysis Of Teaching Material Development For Islamic Education Teaching Methodology Based On 6c's," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, No. 1 (2022): 28–40, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/12559>.

²⁴⁸ Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an," 87.

materi pembelajaran yang menantang dan interaksi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa.

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap sebuah informasi, gagasan, atau argumen secara logis dan rasional²⁴⁹. Hal ini menjadi penting dalam pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi, karena dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, sintesis, dan kreasi.²⁵⁰

Dalam wawancara tersebut, terlihat bahwa dosen menganggap pentingnya berpikir kritis bagi mahasiswa dan telah melakukan upaya untuk memfasilitasi hal tersebut. Salah satu

²⁴⁹ Destriani Destriani And Idi Warsah, "Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pendahuluan Flipped Classroom (Kelas Terbalik) Merupakan Suatu Model Pembelajaran Yang Melibatkan Siswa Untuk Mempelajari Materi Pel," *Sittah: Journal Of Primary Education* 3, No. 2 (2022): 65.

²⁵⁰ A Nurjaman, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure" (Books.Google.Com, 2021), 20, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Oxyteaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunikasi+Dalam+Pai&ots=Svfg7pgjs3&sig=Xtxc6qkvkjncws8aynynsxqpaew>.

cara yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi kuliah untuk disesuaikan oleh para mahasiswa. Selain itu, memberikan tugas-tugas yang dapat membuat mahasiswa terus berpikir kritis juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh dosen tersebut. yang mana dalam hal kegiatan pembelajaran digunakannya Model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memang dikenal sebagai salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, mahasiswa dituntut untuk memecahkan masalah yang kompleks dan nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan berkolaborasi.

Menurut Barrows dan Tamblyn sebagai pengembang model PBL, tujuan dari PBL adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang kompleks dan nyata. Selain itu, model PBL juga memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan

pengetahuan yang telah dimilikinya dengan situasi yang dihadapi, sehingga pembelajaran yang diperoleh memiliki arti dan relevansi yang lebih dalam kehidupan nyata.²⁵¹

Dalam hasil wawancara yang disampaikan, penggunaan model PBL dijelaskan memberikan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang bermakna, yang mana kegiatan dan tahapan dalam penerapan model *problem based learning* menyesuaikan dengan sintak *problem based learning*. Dalam implementasinya, PBL mengharuskan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengumpulan data, analisis data, serta mengambil keputusan, sehingga model ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah.

Dengan menggunakan model PBL, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi, karena dalam PBL mereka ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang berbeda dan dituntut untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan

²⁵¹ Barrows And Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach To Medical Education*, 35:1.

masalah. Hal ini juga terlihat dalam hasil observasi, di mana para mahasiswa terlihat bekerja sama dalam melakukan presentasi makalah dan melakukan diskusi, serta memberikan sanggahan dan menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain.

Dalam keseluruhan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Dalam implementasinya, model PBL menyesuaikan dengan sintak *problem based learning*, sehingga tahapan-tahapan yang dilakukan juga sesuai dengan prinsip-prinsip PBL.

Menurut Paul dan Elder terdapat enam elemen dasar dalam berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan self-regulation. Dalam konteks pendidikan, dosen dapat memberikan tugas-tugas yang memerlukan kegiatan analisis dan evaluasi terhadap suatu materi, sehingga mahasiswa terbiasa melakukan interpretasi dan inferensi secara sistematis

dan logis. Selain itu, dosen juga perlu memberikan *feedback* terhadap kinerja mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas tersebut, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.²⁵²

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dosen perlu memperhatikan berbagai faktor, antara lain karakteristik mahasiswa, lingkungan belajar, dan teknik pengajaran yang digunakan. Misalnya, dosen perlu memperhatikan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, motivasi, dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, dosen perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa dan memilih teknik pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa hampir semua mata kuliah memberikan penugasan kepada para

²⁵² Munawarah, Soendjoto, And Halang, "*Critical Thinking Ability Of Biology Education Students Through Environmental Toxicology's Problem Solving,*" 36.

mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang kompleks. Hal ini sejalan dengan teori dari para ahli mengenai pentingnya pemberian tugas dan tantangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Paul dan Elder, berpikir kritis adalah kemampuan untuk memperoleh, memproses, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan tujuan mengambil keputusan yang tepat.²⁵³ Mereka juga menekankan pentingnya memberikan tugas atau tantangan yang dapat memicu kemampuan berpikir kritis, sehingga mahasiswa dapat berlatih dan memperoleh keterampilan tersebut.

Selain itu, menurut Bloom's Taxonomy, pembelajaran haruslah mencakup enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi²⁵⁴. Dalam

²⁵³ Munawarah, Soendjoto, And Halang, 6.

²⁵⁴ Imam Gunawan And Anggraini Retno Paluti, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," E-Journal.Unipma 7, No. 1 (2017): 11, [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Pe](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Pe).

hal ini, penugasan yang diberikan oleh dosen dapat membantu mahasiswa mencapai tingkatan analisis, sintesis, dan evaluasi, di mana mereka diharapkan mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat²⁵⁵.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abrami et al. hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan tugas atau tantangan yang kompleks dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa²⁵⁶. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan memaksa para mahasiswa untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dibahas.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian tugas atau tantangan yang kompleks dapat memicu kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dosen sebagai fasilitator

²⁵⁵ Bilqis Waritsa Firdausi, Yoyok Yermiandhoko, And Universitas Negeri Surabaya, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, No. 2 (2021): 43.

²⁵⁶ Samuel Kai Et Al., *21st Century Skill Development Through Inquiry- Based Learning From Theory To Practice* (Singapore: Springer Nature, 2021), 83, <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4102-9.Ch002>.

pembelajaran perlu memperhatikan aspek tersebut dalam merancang dan memberikan tugas kepada mahasiswa.

Dalam kesimpulannya, berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan. Dosen sebagai pengajar memegang peran penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dengan memberikan tugas-tugas yang dapat memerlukan kegiatan analisis, evaluasi, sintesis, dan kreasi. Dalam hal ini, dosen perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti karakteristik mahasiswa, lingkungan belajar, dan teknik pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

| | KOMPILAN | TEKNIK | ALTERNATIF LAIN |
|--|-----------------|---|---|
| | komunikasi | Evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi dilakukan dengan observasi langsung/ menilai ketika mahasiswa melaksanakan diskusi kelompok, penilaian tugas, ujian lisan. | a. Self-Assessment b. Peer-Assessment c. Presentasi Proyek d. Portofolio |

| | | | |
|--|------------------|--|--|
| | operasi | Evaluasi keterampilan kolaborasi menggunakan membentuk diskusi kelompok, presentasi kelompok, atau membuat proyek kelompok | <ul style="list-style-type: none"> a. Peer Evaluation b. Teamwork Assessment c. Role Play d. Proyek Kolaboratif Interdisipliner |
| | berpikir Kreatif | Evaluasi keterampilan berpikir kreatif, mahasiswa menghasilkan produk berdasarkan materi pembelajaran menggunakan canva, qr code, kahoot dan mind master | <ul style="list-style-type: none"> a. Self-Assessment b. Peer-Assessment c. Problem-Based Learning d. Analisis Karya e. Observasi Kelas |
| | berpikir | Evaluasi keterampilan berpikir kritis yakni mahasiswa membuat Proyek memberikan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis, seperti membuat makalah, membuat presentasi argumentatif, atau melakukan penelitian kualitatif. ujian tertulis, diskusi kelas, mendorong mahasiswa untuk membaca dan | <ul style="list-style-type: none"> a. Analisis Kasus b. Debat c. Ujian Terbuka d. Pengambilan Keputusan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | mengevaluasi sumber-sumber yang bervariasi | |
|--|--|--|--|

1) Keterampilan Komunikasi

Evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa merupakan hal yang penting dalam pendidikan tinggi. Hal ini karena keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam dunia kerja²⁵⁷, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi yang baik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Salah satu cara untuk melakukan evaluasi keterampilan komunikasi adalah melalui observasi langsung. Menurut Roestiyah, observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku atau kegiatan yang terjadi. Observasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan komunikasi mahasiswa dalam berbagai

²⁵⁷ Ahmad Muflihun And Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.

situasi, sehingga dapat membantu dosen untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi mahasiswa²⁵⁸.

Selain itu, penilaian tugas juga dapat dilakukan oleh dosen sebagai evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa. Menurut Anderson dan Krathwohl, penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan interpretasi data untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.²⁵⁹ Dosen dapat memberikan tugas atau proyek yang memerlukan keterampilan komunikasi tertentu, seperti presentasi, debat, atau diskusi kelompok. Kemudian, tugas tersebut dinilai berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka secara efektif.

Selain itu, ujian lisan juga dapat dilakukan sebagai evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa. Menurut Biggs

²⁵⁸ Dian Septi Nur Afifah, "Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1, No. 2 (2012): 44, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>.

²⁵⁹ Andi Alim Syahri And Nur Ahyana, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 1, No. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.16>.

dan Tang, ujian adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Dosen dapat memberikan ujian lisan yang memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, seperti menjawab pertanyaan secara verbal atau berbicara di depan umum²⁶⁰.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anas Nirwana dan Sapri, evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian tugas, dan ujian lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa²⁶¹.

Secara keseluruhan, evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa perlu dilakukan secara baik dan efektif untuk

²⁶⁰ M. Kaviza, "Hubungan Antara Amalan Kemahiran 4c Dan Pencapaian Sejarah," *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)* 5, No. 12 (2020): 100, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i12.652>.

²⁶¹ Nirwana Anas And Sapri, "Komunikasi Antara Kognitif Dan Kemampuan Berbahasa," *Eunoia Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, No. 1 (2021): 5, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/997/775>.

meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Observasi langsung, penilaian tugas, dan ujian lisan adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh dosen dalam melakukan evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa. Keterampilan ini dapat membantu mahasiswa dalam menyampaikan informasi, memahami pesan orang lain, serta membangun hubungan interpersonal yang baik.

Menurut Mehrabian, komunikasi terdiri dari tiga elemen utama, yaitu verbal, nonverbal, dan situasional. Verbal meliputi kata-kata atau bahasa yang digunakan, nonverbal meliputi bahasa tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara, sedangkan situasional meliputi konteks atau latar belakang komunikasi²⁶².

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan komunikasi dapat dievaluasi melalui beberapa cara, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut Lai dan Hwang, evaluasi keterampilan komunikasi dapat dilakukan melalui tiga tahap,

²⁶² Imam Sibaweh And Abdul Hanan, "Metode Komunikasi Interpersonal : Studi Kasus Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren As-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, No. 1 (2022): 54.

yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penetapan tujuan dan indikator evaluasi, tahap implementasi meliputi pengumpulan data dan pengolahan data, sedangkan tahap evaluasi meliputi analisis dan interpretasi hasil evaluasi²⁶³.

Adapun keterampilan komunikasi yang diharapkan dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah meliputi kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas dan tepat, menulis dengan benar dan efektif, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Untuk mengembangkan keterampilan ini, dosen dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif, seperti diskusi, presentasi, atau penulisan esai.

Dalam evaluasi keterampilan komunikasi, dosen dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup indikator-indikator keterampilan komunikasi yang diharapkan. Selain itu,

²⁶³ Quineke Laksmi Azzala And Ruseno Arjanggi, "Peran Pola Asuh Otoritatif Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Psikologi* 13, No. 02 (2022): 111.

dosen juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan guna melaksanakan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

Self-Assessment Self-assessment adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengukur kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, dosen dapat memberikan pedoman evaluasi dan rubrik untuk membantu mahasiswa dalam melakukan penilaian diri. Menurut teori Schraw and Dennison, self-assessment dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan metakognisi atau pemahaman mereka tentang cara mereka belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi²⁶⁴.

Peer-Assessment Peer-assessment adalah evaluasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dalam kelompok atau kelas

²⁶⁴ Muhali Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 4, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>.

terhadap kinerja komunikasi mahasiswa. Dalam hal ini, dosen dapat memberikan pedoman evaluasi dan rubrik kepada mahasiswa untuk membantu mereka dalam melakukan penilaian terhadap rekan-rekan sejawatnya. Menurut teori Topping, peer-assessment dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan evaluasi dan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa²⁶⁵.

Presentasi Proyek Presentasi proyek adalah salah satu bentuk evaluasi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan presentasi dan komunikasi. Dalam hal ini, dosen dapat memberikan rubrik untuk menilai kualitas presentasi dan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Menurut teori Mayer and Anderson, presentasi proyek dapat membantu

²⁶⁵ Idi Warsah et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 446, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>.

mahasiswa dalam mengorganisir dan memproses informasi secara efektif, serta mengembangkan keterampilan presentasi.²⁶⁶

Portofolio adalah kumpulan hasil karya mahasiswa dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Dalam hal ini, dosen dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan menyampaikan informasi secara tertulis dan visual. Menurut teori Paulson, Paulson, and Meyer , portofolio dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan refleksi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan komunikasi mereka²⁶⁷.

Dalam kesimpulannya, evaluasi keterampilan komunikasi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti observasi langsung, penilaian tugas, dan ujian lisan. Keterampilan

²⁶⁶ Gunawan and Retno Paluti, "Taksonomi Bloom - Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran , Dakn Penilaian," 98.

²⁶⁷ Santi Maudiarti, "Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 115, <https://doi.org/10.21009/pip.321.7>.

komunikasi yang diharapkan meliputi kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas dan tepat, menulis dengan benar dan efektif, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Dosen dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan rubrik penilaian untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. upaya lain juga yang dapat digunakan yakni *self assessment*, *peer assessment*, presentasi proyek, portofolio.

2) Keterampilan Kolaborasi

Pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif pada mahasiswa. Dalam konteks program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah, keterampilan kolaborasi menjadi sangat penting karena dapat membantu mahasiswa untuk menjadi lebih terampil dalam bekerja sama dalam tim, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, para dosen memainkan peran penting dalam mengobservasi keterampilan kolaborasi mahasiswa saat mereka bekerja dalam kelompok,

seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan. Keterampilan kolaborasi yang diharapkan dari mahasiswa PAI meliputi:

Kemampuan berkomunikasi yang baik dan jelas: Mahasiswa harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam kelompok. Komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.²⁶⁸

Mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan baik: Mahasiswa harus dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, menghargai dan mempertimbangkan pendapat tersebut dalam pengambilan keputusan²⁶⁹.

²⁶⁸ Aisa Mutiara Sendi Et Al., "Model Pembelajaran Pai Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong," 45.

²⁶⁹ Elly Handajani, "Penggunaan Teknik Dictogloss Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa," *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2018): 67, <https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V6i1.99>.

Kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama: Mahasiswa harus dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan baik, membagi tugas dan tanggung jawab, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas.²⁷⁰

Mampu memecahkan masalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelompok: Mahasiswa harus dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kelompok dan mencari solusi yang tepat.

Mampu memberikan dan menerima masukan secara positif dan konstruktif dalam kelompok: Mahasiswa harus dapat memberikan dan menerima masukan secara positif dan konstruktif dalam kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tugas yang dihasilkan.

²⁷⁰ Dewi Purnama Sari And Sutarto Sutarto, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, No. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.829>.

Mampu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam kelompok: Mahasiswa harus dapat menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam kelompok, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif.

Teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori kolaboratif dari Johnson dan Johnson, yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik²⁷¹. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Vygotsky, juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi, di mana mahasiswa dapat saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama.²⁷²

²⁷¹ Xudong Zheng, Tristan E. Johnson, And Chunhong Zhou, "A Pilot Study Examining The Impact Of Collaborative Mind Mapping Strategy In A Flipped Classroom: Learning Achievement, Self-Efficacy, Motivation, And Students' Acceptance," *Educational Technology Research And Development* 68, No. 2 (2020): 3564, <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09868-0>.

²⁷² Yayu Tresna Suci, "Examining Vygotsky's Theory And Social Interdependence As The Theory Of The Theory In The Implementation Of Cooperative Learning In Primary Schools," *Naturalistic: Journal Of Education Research And Learning Studies* 3, No. 1 (2018): 232.

Dalam hal ini, observasi keterampilan kolaborasi oleh para dosen sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi. Observasi dapat dilakukan dengan cara melihat interaksi antara mahasiswa dalam kelompok diskusi mereka ketika di dalam kelas. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa yakni

Peer Evaluation, upaya ini melibatkan evaluasi yang dilakukan oleh teman sebaya atau rekan satu tim terhadap keterampilan kolaborasi seseorang. Menurut teori Bandura, pengaruh dari teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, peer evaluation dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Teamwork Assessment, evaluasi ini fokus pada keterampilan kolaborasi dan kerja tim dalam mencapai tujuan bersama. Menurut teori Tuckman, pengembangan tim terdiri dari empat tahap: forming, storming, norming, dan performing. Evaluasi keterampilan kolaborasi dapat membantu tim untuk

mengetahui di mana mereka berada dalam model ini dan bagaimana mereka dapat memperbaiki kerja tim.

Role Play, upaya ini melibatkan simulasi peran dalam situasi yang berbeda-beda, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi. Teori Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu berpartisipasi secara aktif dalam situasi nyata dan relevan. Dengan berpartisipasi dalam simulasi peran, individu dapat mempraktikkan keterampilan kolaborasi dalam situasi yang aman dan terkendali²⁷³.

Proyek Kolaboratif Interdisipliner, evaluasi ini melibatkan kolaborasi antara individu dari disiplin ilmu yang berbeda dalam proyek bersama. Menurut teori Johnson dan Johnson, kolaborasi antar-disiplin dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta memperluas pemahaman individu tentang perspektif yang berbeda²⁷⁴. Evaluasi proyek kolaboratif

²⁷³ Suci, 234.

²⁷⁴ Ahmad Hulaimi, "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)," *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 42.

interdisipliner dapat membantu individu dalam memperbaiki keterampilan kolaborasi dan memperluas perspektif mereka tentang disiplin ilmu yang berbeda.

3) Keterampilan Berpikir Kreatif

Pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah. Hal ini dikarenakan keterampilan berpikir kreatif mampu membantu mahasiswa PAI dalam menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi-solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Salah satu cara untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif pada Program Studi PAI adalah dengan menggunakan proyek. Dalam hal ini, mahasiswa diminta untuk menghasilkan produk atau karya yang orisinal dan kreatif dengan menggunakan berbagai macam teknologi seperti Canva, Qr Code, Mind Master, dan Kahoot. Dosen kemudian dapat mengevaluasi hasil karya mahasiswa dan memberikan *feedback* terkait dengan tingkat keorisinalan dan kekreatifan yang dicapai.

Menurut Khatib dalam Siti Asfiya, keterampilan berpikir kreatif meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu menghubungkan ide-ide yang tidak lazim, mampu merancang solusi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengevaluasi ide-ide dan solusi-solusi yang dihasilkan secara kritis dan objektif²⁷⁵. Dalam hal ini, dosen dapat mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide inovatif, kemampuan untuk berpikir *out of the box*, serta kemampuan untuk mengevaluasi ide-ide yang dihasilkan secara kritis dan objektif.

Selain itu, menurut Sternberg dan Lubart, terdapat enam keterampilan yang diperlukan dalam berpikir kreatif, yaitu keterampilan pemikiran fleksibel, keterampilan pemikiran orisinal, keterampilan pemikiran elaboratif, keterampilan pemikiran sinergistik, keterampilan pemikiran reflektif, dan

²⁷⁵ Siti Asfiyah, "Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel Pai Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Tingkat Smp," *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, No. 1 (2021): 63.

keterampilan pemikiran evaluatif. Dosen dapat menggunakan kerangka ini untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kreatif.²⁷⁶

Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, dosen juga dapat menggunakan teknik-teknik kreativitas seperti brainstorming, mind mapping, dan analisis SWOT. Teknik-teknik ini mampu membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide baru dan inovatif serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif. Upaya lain yang dapat digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Self-Assessment: Upaya ini melibatkan evaluasi diri sendiri terhadap keterampilan berpikir kreatif. Teori Gardner tentang multiple intelligences menyatakan bahwa individu memiliki kecerdasan berbeda-beda, termasuk kecerdasan kinestetik, visual-spatial, logika-matematika, dan kecerdasan

²⁷⁶ Rahmat Aziz And Retno Mangestuti, "Pengaruh Kreatifitas Dalam Bekerja Terhadap Kebermaknaan Hidup," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2018): 152, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.4576>.

verbal-linguistik²⁷⁷. Dengan melakukan self-assessment, individu dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berpikir kreatif dan fokus pada pengembangan kecerdasan yang berbeda-beda.

Peer-Assessment: Upaya ini melibatkan evaluasi yang dilakukan oleh teman sebaya atau rekan satu tim terhadap keterampilan berpikir kreatif seseorang. Teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial menyatakan bahwa individu dapat memperoleh keterampilan baru melalui interaksi dengan orang lain²⁷⁸. Dengan melibatkan peer-assessment, individu dapat memperoleh umpan balik dari perspektif orang lain dan memperbaiki keterampilan berpikir kreatif mereka.

Problem-Based Learning: Evaluasi ini fokus pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi kreatif. Teori Torrance tentang kreativitas

²⁷⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik* (Tangerang Selatan: Interaksara, 2013), 56.

²⁷⁸ Shoffa, "Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 44.

menyatakan bahwa kreativitas dapat dilatih dan ditingkatkan melalui latihan yang terstruktur. Dengan menggunakan *problem-based learning*, individu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka melalui penyelesaian masalah yang kontekstual dan menantang²⁷⁹.

Analisis Karya: Evaluasi ini melibatkan analisis karya-karya kreatif seperti lukisan, puisi, atau karya seni lainnya. Teori Csikszentmihalyi tentang flow menyatakan bahwa individu mencapai keadaan optimal ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menantang dan menarik.²⁸⁰ Dengan menganalisis karya-karya kreatif, individu dapat mempelajari teknik dan strategi yang digunakan oleh seniman atau kreator lainnya untuk menghasilkan karya yang inovatif.

²⁷⁹ Nuzulia Santi, Arief Soendjoto, and Atiek Winarti, "Critical Thinking Ability of Biology Education Students through Solving Environmental Problems," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2018): 12, <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i1.19738>.

²⁸⁰ Aditya Ali, "Kreativitas Dalam Pemikiran Csikszentmihalyi," *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain* 1, no. 1 (2018): 54, <https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.66>.

Observasi Kelas: Upaya ini melibatkan observasi dan evaluasi keterampilan berpikir kreatif siswa dalam konteks kelas. Teori Guilford tentang kreativitas menyatakan bahwa individu dapat menghasilkan ide-ide yang baru dan orisinal dengan menggunakan kemampuan *divergent thinking*. Dengan melakukan observasi kelas, dosen dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam memfasilitasi keterampilan berpikir kreatif siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai.

Dalam kesimpulannya, evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kreatif pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan menggunakan proyek dan teknologi-teknologi kreativitas lainnya. Dosen juga dapat menggunakan kerangka keterampilan berpikir kreatif dari para ahli dan teknik-teknik kreativitas untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa adalah *Self-Assessment*, *Peer-Assessment*, *Problem-Based Learning*, Analisis Karya , Observasi Kelas.

4) Keterampilan Berpikir Kritis

Evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan yang lebih baik. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam evaluasi pembelajaran ini, antara lain menggunakan proyek, ujian tertulis, diskusi kelas, dan mendorong mahasiswa untuk membaca dan mengevaluasi sumber-sumber yang bervariasi.

Proyek adalah salah satu cara yang efektif untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis. Proyek ini dapat memerlukan pemikiran yang lebih tinggi dari sekadar mengingat fakta, seperti melakukan penelitian, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Selain itu, memberikan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis, seperti membuat makalah, membuat presentasi argumentatif, atau melakukan penelitian kualitatif, juga dapat

membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selain proyek, ujian tertulis juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Ujian tertulis yang baik harus memiliki pertanyaan yang menantang, dapat mendorong pemikiran kritis, dan memerlukan pemikiran yang lebih tinggi dari sekadar mengingat fakta²⁸¹.

Diskusi kelas juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam diskusi, mahasiswa dapat belajar untuk menyuarakan pendapat mereka dengan alasan yang baik, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengevaluasi argumen orang lain. Diskusi kelas yang baik harus memerlukan pemikiran kritis dan interaksi yang aktif antara

²⁸¹ Dewi Purnama Sari And Sutarto Sutarto, "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak Untuk Belajar," *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 4, No. 2 (2022): 23, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2924>.

mahasiswa dan dosen atau antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa.

Terakhir, mendorong mahasiswa untuk membaca dan mengevaluasi sumber-sumber yang bervariasi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dengan membaca sumber-sumber yang beragam, mahasiswa dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda dan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka²⁸².

Analisis Kasus: Evaluasi ini melibatkan analisis situasi atau masalah yang kompleks dan memerlukan pemikiran kritis dalam mencari solusi. Teori Paul dan Elder tentang critical thinking menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mengumpulkan informasi, dan menganalisis argumen. Dengan menggunakan analisis kasus, individu dapat melatih

²⁸² Ririn Eka Monicha, Sutarto, And Deri Wanto, "Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi* 5, No. 1 (2022): 47.

keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks situasi yang kompleks.

Debat: Evaluasi ini melibatkan diskusi kelompok yang terstruktur dan memerlukan pemikiran kritis dalam mempertahankan posisi atau mengkritik argumen orang lain. Teori Ennis tentang *critical thinking* menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi argumen, mengenali dan mengevaluasi asumsi, serta mengambil kesimpulan yang tepat.²⁸³ Dengan menggunakan debat, individu dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan argumentasi yang kuat.

Ujian Terbuka: Evaluasi ini memerlukan pemikiran kritis dalam menjawab pertanyaan atau menjelaskan konsep yang kompleks. Teori Facione, tentang *critical thinking* menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan

²⁸³ Robert H. Ennis, "Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision," *Topoi* 37, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>.

mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan menggunakan ujian terbuka²⁸⁴, individu dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dalam konteks akademik.

Pengambilan Keputusan: Evaluasi ini memerlukan pemikiran kritis dalam mempertimbangkan opsi yang berbeda dan memilih solusi yang paling tepat. Teori Elder dan Paul tentang *critical thinking* menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi asumsi, mempertanyakan informasi yang diberikan, dan membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan menggunakan pengambilan keputusan, individu dapat melatih kemampuan mereka untuk berpikir kritis dalam konteks situasi nyata yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam kesimpulannya, evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menggunakan proyek, ujian tertulis, diskusi kelas, dan mendorong mahasiswa

²⁸⁴ Ajeng Gelora Mastuti and Nurlaila Sehuwaky, "Revealing Students ' Critical Thinking Ability According to Facione ' s Theory" 13, no. 2 (2022): 12.

untuk membaca dan mengevaluasi sumber-sumber yang bervariasi. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis Analisis Kasus, Debat, Ujian Terbuka, Pengambilan Keputusan. Dengan adanya evaluasi yang tepat, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kritis dan cerdas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah disimpulkan bahwa ada upaya tertulis yang dilakukan untuk meningkatkan 4C's (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity*) pada proses pembelajaran. Dijelaskan bahwa upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan keempat aspek 4C's. Selain itu, juga terdapat strategi dan metode pembelajaran

yang mendukung pengembangan keempat aspek tersebut, seperti pembelajaran kolaboratif, diskusi, Tanya jawab, berbasis *research*, meriview materi, presentasi, penugasan, kuis, *active learning*, *project* berbasis TPACK dengan penggunaan Qr Code, mind master, Canva, kahoot. Disimpulkan bahwa Fakultas Tarbiyah telah berusaha untuk mengembangkan kemampuan 4C's pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan merancang perencanaan pembelajaran yang tepat dan memadukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Pelaksanaan pembelajaran di program studi Fakultas Tarbiyah sudah memenuhi aspek pembelajaran abad 21 dengan penerapan pembelajaran berbasis 4C's kegiatan pembelajaran di Podi PAI sudah mampu mendorong dalam meningkatkan keterampilan 4C's pada mahasiswa. Seluruh keterampilan, upaya dan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Keterampilan Komunikasi, dosen pada program studi pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan kepada pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa dengan upaya mahasiswa membaca artikel, meriview hasil bacaan, melaksanakan kegiatan diskusi, tanya jawab, penggunaan mind master, penerapan model *cooperative learning, active learning*. dengan hasil ditandai dengan kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas dan tepat, menulis dengan benar dan efektif, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Mahasiswa dapat mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka dengan jelas

dan terstruktur, serta mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Selain itu, mahasiswa dapat berkomunikasi secara etis dan menghormati pandangan orang lain.

- b. Keterampilan Kolaborasi, upaya yang dilakukan oleh dosen PAI dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa menerapkan model *Research based learning*, *project based learning*, presentasi, diskusi kelompok. dengan hasil ditandai dengan mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan jelas, mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama, mampu memecahkan masalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelompok, mampu memberikan dan menerima masukan secara positif dan konstruktif dalam kelompok, serta mampu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam kelompok
- c. Keterampilan Berpikir Kreatif, disesuaikan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas mahasiswa maka disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PAI menghasilkan produk berupa media

ajar dengan menggunakan canva dan Qr code, membuat presentasi menarik menggunakan mind master, membuat Quis dengan kahoot. Dosen menerapkan model pembelajaran *project based learning, problem based learning*.

d. Keterampilan Berpikir Kritis, sudah baik pada diri mahasiswa ditandai dengan mampu membuat makalah, mampu melakukan riset dan membuat laporan hasil riset, mahasiswa membuat riview materi hal ini efektif dengan menggunakan model *problem based learning, research based learning, sosial learning*. metode pembelajaran mendukung dengan tanya jawab, saling diskusi.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi dilakukan dengan observasi langsung/ menilai ketika mahasiwa melaksanakan diskusi kelompok, penilaian tugas, ujian lisan. Adapun upaya lain *Self-Assessment, Peer-Assessment, Presentasi Proyek, Portofolio*. Evaluasi keterampilan kolaborasi menggunakan membentuk diskusi kelompok, presentasi kelompok, atau membuat proyek kelompok, upaya lain yang dapat

dilakukan *Peer Evaluation, Teamwork Assessment, Role Play*, Proyek Kolaboratif Interdisipliner. Evaluasi keterampilan berpikir kreatif, mahasiswa menghasil produk berdasarkan materi pembelajaran menggunakan canva, qr code, kahoot dan mind master, evaluasi lain yang dapat dilakukan *self assessment, peer assessment, problem based learning*, analisis karya, observasi kelas. Evaluasi keterampilan berpikir kritis yakni mahasiswa membuat Proyek memberikan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis, seperti membuat makalah, membuat presentasi argumentatif, atau melakukan penelitian kualitatif. ujian tertulis, diskusi kelas, mendorong mahasiswa untuk membaca dan mengevaluasi sumber-sumber yang bervariasi, upaya lain yang dapat dilakukan seperti analisis kasus, debat, ujian terbuka, pengambilan keputusan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diidentifikasi pada semua mata kuliah agar komunikasi dalam proses perkuliahan dapat efektif sehingga materi perkuliahan dapat dijelaskan dengan baik dan mudah dipahami oleh para mahasiswa kolaborasi dalam perkuliahan seperti dalam penugasan sehingga sumber belajar tidak berpusat pada satu orang, juga kreativitas dan berpikir kritis yang secara bersama-sama dapat dilaksanakan pada setiap mata kuliah.

dan dalam hal ini juga dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa yang baik maka kegiatan pembelajaran akan selalu diarahkan dosen agar mahasiswa berani beragumen, dan juga mengembangkan daya bahasa yang mereka miliki, menambah dan meningkatkan jumlah kata itu sendiri.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan kepada

1. Kepada ketua Prodi PAI untuk dapat mengoreksi atau memberikan masukan terhadap Silabus dan RPS yang akan digunakan oleh para tenaga pengajar jika sebelum membuat kompetensi atau keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis pada mahasiswa.
2. Para tenaga pengajar yang mengampu mata kuliah pada Prodi PAI agar meningkatkan kemampuan atau keterampilan dalam bidang komunikasi yang efektif ketika perkuliahan meningkatkan kolaborasi, kreativitas serta berpikir kritis pada mahasiswa.
3. Para mahasiswa agar berusaha meningkatkan kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis dan mau berkomunikasi

4. Para pimpinan agar menetapkan kebijakan untuk selalu meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Bin Tuan Dalam, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Abad Ke-21 Berdasarkan Metode Pembelajaran Surah An Nahl Ayat 125. *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan Ke-5*, 5(November), 462–472.
- Adawiyah, R. (2016). Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum Pai (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1). [Http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Al-Banjari/Article/View/817](http://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Al-Banjari/Article/View/817)
- Affida, L. N., & Zainiyati, H. S. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu E-Learning Pada Mata Pelajaran Pai Di Man 2 Tuban. *Quality*. [Https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Quality/Article/View/10810](https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Quality/Article/View/10810)
- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 145–152. [Https://Doi.Org/10.21070/Pedagogia.V1i2.37](https://Doi.Org/10.21070/Pedagogia.V1i2.37)
- Aisa Mutiara Sendi, O., Purnama Sari, D., Warlizasusi, J., Karolina, A., & Sutarto. (2022). Model Pembelajaran Pai Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong. *Tarbiyatun : Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 172–190.
- Akbar, R. F. (2015). Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–228. [Https://Doi.Org/10.21043/Edukasia.V10i2.792](https://Doi.Org/10.21043/Edukasia.V10i2.792)
- Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(2), 143. [Https://Doi.Org/10.24127/Bioedukasi.V13i2.6330](https://Doi.Org/10.24127/Bioedukasi.V13i2.6330)
- Ali, A. (2018). Kreativitas Dalam Pemikiran Csikszentmihalyi. *Artcomm : Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 1(1), 54–60.

<https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.66>

- Amanudin, N. (2021). *Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di Sdit Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang*. Institut Ilmu Al Quran (Iiq) Jakarta.
- American Management Association. (2012). *Critical Skills Survey*.
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan. *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Ana, M. (2021). ... *Model Pembelajaran Collaborative Creativity (Cc) Terhadap Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts Nurul ...*. Repository.Radenintan.Ac.Id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15284>
- Anas, N., & Sapri. (2021). Komunikasi Antara Kognitif Dan Kemampuan Berbahasa. *Eunoia Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–8. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/997775>
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong. *Jurnal Iain Bengkulu*, 19(1), 1–21.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16.
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal Unimus*, 2, 3, 1105–1116.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. University Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Pt Rineka Cipta.
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel Pai Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan

Kreatif Siswa Di Tingkat Smp. *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 9(1), 103–120.

- Astuti, E. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak. *Jurnal Ilmia Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 17–24. <https://Widyasari-Press.Com/Wp-Content/Uploads/2022/03/3.-Eny-Astuti-Gerakan-Literasi-Sekolah-Untuk-Menumbuhkan-Nilai-Budi-Pekerti-Anak-1.Pdf>
- Asy'ari, H., & Mukaromah, L. (2019). Pemetaan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Smp Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2018). Pengaruh Kreatifitas Dalam Bekerja Terhadap Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.4576>
- Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa Sma Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 251. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>
- Azzala, Q. L., & Arjanggal, R. (2022). Peran Pola Asuh Otoritatif Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(02), 109–123.
- B.Merriam, S., & J.Tisdell, E. (1959). *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation*. In *Jossey Bass* (Vol. 13, Issue 1). A Wiley Brand.
- Babbie, E. R. (2017). *The Practice Of Social Research*. Cengage Learning.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Bagus Putu Arnyana, I. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untukmenyongsong Era Abad 21. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan Ipa Universitas Pgri*

Banyuwangi, 1(1), 9.

- Bahri, F. M., & Supahar, S. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pai Di Sma. *Edukasi Islami: Jurnal ...*. [Http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/402](http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/402)
- Banjarnahor, R. E. (N.D.). Peran Guru Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Dalam Pembelajaran Abad 21. In *Thesiscommons.Org*. [Https://Thesiscommons.Org/8dx3n/Download?Format=Pdf](https://thesiscommons.org/8dx3n/download?format=pdf)
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1981). Problem-Based Learning: An Approach To Medical Education. In *Springer Publishing Company* (Vol. 35, Issue 8). [Https://Doi.Org/10.5014/Ajot.35.8.539b](https://doi.org/10.5014/ajot.35.8.539b)
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–72. [Https://Doi.Org/10.24127/Ja.V3i1.143](https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143)
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Chen, K. S., Hsieh, M. J., Huang, M. P., Chen, C. K., & Hung, M. J. (2021). Academic Outcome And Moderator Of Flipped Classroom Learning Program “Teaching On The Run.” In *Biomedical Journal*. Elsevier. [Https://Www.Sciencedirect.Com/Science/Article/Pii/S231941702030072x](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S231941702030072x)
- Cohen, E. G., Lotan, R. A., Scarloss, B. A., & Arellano, A. R. (1999). Complex Instruction: Equity In Cooperative Learning Classrooms. *Theory Into Practice*, 38(2), 80–86. [Https://Doi.Org/10.1080/00405849909543836](https://doi.org/10.1080/00405849909543836)
- Creswell, J. W. (2014a). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014b). *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications Ltd.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak, Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(1), 3–20. [Http://Jurnaliainpontianak.Or.Id/Index.Php/Atturats](http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats)

- Damayanti, L. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Anifa*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.32505/Anifa.V1i1.2428>
- Destriani. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smkn Negeri 1 Rejang Lebong. *International Journal Of Educational Resources*, 2(6), 614–630.
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022a). Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 3(2), 175–190.
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022b). Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V7i2.4725>
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Pedoman Pembelajaran Dan Penilaian Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki)*.
- Edawrd, E. F. (2021). Perpustakaan Drive-Thru Sebagai Solusi Peningkatan Literasi Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 24–41. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/14>
- Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Across The Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/S11245-016-9401-4>
- Fadliyani. (2016). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Heads Together Pada Kelas V Negeri 104607 Sei Rotan. *Jurnal Bina Gogik*, 3(1), 15–24.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era

Digital. *Journal Of International Conference On Religion, Humanity And Development*, 195–202.

Fakultas Tarbiyah Iain Curup. (2021). *Dokumentasi*.

Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 229–243.

Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak.

Fitriah, L. Z. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Di Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darul Abror Watumas Purwokerto*. Repository.Uinsaizu.Ac.Id. [Http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/4089](http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/4089)

Frensilia, N., Nurahmawati, N., & ... (2021). Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Smpn 21. *Online* [Http://Proceeding.Pasca.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/Op/Article/View/36](http://Proceeding.Pasca.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/Op/Article/View/36)

Gamal, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Interaksara.

Gunawan, A. (2014). Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Discovery Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. In *Skripsi*). *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* [Digilib.Uin-Suka.Ac.Id. Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Document/354760](https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Document/354760)

Gunawan, I., & Retno Paluti, A. (2017). Taksonomi Bloom - Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran , Dakn Penilaian. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Pe](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Pe)

Gunawan, Z., & Rahmah, A. (2019). Contextual Teaching And Learning

Approaches And Its Application In Pai Learning In School. *Jurnal Pedagogik*, 6(2), 557–592.

- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Books.Google.Com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U-Cndwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=mengembangkan+kemampuan+komunikasi+dalam+pai&ots=Ov42newmy5&sig=Gf5gfcqjlt pblgk9snomygco0bc>
- Handayani, E. (2018). Penggunaan Teknik Dictogloss Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 31–35. <https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V6i1.99>
- Handayanto, S. K., Oktariato, M. L., Yasa, A. D., & ... (2022). Pelatihan Pembelajaran Stem Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Dikemas (Jurnal* <http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/264>
- Hartawan, H. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 386–393. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29087>
- Hasyim, I., Warsah, I., & Istan, M. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Education And Intruction*, 4(2), 10–27.
- Hidayat, W. (2017). Adversity Quotient Dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa Sma Dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry Pada Materi Turunan Fungsi. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp15-28>
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 76–92.
- Husaini, A. (2022). *Strategi Guru Indonesia Menghadapi Pembelajaran Di Abad 21*. Thesiscommons.Org. <https://thesiscommons.org/Ky7v9/>
- Ibrahim, M., & Zainal, H. (2022). Aliran Komunikasi Organisasi Dan Prestasi Tugas : Kajian Terhadap Pks Sektor Perkhidmatan

Organizational Communication Flow And Task Performance : A Study From Small And Medium Enterprise (Smes) Services Sector. *International Journal Of Accounting, Finance And Business*, 7(45), 121–134. <https://doi.org/10.55573/Ijafb.074508>

Idris, M. (2022). *Wawancara Ketua Program Studi Pai*.

Indrawari, K. (2023). *Wawancara*.

Irawan, D., Asri, K., Destriani, Surya, A., & Saleh, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.19109/Pairf.V1i4.3225>

Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif “Epistemologi Islam.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 870–880. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V4i8.358>

K, Denzin, N., & S, Lincoln, Y. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

Kadir, A. (2011). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi.

Kai, S., Chu, W., Reynolds, R. B., Tavares, N. J., & Notari, M. (2021). *21st Century Skill Development Through Inquiry- Based Learning From Theory To Practice*. Springer Nature. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4102-9.Ch002>

Karolina, A. (2017). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur’an. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.

Karolina, A. (2018). The Implementation Of Brain Based Learning To Improve Students ’ Critical Thinking Ability In Islamic Education Philosophy Course In Pai Study Program Stain Curup. *Cendekia*, 16(1), 189–222.

Karolina, A., Melawati, R., Hidayat, R., & Syahira Jamaludiin, A. (2022). Analysis Of Teaching Material Development For Islamic Education Teaching Methodology Based On 6c’s. *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 28–40. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/1255>

- Katni, K. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Itnelligences. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. [Http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi/Article/View/2001](http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi/Article/View/2001)
- Katsir, I. (2013). *Tafsir Juz Amma Edisi Revisi* (Revisi). Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kaviza, M. (2020). Hubungan Antara Amalan Kemahiran 4c Dan Pencapaian Sejarah. *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)*, 5(12), 405–412. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i12.652>
- Kementerian Agama Ri. (2010). Al Quran Dan Tafsirnya. In X. Pt Raja Grafindo Persada.
- Khoiri, A., Evalina, Komariah, N., Utami, R. T., Paramarta, V., Siswandi, Janudin, & Sunarsi, D. (2021). 4cs Analysis Of 21st Century Skills-Based School Areas. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012142>
- Kivunja, C. (2015). Exploring The Pedagogical Meaning And Implications Of The 4cs “ Super Skills ” For The 21 St Century Through Bruner ’ S 5e Lenses Of Knowledge Construction To Improve Pedagogies Of The New Learning Paradigm. *Scientific Research Publishing*, 6(February), 224–239.
- Kurniawan, M. D. (2016). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar*. [Etheses.Uin-Malang.Ac.Id. Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/3646/](http://etheses.uin-malang.ac.id/3646/)
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An Introduction To Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications Ltd.
- Laili, N. A., Yuniasti, A., Wulandari, R., Hadi, W. P., & Muharrami, L. K. (2022). Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Natural Science Educational Research* 5, 5(2), 60–65.

- Lbs, M. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 79–94. <https://doi.org/10.37249/As-Salam.V4i1.170>
- Lestari, B. (2012). Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.21831/Jep.V3i1.629>
- Lisnawati, Santi, & Makarim, C. (2017). *Analisis Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Lppm Uika.
- Lwin, M., Khoo, A., Lyen, K., & Sim, C. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Kompenen Kecerdasan*. Pt Indeks.
- Mag Learning. (2019). *Kompetensi Teknologi Pendidikan Bagi Guru Abad 21*. Mag Learning. <https://maglearning.id/2021/05/24/kompetensi-teknologi-pendidikan-bagi-guru-abad-21/>
- Makiyah, Z. Z. (2022). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Pai Di Sman 10 Surabaya*. Digilib.Uinsby.Ac.Id. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/55031>
- Mardiyani, M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 101731 Kp *Of Education And Teaching Learning (Jetl)* <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl/article/view/54>
- Marzuki, A., & Yusuf, A. (2019). Inovasi Kurikulum Pai Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon. *Kabilah : Journal Of Social Community*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35127/Kbl.V4i1.3465>
- Masripah, Wiganda, I., & Fatonah, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 13(01), 236–248. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/view/1034>
- Mastuti, A. G., & Sehuwaky, N. (2022). *Revealing Students ' Critical*

- Thinking Ability According To Facione ' S Theory. 13(2), 261–272.*
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(1), 51–66.* <https://doi.org/10.21009/Pip.321.7>
- Maulana, A. (2022). *Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Sejarah Abad Ke-21.* Osf.Io. <https://osf.io/preprints/wmpd8/>
- Maulana, T. (2014). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.* Pustaka Setia.
- Mawardi. (2017). Merancang Model Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(1), 26–40.*
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Pt Remaja Rosdakarya.
- Monicha, R. E., Sutarto, & Wanto, D. (2022). Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi, 5(1), 41–53.*
- Muflihini, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 91.* <https://doi.org/10.30659/Jpai.3.1.91-103>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 3(2), 25.* <https://doi.org/10.36312/E-Saintika.V3i2.126>
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1551–1564.* <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2182>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning.* 441–451.
- Munawarah, L., Soendjoto, M. A., & Halang, B. (2018). Critical Thinking Ability Of Biology Education Students Through Environmental Toxicology's Problem Solving. *Edusains, 10(1), 1–7.* <https://doi.org/10.15408/Es.V10i1.6656>

- Muntu, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Mts Dan Smp Di Kota Bitung. *Journal Of Islamic Education Policy*. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/2220>
- Mutiara Sendi, O. Aisa, & Karolina, A. (2022). Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Pai Di Smp Negeri 2 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36–46. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>
- Nasution, A. H., Warsah, I., & Ifnaldi, I. (2022). Analisis Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Tertinggal (Studi Kasus Smpn Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4996>
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol 5(1), Hal.60.
- Nur Kusumo, A. A., Rosiana, D., & Hamdan, S. R. (2022). Metode Belajar Yang Dapat Meningkatkan Flow Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.573>
- Nurjaman, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure."* Books.Google.Com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Oxyteaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=mengembangkan+kemampuan+komunikasi+dalam+pai&ots=Svfg7pgjs3&sig=Xtxc6qkvkjncws8aynynsxqpaew>
- Nurjanah, S. D., & Rahman, Y. (2021). Analisis Kohesi Leksikal Dalam Majalah Nadi Edisi Vol 28 2021. *Journal Identitaet*, 11(2).
- Nurjannah, R. (2015). Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat). *Jurnal: Management Of Education*, 1(1), 107.
- Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V0i0.818>

- O'reilly, C., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical Thinking In The Preschool Classroom - A Systematic Literature Review. *Jurnal Elsevier*, 46(August). <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2022.101110>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Pratama, V., & Umayaroh, S. (2021). Implementasi Framework Pembelajaran Abad 21 (4cs) Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas V Di Sdn Laboratorium Univesitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional*
[Http://conference.um.ac.id/index.php/kmdp2/article/view/1994](http://conference.um.ac.id/index.php/kmdp2/article/view/1994)
- Purnama Sari, D. (2016). Implementing The Principles Of Educational Psychology To Create Effective Learning. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam Stai Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, 12(2), 1–23.
- Puspaningsih, A. R. (2020). Penerapan Biology Interactive Notebooks Dalam Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Indonesian Journal Of Educational*
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/749>
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19.
<https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V16i1.1170>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (Pp. 1–8). Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf
- Ramadhan, S. (2020). Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 181–205.
<https://doi.org/10.52266/Kreatif.V18i2.512>
- Ratnawati, Z., Ulya, H., & Rahayu, R. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Android Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Efficacy Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional*
[Conference.umk.ac.id](http://conference.umk.ac.id).

<https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/378/379>

- Rico, M. (2022). *Efektivitas Strategi Konsep Dan Aplikasi Pembelajaran Sejarah Abad Ke-21*. Osf.Io. <https://osf.io/preprints/7fv4j/>
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesi, S. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Of Biology Education*, 1(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Rosito, A. C. (2018). Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.3250>
- Rosyidi, A. M. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 5(1), 100–111. <https://media.neliti.com/media/publications/275079-model-dan-strategi-pembelajaran-diklat-77b29938.pdf>
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2011). *Qualitative Interviewing: The Art Of Hearing Data*. Sage Publications Ltd. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Bgekkgk_Xpysc&oi=fnd&pg=pp1&dq=Rubin,+H.+J.,+%26+Rubin,+I.+S.+\(2012\).+Qualitative+Interviewing:+The+Art+Of+Hearing+Data.+Thousand+Oaks,+Ca:+Sage+Publications.&ots=Tjabhnbmi&sig=Pqfdnt1qxxz2qkr4jmteagtuba&redi](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Bgekkgk_Xpysc&oi=fnd&pg=pp1&dq=Rubin,+H.+J.,+%26+Rubin,+I.+S.+(2012).+Qualitative+Interviewing:+The+Art+Of+Hearing+Data.+Thousand+Oaks,+Ca:+Sage+Publications.&ots=Tjabhnbmi&sig=Pqfdnt1qxxz2qkr4jmteagtuba&redi)
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*. Books.Google.Com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6bn9dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr7&dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunikasi+Dalam+Pai&ots=E7sjx6-Lmu&sig=3npaamoi1ndfbydsylxeoiq_Ez4

- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). Addie, Sebuah Model Untuk Pengembangan Multimedia Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50–58. [Http://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Jpd/Article/View/2237](http://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Jpd/Article/View/2237)
- Safriandi, S., Balia, M., Rahayu, E. S., Fadhillah, A., Oktiviyari, A., & Nurrahmi, F. (2022). Akomodasi Komunikasi Etnis Tionghoa Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 348–365. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i2.29040>
- Saibah, S. (2021). Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Abad 21 Dengan Metode Multiple Intelligences. *Edusoshum: Journal Of Islamic Education And Social* [Http://Edusoshum.Org/Index.Php/Edu/Article/View/5](http://edusoshum.org/index.php/edu/article/view/5)
- Salim, M. A. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division (Stad). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45–67. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.197>
- Santi, N., Soendjoto, A., & Winarti, A. (2018). Critical Thinking Ability Of Biology Education Students Through Solving Environmental Problems. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 35–39. [Http://Dx.Doi.Org/10.20961/Bioedukasi-Uns.V11i1.19738](http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i1.19738)
- Sari, D. P., & Sutarto, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 85–100. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.829>
- Sari, D. P., & Sutarto, S. (2022). Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak Untuk Belajar. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 4(2), 607–622. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2924>
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol Vi, No 2, September 2015), 20–35. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Index.Php/Qura/Issue/View/531](http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531)
- Sari, S. P., & Siregar, E. F. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 4cs Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Pertanyaan

Tingkat Tinggi Mahasiswa Pgsd Fkip Pada Materi In *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Scholar.Archive.Org. <https://Scholar.Archive.Org/Work/Jxfnyioewnbyпка45aw2wv5dh4/Access/Wayback/Http://Ejournal.Ust.Ac.Id/Index.Php/Aquinas/Article/Download/720/Pdf1>

- Sativa, H., Wiyono, K., & Marlina, L. (2022). Pengembangan E-Learning Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Smp. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajaran*, 1(1), 11–19. <http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf%0ahttps://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12>
- Septianingrum, A. D., Suhandi, A. M., Putri, F. S., & Prihantini. (2022). Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Literasi Digital Untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 137–145. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.6555502>
- Setiyani, E., Musadad, A. A., Wahyuni, S., & Abidin, N. F. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Kerja Sama Melalui Pendekatan 4c Dan Problem Posing Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Ips 2 Sman 8 Surakarta. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(2), 126–136. <https://Doi.Org/10.30872/Yupa.V2i2.133>
- Shoffa, S. (2022). Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Vygotsky*, 4(2), 105. <https://Doi.Org/10.30736/Voj.V4i2.571>
- Sibaweh, I., & Hanan, A. (2022). Metode Komunikasi Interpersonal : Studi Kasus Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren As-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 51–62.
- Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3.* (N.D.).
- Slavin, R. E. (1989). Comprehensive Cooperative Learning Models For Heterogeneous Classrooms. *The Pointer*, 33(2), 12–20.

<https://doi.org/10.1080/05544246.1989.9945371>

- Srimuliati. (2019). Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori Reigeluth. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 53(1), 59–65.
<http://dx.doi.org/10.1016/J.Encep.2012.03.001>
- Steehler, A. J., Pettitt-Schieber, B., & Alexander, P. A. (2023). The Smart Use Of Smart Technologies In Teaching And Learning: Where We Are And Where We Need To Be. *Ear, Nose & Throat Journal*, 0(0), 014556132311540. <https://doi.org/10.1177/01455613231154037>
- Suci, Y. T. (2018). Examining Vygotsky's Theory And Social Interdependence As The Theory Of The Theory In The Implementation Of Cooperative Learning In Primary Schools. *Naturalistic: Journal Of Education Research And Learning Studies*, 3(1), 231–239.
- Suffian Jalet, & Jamal Yunus. (2021). Pembinaan Kerangka Konseptual Kajian Mengenai Hubungan Amalan Kepimpinan Distributif Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Management Research Journal*, 10(1), 108–122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta,Cv.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan ;Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta,Cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta,Cv.
- Sultika, B., & Hartijasti, Y. (2017). Fakto Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Dan Orientasi Inovasi Di Tempat Bekerja. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2), 180–199.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jrbm>

- Sumarno. (2019). Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 272–287. [Http://Ojs.Semdikjar.Fkip.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View/28](http://Ojs.Semdikjar.Fkip.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View/28)
- Sunaryo Kusnawa, W. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. [Https://Doi.Org/10.24036/Sikola.V2i3.108](https://doi.org/10.24036/Sikola.V2i3.108)
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. [Https://Doi.Org/10.29240/Jbk.V1i2.331](https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i2.331)
- Sutarto, S. (2021). Implementation Of Operant Conditioning Theory For Habituation Of Students In Worship At Smpit Rabbi Radhiyya Curup. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 33. [Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V10i01.1060](https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1060)
- Sutarto, S., & Sari, D. P. (2020). Characteristics Of Professional Teacher: A Psychological Review Of The Personality Of Prophet Muhammad Saw. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(2), 164–177. [Https://Doi.Org/10.19109/Psikis.V6i2.4014](https://doi.org/10.19109/Psikis.V6i2.4014)
- Sutarto, S., Warsah, I., Khotimah, K., Prastuti, E., & Morganna, R. (2022). Adaptation Of The Cognitive And Affective Mindfulness Scale (Cams-R) To Indonesian Version And Its Validation: Muslim Mothers-Data Driven. *Islamic Guidance And Counseling Journal*, 5(1), 40–55. [Https://Doi.Org/10.25217/Igcj.V5i1.2590](https://doi.org/10.25217/Igcj.V5i1.2590)
- Syahminan, S. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 235–260.
- Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41–52. [Https://Doi.Org/10.51574/Jrip.V1i1.16](https://doi.org/10.51574/Jrip.V1i1.16)

- Syakir, M., & Juliadi, J. (2019). Formulasi Pembelajaran Pai Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 10 Enrekang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. [Http://Ejurnal.Iainpare.Ac.Id/Index.Php/Alishlah/Article/View/1096](http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1096)
- Syam, N., & Syamsunardi, S. (2022). Pengaruh Mode Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 81 Kalukubodo In *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Ummaspul.E-Journal.Id*. [Https://Ummaspul.E-Journal.Id/Mgr/Article/Download/3468/1214](https://ummaspul.e-journal.id/mgr/article/download/3468/1214)
- Syarif Hidayat Fj, M., Malik, A., & Nuryantini, A. Y. (2022). Studi Literatur Evaluasi Keterampilan Abad 21 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 838–850. [Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3553865.2](https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865.2)
- Syawal, Ismaya, & Ahmad Chabr Galib, A. (2022). Komunikasi Dalam Persepektif Islam. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 4(1).
- Trevallion, D., & Nischang, L. C. (2021). The Creativity Revolution And 21 St Century Learning. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 15(8), 1–25. [Https://Www.Ijicc.Net/Images/Vol_15/Iss_8/15800_Trevallion_2021_E_R.Pdf%0awww.Ijicc.Net](https://www.ijicc.net/images/vol_15/iss_8/15800_trevallion_2021_e_r.pdf)
- Trijayanti, A. R. (2022). *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Guru Bimbingan Konseling (Bk) Dalam Mengatasi Korban Bullying Pada Siswa Di Sman 1 Sugihwaras Bojonegoro*. [Digilib.Uinsby.Ac.Id](http://digilib.uinsby.ac.id). [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/58313](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/58313)
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning For Life In Our Times*. John Wiley & Sons. United States Of America.
- Ulfa, F. (2014). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum*. Books.Google.Com. [Https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Nn0heaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunik](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Nn0heaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Mengembangkan+Kemampuan+Komunik)

asi+Dalam+Pai&Ots=Hjmy5pj8vw&Sig=Ylswevnn_0ek7bl7po6dv
gqd4u4

- Utamingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2022). Pendampingan Belajar Blended Learning Dengan Model Flipped Classroom Dimasa Pandemi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dedikasi: Community Service Reports*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.20961/Dedikasi.V4i1.55632>
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). *Upaya Guru Pai Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pai Teacher Efforts To Increase Learning Motivation*. 1429–1439.
- Wahidsa Putri, O., Arbaina, W., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement Di Smpn Terbuka 3 Rejang Lebong. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 77–94. <https://doi.org/10.37092/El-Ghiroh.V18i2.230>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Warsah, I. (2017). Interconnection Of Thought Of Al- Ghazāli And Sigmund Freud About Human Potential. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 33(1).
- Warsah, I. (2020). Forgiveness Viewed From Positive Psychology And Islam. *Islamic Guidance And Counseling Journal*, 3(2), 108–121. <https://doi.org/10.25217/Igcj.V3i2.878>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The Impact Of Collaborative Learning On Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/Iji.2021.14225a>
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3). <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V16i3.488>
- Widodo, A., & Suharto, E. (2016). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*

Kualitatif. Cv. Salsabila.

- Wildani Kushumah Auliya. (2022). Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 48–60. <https://doi.org/10.47498/Tadib.V14i1.906>
- Wulandari, T. D., Widiyatmoko, A., & ... (2022). Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Smp Di Abad 21: Review *Seminar Nasional Ipa*.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/1343>
- Yanto, F., & Enjoni, E. (2022). Praktikalitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Kompetensi Abad 21 Siswa Pada Materi Dinamika Gerak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*.
<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jipf/article/view/5330>
- Yaumi, M. (2015). Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik. *Auladuna*, 2(1), 185–200.
- Zheng, X., Johnson, T. E., & Zhou, C. (2020). A Pilot Study Examining The Impact Of Collaborative Mind Mapping Strategy In A Flipped Classroom: Learning Achievement, Self-Efficacy, Motivation, And Students' Acceptance. *Educational Technology Research And Development*, 68(2).
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09868-0>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4c: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, September*, 1–7.
- Zulhadi, R., Marwinda, & Masril. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Di Sma 1 Dua Koto. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1),



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Selis Negara No.1 Kotak Pos 106 (0702) 21010-21759 Fax 21010 Kota Pas 39115
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

7. Arah Pascasarjana IAIN Curup.

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : /016 /In.34/PS/PP.00.9/12/2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Meingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 21 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor P.H/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Tata Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0819/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I** NIP 19750415 200501 1 009
2. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** NIP 19891225 201503 2 006

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Destriani
NIM : 21871005
JUDUL TESIS : Analisis Pembelajaran Berbasis 4C'S pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis selesai dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Penyebutan
1. Rektor IAIN Curup
2. Wakil Rektor IAIN Curup
3. Kepala Bagian PA Pascasarjana IAIN Curup
4. Kepala Perencanaan IAIN Curup
5. Pembimbing I dan II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup, Bengkulu Selatan, (0732) 71010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 726 /In.34/F.U.I/PP.00.1022/2023
Lampiran : -
Perihal : **Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

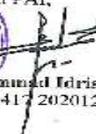
Nama : **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA**
NIP : 19810417 202012 1 001
Jabatan : Ketua Prodi PAI IAIN Curup

Mencerangkan Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Destriani**
NIM : 21871005
Semester : 4
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup
Judul Tesis : Analisis Pembelajaran Berbasis 4C's Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tempat : IAIN Curup
Waktu : 10 Desember s/d 10 Juni 2023

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Demikianlah surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Curup, 23 Desember 2022
Ketua Prodi PAI,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
NIP. 19810417 202012 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0733) 21010-21759 Faks 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: esnin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B. 0233 /In.34/WR.I/PP.00.9/12/2022

Menindak lanjuti Surat Direktur Pascasarjana IAIN Curup Nomor :
060/In.34/PCS/PP.00.9/12/2022 tanggal 10 Desember 2022 perihal Rekomendasi Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil
Rektor I IAIN Curup memben **IZIN** atau pelaksanaan penelitian di lingkungan IAIN Curup yang
diaksanakan :

Nama : **Destriani**
NIM : 21871005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) S.2
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana IAIN Curup
Maksud dan Tujuan Penelitian : Penyusunan Tesis S.2
Judul : **Analisis Pembelajaran Berbasis 4C'S Program Studi Pendidikan Agama Islam**
Lokasi/Tempat Penelitian : Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban di lingkungan IAIN Curup;
- Sebelum melaksanakan Penelitian /Survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala bagian / sub bagian / Lembaga/ pusat dan unit di lingkungan IAIN Curup;
- Setelah Penelitian /Survey selesai, supaya menyerahkan hasil kepada Rektor IAIN Curup;
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian/Survey belum dikirim Rektor IAIN Curup, maka kepada penanggungjawab / Dekan Fakultas yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian/ survey tersebut diatas.

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari tanggal 10 Desember 2022 sampai dengan 10 Juni 2023

10 Desember 2022

Wakil Rektor I,
Ummu Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP.19750219 200604 1 008

Tembusan

- wakil Becc- IAIN Curup
- Kepala B. dan DAK IAIN Curup
- Dekan Fakultas di lingkungan IAIN Curup
- Kepala Lembaga di lingkungan IAIN Curup
- Genex Begitika di lingkungan IAIN Curup
- Kasubid Sub Bagian di lingkungan IAIN Curup
- Kepala Unit di lingkungan IAIN Curup

HEKTI BIMBINGAN MATIASISWA
DENGAN PEMIMBING I

| | | | |
|-----|------------------|--|-----|
| 8. | 7 Februari 2023 | Revisi Bab 1-5 Siapkan Abstrak dll. | AKL |
| 9. | 14 Februari 2023 | ace Bab 1-5 Revisi Abstrak | AKL |
| 10. | 26 Februari 2023 | Ace Ujian Seminar Hasil Tesis | AKL |

Cukup, 20 Februari 2023
Rendahnya I

Dr. Achi Karolina, M.Pd.I
NIP. 19831225 24505 2006

Catatan Akhir:

| NO | HAIR/TANGGAL | HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN | PARAF |
|----|------------------|---------------------------------|-------|
| 1 | 15 Desember 2022 | Revisi Bab 1-5 | AKL |
| 2 | 22 Desember 2022 | Ace Bab 1 | AKL |
| 3 | 30 Desember 2022 | Bimbingan Revisi Revisi | AKL |
| 4 | 4 Januari 2023 | Ace Bab 2-3 | AKL |
| 5 | 13 Januari 2023 | Revisi Bab 4 | AKL |
| 6 | 21 Januari 2023 | Ace Bab 5 | AKL |
| 7 | 28 Januari 2023 | Ace Bab 5 V lengkap | AKL |

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

| | | | |
|-----|------------------|----------------------------------|--|
| 8. | 10 Februari 2023 | Pertemuan Alfabeta. | |
| 9. | 12 Februari 2023 | Acc. Ra 1-5. | |
| 10. | 20 Februari 2023 | Acc. Urut kemunculan Hasil Akhir | |

Camp. 20 Februari 2023
Pembimbing II

Prof. Dr. Idris Mansah, M.Pd. 1
NIP. 19750415 2005 07 1009

Catatan Akhir:

| NO | TARIK/TANGGAL | HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN | PARAF |
|----|------------------|--|-------|
| 1 | 14 Desember 2022 | Pertemuan persiapan, kemitraan tim dan kemitraan pembimbing keabs 1-5 | AR |
| 2 | 21 Desember 2022 | Pertemuan abs 1-3 Lembar APD. | AR |
| 3 | 28 Desember 2022 | Pertemuan abs 1-3 Pembacaan APD | AR |
| 4 | 2 Januari 2023 | Acc. abs 1-3 Acc. urut kemunculan. | AR |
| 5 | 12 Januari 2023 | Pertemuan abs 4-5 hasil wawancara Alfabeta | AR |
| 6 | 19 Januari 2023 | Pertemuan abs 4-5 Pembacaan hasil observasi dan wawancara: abs 4-5 hasil penelitian | AR |
| 7 | 24 Januari 2023 | Pertemuan abs 4-5 | AR |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Soal Ujian Lisan materi dan pembelajaran PAI di SMP

1. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa SMP? Jelaskan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum!
2. Apa itu pendidikan agama Islam? Jelaskan tujuan dan manfaat dari pendidikan agama Islam bagi siswa di SMP!
3. Jelaskan perbedaan antara akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam! Berikan contoh dari masing-masing konsep tersebut!
4. Bagaimana cara mengembangkan kreativitas dan inovasi pada pembelajaran PAI di SMP? Jelaskan strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pada siswa!
5. Apa itu tafsir Al-Quran? Jelaskan tujuan dan manfaat dari tafsir Al-Quran dalam Islam!
6. Bagaimana cara mengembangkan pemahaman konsep agama Islam pada siswa SMP? Jelaskan strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep agama Islam pada siswa!

7. Jelaskan pentingnya penanaman karakter dalam pembelajaran PAI di SMP! Berikan contoh karakter yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran PAI!
8. Apa yang dimaksud dengan hadits qudsi dalam Islam? Jelaskan pengertian, karakteristik, dan manfaat dari hadits qudsi dalam Islam!
9. Bagaimana cara meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP?

Cu

D

Handwritten signature or initials in black ink, consisting of two stylized characters.

Ka

NI

KREATIF



CANVA DAN QR CODE



CANVA DAN QR CODE

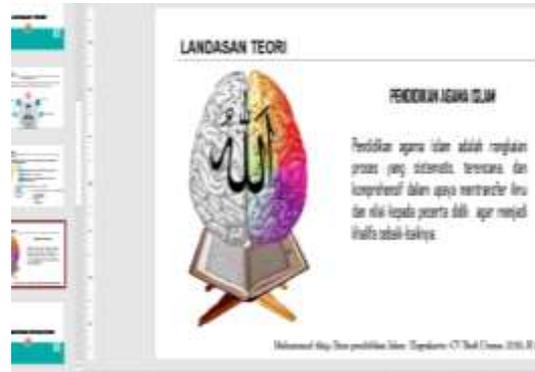
MIND MASTER



CANVA DAN QR CODE



KAHOOT



POWER POIN

KOLABORASI DAN BERPIKIR KRITIS



HASIL ANALISIS RPS DOSEN

Analisis perencanaan pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Mapel : materi dan pembelajaran PAI di SD (INFORMAN 1)

| KETERAMPILAN | CPPS dari CPL I (ST) | CPPS dari CPL II (PP) | CPPS dari CPL III (KU) | CPPS dari CPL IV (KK) | CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) | CPMK dari CPL I (ST) | CPMK dari CPL II (PP) | CPMK dari CPL III (KU) | CPMK dari CPL IV (KK) |
|--------------|-------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|--|-------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| Komunikasi | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| Kolaborasi | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | |

Berpikir Kreatif



Berpikir Kritis



| KETERAMPILAN | Kemampuan Akhir yang Diharapkan | Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran | Metode Pembelajaran | Waktu Belajar | Pengalaman Belajar | Indikator dan Kriteria Penilaian |
|---------------------|--|--|----------------------------|----------------------|---------------------------|---|
| Komunikasi | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Kolaborasi | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Berpikir Kreatif | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Berpikir Kritis | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |

HASIL ANALISIS RPS DOSEN

Analisis perencanaan pembelajaran berbasis 4C's pada program studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

Mapel : materi dan pembelajaran PAI di SMP (INFORMAN 2)

| KETERAMPILAN | CPPS dari CPL I (ST) | CPPS dari CPL II (PP) | CPPS dari CPL III (KU) | CPPS dari CPL IV (KK) | CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) | CPMK dari CPL I (ST) | CPMK dari CPL II (PP) | CPMK dari CPL III (KU) | CPMK dari CPL IV (KK) |
|------------------|-------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|--|-------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| Komunikasi | | | | ✓ | | | ✓ | | ✓ |
| Kolaborasi | ✓ | | | | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| Berpikir Kreatif | | ✓ | ✓ | | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ |

| | | | | | | | | | |
|-----------------|--|--|--|---|--|--|--|---|---|
| Berpikir Kritis | | | | ✓ | | | | ✓ | ✓ |
|-----------------|--|--|--|---|--|--|--|---|---|

| KETERAMPILAN | Kemampuan Akhir yang Diharapkan | Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran | Metode Pembelajaran | Waktu Belajar | Pengalaman Belajar | Indikator dan Kriteria Penilaian |
|------------------|---------------------------------|--------------------------------------|---------------------|---------------|--------------------|----------------------------------|
| Komunikasi | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Kolaborasi | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Berpikir Kreatif | ✓ | ✓ | | | | ✓ |
| Berpikir Kritis | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |